

**ANALISIS PERAN EKONOMI KREATIF PADA BUDIDAYA
TANAMAN HIAS DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
RUMAH TANGGA DI MASA SEBELUM DAN DI MASA
PANDEMI COVID-19 DITINJAU PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**

(Studi Pada Budidaya Tanaman Hias Gunung Terang Bandar
Lampung)

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh :

M. Halim Alkars

NPM : 1751010085

Prodi : Ekonomi Syariah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

T.A. 1444 H/ 2022 M

**ANALISIS PERAN EKONOMI KREATIF PADA BUDIDAYA
TANAMAN HIAS DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI MASA SEBELUM
DAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DITINJAU
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Budidaya Tanaman Hias Gunung Terang Bandar
Lampung)

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh :

M. Halim Alkars

NPM : 1751010085

Prodi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.

Pembimbing II : Suhendar, S.E., M.S.Ak.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
T.A. 1444 H/ 2022 M**

ABSTRAK

Ekonomi Kreatif pada masa Pandemi Covid-19 menjadi salah satu pendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Indonesia. Maraknya eksistensi tanaman hias dimasa pandemi disebabkan oleh banyaknya antusias masyarakat dalam bercocok tanam yang membuat permintaan akan produk tanaman hias meningkat drastis. Hal ini tentu menjadi suatu keuntungan dan problema baru dikarenakan keterbatasan stok tanaman hias yang membuat petani belum dapat mencukupi pasar sedangkan dalam proses pembudidayaannya memakan waktu yang lebih lama. Untuk itu perlu adanya strategi untuk memaksimalkan dan mengatasi hal tersebut dalam upaya peningkatan pendapatan rumah tangga. Permasalahan dalam penelitian ini mengarah pada peran ekonomi kreatif pada budidaya tanaman hias dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga yang ada di Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung dan ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pembudidaya dalam perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *field research* digunakan dengan cara menggali data yang besumber dari lokasi penelitian lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptf kualitatif memanfaatkan sumber data primer dan sekunder dengan penarikan sampel menggunakan cara *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya peran ekonomi kreatif yang dilakukan oleh pembudidaya tanaman hias di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung pada masa pandemi dan sebelum pandemi Covid-19 dapat membantu petani dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan upaya-upaya yang dilakukannya. Sedangkan dalam perspektif Ekonomi Islam, ekonomi kreatif yang dilakukan oleh pembudidaya tanaman hias Gunung Terang Bandar Lampung dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga beberapa telah ada yang sesuai dengan konsep dari Ekonomi Islam, namun juga terdapat yang belum sesuai dengan Ekonomi Islam, terutama nilai Ekonomi Islam yaitu belum menerapkan zakat secara benar.

Kata Kunci : Ekonomi Kreatif, Pandemi Covid-19, Budidaya Tanaman Hias, Pendapatan Rumah Tangga, Ekonomi Islam

ABSTRACT

The Creative Economy during the Covid-19 Pandemic is one of the drivers of economic growth and development in Indonesia. The widespread existence of ornamental plants during the pandemic was caused by the enthusiasm of the community in farming which made the demand for ornamental plant products increase drastically. This is certainly an advantage and a new problem due to the limited stock of ornamental plants which makes farmers unable to meet the market, while the cultivation process takes longer. For this reason, a strategy is needed to maximize and overcome this in an effort to increase household income. The problems in this study lead to the role of the creative economy in ornamental plant cultivation in increasing household income in Gunung Terang Village, Langkapura District, Bandar Lampung City and the creative economy in increasing the income of cultivators in the perspective of Islamic Economics. This research is a field research field research used by digging data sourced from the location of the field research. This research is descriptive qualitative utilizing primary and secondary data sources with sampling using purposive sampling. The method used in data collection using the method of observation, interviews, and documentation. The results showed that the role of the creative economy carried out by ornamental plant cultivators in the Gunung Terang Village, Langkapura District, Bandar Lampung City during the pandemic and before the Covid-19 pandemic could help farmers increase household income with the efforts they made. While in the perspective of Islamic Economics, the creative economy carried out by ornamental plant cultivators of Mount Terang Bandar Lampung in increasing household income, some have been in accordance with the concept of Islamic Economics, but there are also those that are not in accordance with Islamic Economics, especially the value of Islamic Economics, namely not yet apply zakat properly.

Keywords: Creative Economy, Covid-19 Pandemic, Ornamental Plant Cultivation, Household Income, Islamic Economy

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Halim Alkars
NPM : 1751010085
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pada Budidaya Tanaman Hias Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Budidaya Tanaman Hias Gunung Terang Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 16 April 2022

Penulis,



M. Halim Alkars
NPM. 1751010085



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul : Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pada Budidaya Tanaman Hias Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Masa Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Budidaya Tanaman Hias Gunung Terang Bandar Lampung).

**Nama : M. Halim Alkars
NPM : 1751010085
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Ruslan A. Ghofur, M.S.I

Suhendar, M.S.Ak

NIP. 198008012003121001

NIP. 198510302019031004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Erike Anggraseni, M.E.Sy

NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pada Budidaya Tanaman Hias Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Masa Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Budidaya Tanaman Hias Gunung Terang Bandar Lampung)” disusun oleh **M. Halim Alkars, NPM. 1751010085**, program studi **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 27 Juni 2022**.

Tim Penguji

Ketua Sidang : Any Eliza, M.Ak

Sekretaris : Okta Supriyaningsih, M.E.Sy

Penguji I : Citra Etika, M.S.I

Penguji II : Prof. Dr. Ruslan A. Ghofur, M.S.I

Penguji III : Suhendar, M.S.Ak

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Idus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A

NIP. 197009261008011008



MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۚ ٤٠

Artinya : “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).”(QS. An-Najm Ayat 39-40)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT karena rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta, Abangku Gusmau Rado Pratama panutanku dan Adikku Aulia Luthfiah Suri tercinta serta Keluarga Besar (Zainal Arifin) dan Keluarga Besar (H. Sulaiman) yang telah menemani dan memberikan masukan, arahan, dan motivasi. Kemudian kepada Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengubah hidupku sampai terselesaikannya skripsi ini.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama M. Halim Alkars dilahirkan di Kelurahan Surabaya, Kecamatan Kedaton, Bandar Lampung pada tanggal 16 Oktober 1998, anak kedua dari pasangan Bapak Daryanto Heri dan Ibu Suryati. Jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis antara lain :

1. Taman Kanak-Kanak (TK) ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Bandar Lampung selesai pada Tahun 2005.
2. Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Rawa Laut Kota Bandar Lampung selesai pada Tahun 2011.
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Bandar Lampung selesai pada Tahun 2014.
4. Madrasah Aliyah (MA) Negeri 2 Bandar Lampung selesai pada Tahun 2017.
5. Pada Tahun 2017 menempuh pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Demikian riwayat hidup Penulis yang dapat dibagikan dari aspek pendidikan.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji Syukur penulis hanturkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Analisis Peran Ekonomi Kreatif pada Budidaya Tanaman Hias Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Budidaya Tanaman Hias Gunung Terang Bandar Lampung)”, dalam memenuhi syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Ekonomi (SE) UIN Raden Intan Lampung. Sholawat teriring salam selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang selalu dinantikan syafaatnya di akhirat kelak, Aamiin ya rabbal'alamin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekeliruan dan kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. H. Wan Jamaluddin Z., M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Tulus Suyanto, M.M., Akt., C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Pembimbing I, dan Bapak Suhendar, S.E., M.S.Ak selaku Pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan

bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, khususnya Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah.
6. Kedua Orang Tua dan Saudara dan Saudariku yang mana telah memotivasi penulis sampai saat ini.
7. Pembudidaya Tanaman Hias Kelurahan Gunung Terang.
8. Sahabat-sahabatku yang mana telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis.
9. Teman-teman Ekonomi Syariah Angkatan 2017 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kepada pembaca jika terdapat kekurangan atau kekeliruan dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf karena penulis masih dalam tahap pembelajaran. Dengan demikian tak terlupa pula penulis mengucapkan terima kasih, semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah pengetahuan serta wawasan bagi kita semua.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, Juni
2022
Penulis,

M. Halim Alkars
1751010085

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Penelitian Terdahulu	12
H. Kerangka Berfikir	18
I. Metode Penelitian	20
J. Sistematika Penulisan	28

BAB II LANDASAN TEORI

A. Ekonomi Kreatif	29
1. Pengertian Ekonomi Kreatif	29
2. Peran Ekonomi Kreatif	31
3. Sub-Sektor Industri Kreatif	32
4. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif	37
5. Faktor Pendorong Ekonomi Kreatif	39
B. Pendapatan	41
1. Pengertian Pendapatan	41

2. Jenis-jenis Pendapatan	43
3. Konsep Perhitungan Pendapatan	43
4. Pendapatan Rumah Tangga	44
5. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga	45
6. Konsep Pendapatan Dalam Islam	46
C. Ekonomi Islam	50
1. Pengertian Ekonomi Islam	50
2. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam	51
3. Nilai Dasar Ekonomi Islam	52
4. Produksi Dalam Ekonomi Islam	58
5. Pengembangan Sumber Daya Manusia Ekonomi Islam	63
6. Pemasaran Dalam Ekonomi Islam	66
7. Kesejahteraan Secara Umum	69
8. Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam	72

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN 78

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	78
1. Lokasi Penelitian	78
2. Letak Geografis	78
3. Penduduk	80
4. Strategi Kelurahan Gunung Terang	82
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	83
1. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif Budidaya Tanaman Hias	83
2. Data Penelitian Budidaya Tanaman Hias Gunung Terang	87
a. Edi Taman	87
b. Prima Florist	91
c. Heri Florist	96
3. Pendapatan Pembudidaya Tanaman Hias Gunung Terang	99

BAB IV ANALISIS PENELITIAN 101

A. Analisis Data Penelitian	101
-----------------------------------	-----

1. Analisis Peran Ekonomi Kreatif Budidaya Tanaman Hias dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Gunung Terang.....	101
2. Analisis Pendapatan Pembudidaya Tanaman Hias Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung Pertahun	111
3. Analisis Ekonomi Kreatif Budidaya Tanaman Hias Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Perspektif Ekonomi Islam	115
4. Analisis Produksi Dalam Ekonomi Islam Pada Budidaya Tanaman Hias Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung	126
5. Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Ekonomi Islam Pada Budidaya Tanaman Hias Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung	131
6. Analisis Pemasaran Dalam Ekonomi Islam Pada Budidaya Tanaman Hias Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung	134
7. Analisis Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam Pada Budidaya Tanaman Hias Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung	138

BAB V PENUTUP 150

A. Kesimpulan	150
B. Saran	151

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung	80
Tabel 3.2	Tingkat Pendidikan di Kelurahan Gunung Terang Langkapura Kota Bandar Lampung	80
Tabel 3.3	Sarana Prasarana yang ada di Kelurahan Gunung Terang Langkapura Kota Bandar Lampung	81
Tabel 3.4	Daftar Harga Aglonema Edi Taman Saat Pandemi dan Sebelum Pandemi.....	89
Tabel 3.5	Daftar Harga Tanaman Philodendrum Edi Taman Pada Saat Pandemi dan Sebelum Pandemi	89
Tabel 3.6	Daftar Harga Keladi Edi Taman Saat Pandemi dan Sebelum Pandemi	90
Tabel 3.7	Daftar Harga Tanaman Produk Lain Edi Taman Saat Pandemi dan Sebelum Pandemi	90
Tabel 3.8	Daftar Harga Tanaman Prima Florist Saat Pandemi dan Sebelum Pandemi	93
Tabel 3.9	Daftar Harga Produk Lain Prima Florist Pada Saat Pandemi dan Sebelum Pandemi	95
Tabel 3.10	Daftar Harga Tanaman Aglonema Heri Florist pada Saat Pandemi dan Sebelum Pandemi	97

Tabel 3.11	Daftar Harga Philodendrum Heri Florist Saat Pandemi dan Sebelum Pandemi.....	97
Tabel 3.12	Daftar Harga Keladi Heri Florist Saat Pandemi dan Sebelum Pandemi.....	98
Tabel 3.13	Daftar Harga Produk Lain Heri Florist Saat Pandemi dan Sebelum Pandemi.....	98
Tabel 3.14	Data Pendapatan Budidaya Tanaman Hias Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung Tahun 2020	99
Tabel 3.15	Data Pendapatan Budidaya Tanaman Hias Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung Tahun 2021	99
Tabel 3.16	Data Pendapatan Budidaya Tanaman Hias Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung Sebelum adanya Pandemi Covid-19 (2019)	100
Tabel 4.1	Sumber Daya Yang Dimiliki Pembudidaya Tanaman Hias Gunung Terang Langkapura Bandar Lampung	126
Tabel 4.2	Sumber Daya Manusia (SDM) Budidaya Tanaman Hias	127
Tabel 4.3	Tabel Pendapatan Tahunan Pembudidaya	138
Tabel 4.4	Tabel Pendapatan Rata-Rata Pembudidaya Perbulan	138
Tabel 4.5	Tabel Luas Lahan Kepemilikan Pembudidaya	140

Tabel 4.6	Tabel Tingkat Pendidikan	141
Tabel 4.7	Tabel Pendapatan Rata-Rata Pembudidaya Perbulan	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Berfikir	18
Gambar 3.1	Peta Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung	79
Gambar 4.1	Grafik Pendapatn Pembudidaya Tanaman hias Pertahun	113



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Riset
Lampiran II	Dokumentasi Produk Tanaman Hias
Lampiran III	Dokumentasi Tempat Penelitian
Lampiran IV	Dokumentasi Hasil Proyek Pembuatan Taman



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam hal ini guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya penegasan arti dan makna dari istilah-istilah yang terkait dalam judul skripsi ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dan penafsiran dalam penelitian. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“ANALISIS PERAN EKONOMI KREATIF PADA BUDIDAYA TANAMAN HIAS DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI MASA SEBELUM DAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DITINJAU PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Budidaya Tanaman Hias Gunung Terang, Bandar Lampung)**. Adapun pengertian dari istilah-istilah yang perlu dijelaskan pada judul di atas adalah sebagai berikut :

1. Analisis.

Analisis adalah suatu penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb).¹

2. Peran.

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran menurut Amrianto adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Oleh karena itu, peran dalam struktur sosial masyarakat sebagai sebuah kelompok (organisasi, asosiasi, himpunan) memiliki peran yang lebih besar atas status atau kedudukannya.²

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, (Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 2011), h. 60.

² Yeni Sri Lestari, Putri Keumalasari, *Peran Pemerintah Aceh Barat Dalam Mengatasi Limbah Industri*, Vol.5, No.1 , 2019 h.43.

3. Ekonomi Kreatif

Ekonomi Kreatif adalah kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah gagasan, karena esensi dari kreativitas adalah gagasan.³ Ekonomi Kreatif adalah penciptaan nilai tambah yang berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi.⁴

4. Budidaya

Budidaya adalah usaha yang menghasilkan sesuatu yang baik dan menguntungkan.⁵

5. Tanaman Hias.

Tanaman hias adalah tanaman yang fungsi utamanya adalah sebagai penghias. Fungsi penghias dimaksudkan sebagai pemberi keindahan dan menarik atau bisa dinikmati secara visual, baik yang ditanam di halaman maupun yang berada di ruangan.⁶

6. Pendapatan

Pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.⁷

7. Covid-19

Coronavirus adalah sekumpulan virus dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales. Kelompok virus ini yang dapat menyebabkan

³ Rahma Sandhi Prahara, Akhmad Sobrun Jamil, *Konsep Pembelajaran Ekonomi Berbasis Ekonomi Kreatif*, Vol. 1 No.1, 2018, h. 10.

⁴ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, *Ekonomi Kreatif : Rencana Aksi Jangka Menengah 2015-2019*, h.22.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, (Jakarta: Gramedia pustaka Utama,2011), h.226

⁶ Titiek Widyastuti , *Teknologi Budidaya Tanaman Hias Agribisnis*, (Yogyakarta: CV. Mine, 2018), h. 2

⁷ Nurlaila Hanum, *Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa*, Vol. 1, No.2, 2017, h. 108.

penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia.⁸ Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Virus Corona adalah zoonotic yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia.⁹

8. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sistem yang mengaplikasikan prinsip ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam, bagi setiap kegiatan ekonomi yang bertujuan menciptakan barang & jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.¹⁰

B. Latar Belakang

Ekonomi Islam merupakan ilmu ekonomi yang diturunkan dari ajaran Al-Quran dan Sunnah. Ekonomi Islam bukan hanya merupakan praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas Muslim yang ada, namun juga merupakan perwujudan perilaku ekonomi yang didasarkan agama Islam. Adapun kegiatan ekonomi sebagaimana dimaksud bukan hanya pada sektor industri melainkan sektor pertanian. Perlu diketahui bahwa Indonesia merupakan negara agraris, hal ini disebabkan karena sebagian besar penduduk Indonesia bekerja pada bidang pertanian. Banyaknya penduduk yang bekerja di bidang pertanian dilatarbelakangi oleh keadaan tanah yang subur dan iklim yang mendukung. Indonesia merupakan negara agraris dengan iklim tropis dan memiliki keanekaragaman tumbuhan yang kaya. Kondisi agroklimat mendukung kekayaan flora, memungkinkan tanaman tumbuh dengan baik, termasuk bunga dan tanaman hias. Jika dibudidayakan dengan benar, tanaman sangat bermanfaat bagi manusia karena dapat digunakan sebagai sumber makanan, obat-

⁸ Nur Rohim Yunus & Annissa Rezki, *Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*, Vol. 7 No. 3 (2020), h. 228.

⁹ Sarip, Aip Syarifudin & Abdul Muaz, *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat dan Pembangunan Desa*, Vol. 5, No. 1, 2020, h. 13.

¹⁰ Maharani, D. (2018). Ekonomi Islam: Solusi Terhadap Masalah Sosial-Ekonomi. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 10(1), h. 23.

obatan, sumber udara segar, penahan penguapan air atau mempercantik pekarangan rumah.¹¹

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi.

Saat ini Ekonomi Kreatif sudah menjadi salah satu pendorong pada sektor pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Indonesia.¹² Pada Tahun 1990- an dimulailah era ekonomi baru yang mengutamakan informasi dan kreativitas yang populer dengan sebutan Ekonomi Kreatif, yang digerakkan oleh sektor industri yang disebut Industri Kreatif.¹³ Istilah Ekonomi Kreatif mulai ramai diperbincangkan sejak John Howkins, menulis buku "*Creative Economy, How People Make Money from Ideas*". Howkins mendefinisikan Ekonomi Kreatif sebagai kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah Gagasan. Atau dalam satu kalimat yang singkat, esensi dari kreativitas adalah gagasan. Maka dapat dibayangkan bahwa hanya dengan modal gagasan, seseorang yang kreatif dapat memperoleh penghasilan yang relatif tinggi.¹⁴

Dampak yang muncul akibat dari fenomena ini adalah munculnya daya saing atau kompetisi pasar yang semakin besar. Kondisi ini menuntut industri mencari cara agar bisa menekan biaya semurah

¹¹ Adelita, Musa Hubeis, Darwin Kadarisman, *Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Pembudidayaan Tanaman Hias Di Kompleks Perumahan Bekasi (Kasus Usaha Tanaman Hias Adenium Pada Lahan Terbatas)*, Vol. 5, No. 1, 2010, h. 32.

¹² Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia (Surakarta : Ziyad Visi Media, 2016)*, h.24

¹³ *Ibid.* h. 7.

¹⁴ *Ibid.* h. 10.

mungkin dan se-efisien mungkin guna mempertahankan eksistensinya. Bahkan banyak negara maju mulai menyadari bahwa saat ini mereka tidak bisa hanya mengandalkan bidang industri sebagai sumber ekonomi di negaranya, tetapi mereka harus lebih mengandalkan sumber daya manusia yang kreatif karena kreativitas manusia itu berasal dari daya pikirnya yang menjadi modal dasar untuk menciptakan inovasi dalam menghadapi daya saing atau kompetisi pasar yang semakin besar.¹⁵

Ekonomi kreatif menjadikan sumber daya manusia (SDM) sebagai modal utama dalam sebuah pengembangan yang berawal dari gagasan, ide dan pemikiran. Kedepannya, diharapkan SDM ini mampu menjadikan barang yang bernilai rendah menjadi barang yang bernilai tinggi dan berdaya jual. Profesi yang mengharuskan seseorang untuk memiliki daya kreativitas tinggi adalah wirausahawan. Maka pengembangan ekonomi kreatif ini secara tidak langsung mengarahkan dan mencoba untuk menciptakan wirausaha (entrepreneur) yang handal dalam berbagai bidang. Daya kreativitas harus dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan yang sudah ada.¹⁶ Saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa semakin lama, faktor “selera” semakin mendominasi perilaku manusia dalam mengkonsumsi suatu barang ataupun jasa.¹⁷ Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif, Sektor pertanian telah bekerja keras untuk mengembangkan kreativitas dan semangat mengembangkan usaha produksi yang bernilai tambah dan berdaya saing bagi masyarakat pertanian, khususnya agribisnis.

Ekonomi Kreatif yang di dalamnya terdapat industri- Industri kreatif memiliki daya tawar yang tinggi di dalam ekonomi berkelanjutan karena individu- individunya memiliki modal kreativitas (*creative capital*) yang mereka gunakan untuk menciptakan inovasi- inovasi. Ekonomi kreatif menjadi salah satu

¹⁵ *Ibid.* h. 7.

¹⁶ Ririn Noviyanti, *Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Entrepreneurship di Lingkungan Pesantren*, (Malang :2017), h.79.

¹⁷ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia* (Surakarta : Ziyad Visi Media, 2016), h.26.

konsep untuk pengembangan perekonomian di Indonesia. Dimana Indonesia bisa mengembangkan model ide dan talenta dari rakyat untuk dapat menginovasi dan menciptakan suatu hal. Pola pikir kreatif yang sangat diperlukan untuk tetap tumbuh berkembang serta bertahan di masa yang akan datang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi pekerja kreatif tidaklah cukup memiliki bakat pandai menggambar, menari, menyanyi dan menulis cerita. Ia harus memiliki kemampuan mengorganisasikan ide- ide multi disiplin dan juga kemampuan memecahkan masalah dengan cara- cara di luar kebiasaan.¹⁸

Dalam masa pandemi Covid-19 yang mengakibatkan adanya *lockdown* serta pembatasan sosial berskala besar menyebabkan segala aktivitas manusia menjadi terhambat. Terlebih lagi total kasus Covid-19 di Indonesia mencapai angka 1,34 juta kasus. Bahkan total kasus Covid-19 di Lampung mencapai 12.535 kasus, total pasien sembuh mencapai 10.939 kasus, dan total kematian sebanyak 648 orang. Oleh karena itu pemerintah menganjurkan masyarakat untuk mengurangi aktivitas di luar rumah guna mencegah penyebaran Covid-19. Alhasil dengan berdiam diri dirumah, serta bekerja dari rumah membuat masyarakat bergegas untuk mencari segala aktivitas baru untuk menghilangkan kejenuhan mereka dirumah. Sehingga menciptakan peluang untuk melakukan kegiatan ekonomi kreatif. Salah satu bentuk ekonomi kreatif di masa pandemi Covid-19 adalah dengan bercocok tanam.

Tanaman hias belakangan ini kerap diperbincangkan dikarenakan memiliki nilai ekonomis serta terdapat kondisi yang mengharuskan melakukan segala kegiatan dirumah. Tanaman hias merupakan salah satu kelompok tanaman dalam hortikultura, Hortikultura adalah ilmu yang mempelajari budidaya tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan. Cabang hortikultura yang mempelajari budidaya tanaman hias disebut Florikultur. Tanaman hias adalah tanaman yang fungsi utamanya adalah sebagai penghias. Fungsi penghias dimaksudkan sebagai pemberi keindahan dan menarik atau bisa dinikmati secara visual, baik yang ditanam di

¹⁸ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia* (Surakarta : Ziyad Visi Media, 2016), h..11.

halaman maupun yang berada di ruangan. Jadi tanaman hias berfungsi untuk menciptakan keindahan serta daya tarik pada suatu objek, karena memiliki bentuk dan warna yang indah.¹⁹

Selain dinikmati keindahannya, adapun fungsi lain dari beberapa tanaman hias adalah sebagai pagar hidup, obat-obatan, peneduh, penyejuk, penyerap polusi udara dan suhu panas. Perkembangan usaha tanaman hias di berbagai daerah di Indonesia telah menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi yang cukup penting. Karena tidak hanya dilakukan atas dasar aktivitas hobi, melainkan dilakukan secara komersial yang mampu menggerakkan pertumbuhan industri barang dan jasa. Usaha tanaman hias pada saat ini adalah usaha yang banyak digeluti oleh masyarakat khususnya di daerah perkotaan. Hal ini disebabkan karena minat masyarakat perkotaan terhadap tanaman hias sangat tinggi, sehingga usaha tanaman hias ini adalah usaha yang menjanjikan.²⁰

Dalam hal ini Tanaman hias juga bisa memberikan arti nilai ekonomi. Hal ini karena pada usaha tani budidaya tanaman hias merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan banyak tenaga kerja, sehingga budidaya tanaman hias berperan sebagai penyedia lapangan kerja. Tanaman hias juga mempunyai nilai jual tinggi sehingga menjanjikan keuntungan yang baik dan hasil secara ekonomi tinggi. Bahkan ada beberapa hasil tanaman hias yang bisa digunakan sebagai bahan baku industri dalam bidang kecantikan dan kesehatan. Arti ekonomi juga ditunjukkan dengan adanya beberapa jenis tanaman yang menghasilkan devisa bagi negara.²¹

Adapun pengembangan ekonomi kreatif di bidang pertanian diawali dengan pembentukan sarana produksi yang lebih efisien dan ramah lingkungan, energi terbarukan, pengembangan produk dan desain kemasan, rekayasa tampilan terbarukan, pengelolaan keunikan pertanian, serta pemanfaatan hasil samping atau limbah pertanian. Tujuan yang ingin dicapai adalah sesuai dengan potensi

¹⁹ Titiek Widyastuti, *Teknologi Budidaya Tanaman Hias Agribisnis*, (Yogyakarta: C.V. Mine, 2018), h. 2.

²⁰ Duwi Setiana, *Analisis Pendapatan Usaha pada Pedagang Tanaman Hias di Kelurahan Gunung Terang*, Skripsi Program Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 2016, h. 2.

²¹ *Ibid.* h. 6

dan kearifan lokal masing-masing daerah dengan mengembangkan kegiatan ekonomi kreatif berbasis pertanian khususnya di Gunung Terang, Langkapura, Bandar Lampung. Potensi akan usaha tani di Gunung Terang sendiri meliputi berbagai jenis tanaman, terlebih pada tanaman hias. Kelurahan Gunung Terang merupakan salah satu sentra penghasil tanaman hias yang memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan atau perekonomian rumah tangga. Usaha tanaman hias yang berada di Kelurahan Gunung Terang merupakan sentra penjualan tanaman hias yang ada di Bandar Lampung, adapun salah satunya adalah Edi Taman, Prima Florist, dan Heri Florist. Hal ini tentu disebabkan karena iklim yang mendukung dan topografi yang cocok untuk membudidayakan tanaman hias. Adapun harga dari tanaman hias yang ada di Edi Taman, Prima Florist, Heri Florist Gunung Terang yaitu sangat bervariasi, yaitu dari Rp. 2.000 sampai dengan bernilai 15 juta rupiah.

Pembudidayaan tanaman hias tergolong dalam kelompok usaha mikro dan menengah yang sebagian besar ditekuni oleh masyarakat Kelurahan Gunung Terang. Berbagai macam faktor yang mendorong masyarakat Kelurahan Gunung Terang bekerja sebagai pedagang tanaman hias adalah karena letak yang strategis untuk menjual berbagai tanaman hias. Selain itu adapun alasan lain yaitu dikarenakan hobi guna meningkatkan pendapatan serta mencukupi kebutuhan hidup.

Penelitian ini akan difokuskan pada Peran Ekonomi Kreatif yang dilakukan oleh Pembudidaya Tanaman Hias Gunung Terang Bandar Lampung dalam upaya meningkatkan pendapatan. Pendapatan dalam penelitian ini lebih kepada pendapatan dan Pembudidaya Edi Taman, Prima Florist, dan Heri Florist Gunung Terang Bandar Lampung.

Adapun hal yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian di Kelurahan Gunung Terang pada masa pandemi Covid-19 saat ini diakibatkan oleh maraknya eksistensi tanaman hias yang disebabkan oleh semakin banyaknya penggemar dan antusias masyarakat dalam bercocok tanam (tanaman hias) yang membuat permintaan akan produk tanaman hias menjadi meningkat drastis pada masa pandemi, hal ini tentu menjadi suatu keuntungan bahkan

problema baru bagi para petani, dikarenakan keterbatasan stok dari berbagai jenis tanaman hias membuat petani atau pedagang belum dapat mencukupi permintaan pasar, yang mengakibatkan harga tanaman hias sedikit lebih mahal dari biasanya. Selain itu adapun waktu dalam proses pembudidayaannya pun memakan waktu yang lebih lama, mulai dari pembibitan, media tanam dan sebagainya. Untuk itu perlu adanya strategi dalam mengatasi hal tersebut guna memaksimalkan dan meningkatkan pendapatan yang akan mereka inginkan, adapun strategi yang akan pembudidaya gunakan dan terapkan yaitu dengan cara mengupayakan percepatan dalam hal pembudidayaan, berinovasi dalam pemasaran dan mempererat kemitraan usaha demi kelangsungan usaha yang baik dan *mashlahah* yang akan didapatkan. Selain itu yang tidak kalah penting bahwa Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung merupakan satu-satunya sentra tanaman hias yang ada di Bandar Lampung, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Ekonomi Islam hadir sebagai ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai *falah* berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Quran dan Sunnah.²² Hal ini termasuk dalam berekonomi kreatif atau menjalankan sebuah usaha, sudah sepatutnya melihat ajaran dan tuntunan yang sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Sunnah, agar dalam kegiatan ekonomi kreatif bernilai *mashlahah* guna mencapai *falah* (kemuliaan/kebahagiaan) baik di dunia maupun akhirat. Untuk itu kegiatan ekonomi kreatif harus sesuai dengan prinsip-prinsip, nilai-nilai Ekonomi Islam, terlebih dalam kegiatan produksi, pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), dan pemasaran juga ditinjau dalam Ekonomi Islam.

Dengan begitu dalam Ekonomi Kreatif tersebut diharapkan dapat terarah dan dapat meningkatkan pendapatan petani atau pembudidaya, terutama pada masa pandemi Covid-19 dengan ditinjau perspektif Ekonomi Islam.

²² P3EI UII Yogyakarta, Ekonomi Islam, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada : 2014), h.20.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait dengan **“ANALISIS PERAN EKONOMI KREATIF PADA BUDIDAYA TANAMAN HIAS DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI MASA SEBELUM DAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DITINJAU PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Budidaya Tanaman Hias Gunung Terang, Bandar Lampung).”**

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas peneliti serta agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini akan difokuskan pada Peran Ekonomi Kreatif yang dilakukan oleh Pembudidaya Tanaman Hias Gunung Terang Bandar Lampung dalam upaya meningkatkan pendapatan. Pendapatan dalam penelitian ini lebih kepada pendapatan dan Pembudidaya Edi Taman, Prima Florist, dan Heri Florist Gunung Terang Bandar Lampung.
2. Pendapatan awal rendah.
3. Responden dalam penelitian ini terdapat 3 Pembudidaya Tanaman Hias Gunung Terang Bandar Lampung serta karyawan terkait.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sebagaimana disebut diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kegiatan Ekonomi Kreatif Pada Budidaya Tanaman Hias Gunung Terang Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Masa Pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimana Kegiatan Ekonomi Kreatif Pada Budidaya Tanaman Hias Gunung Terang Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Masa Pandemi Covid-19 ditinjau Perspektif Ekonomi Islam ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka peneliti memiliki tujuan dari penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Peran Ekonomi Kreatif Pada Budidaya Tanaman Hias Gunung Terang Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Masa Pandemi Covid-19.
2. Untuk Mengetahui Peran Ekonomi Kreatif Pada Budidaya Tanaman Hias Gunung Terang Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau *literature* dan diharapkan dapat menambah wawasan mengenai ekonomi kreatif pada budidaya tanaman hias dalam meningkatkan pendapatan pada masa pandemi Covid-19. Selain itu penelitian ini memeberikan tambahan informasi dan bahan kajian tentang ekonomi kreatif pada budidaya tanaman hias dalam meningkatkan pendapatan dimasa pandemi Covid-19 dan tentunya ditinjau dalam perspektif Islam.

2. Secara Praktis.
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta pola pikir yang luas khususnya berhubungan dengan disiplin ilmu yang sedang peneliti tekuni yakni mengenai peran ekonomi kreatif pada budidaya tanaman hias.
 - b. Bagi petani, sebagai sumber pertukaran informasi, pemikiran dan pola pikir terkait Ekonomi Kreatif yang sedang dijalani oleh Pembudidaya Tanaman Hias Gunung Terang Bandar Lampung.

- c. Bagi pembaca atau pihak lain, penelitian ini berguna untuk bahan rujukan dan pemberian informasi penelitian lebih lanjut.

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengkaji penelitian yang ada dan menemukan beberapa penelitian yang memiliki kesamaan yang berkaitan dengan ekonomi kreatif dan peningkatan pendapatan rumah tangga, hal ini dapat dijadikan bahan referensi dan masukan untuk penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Murni Retiwiranti, dengan judul penelitian “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budidaya Tanaman Biofarmaka Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan, menguji dan mengembangkan suatu pengetahuan terkait ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga Petani Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah melalui budidaya tanaman biofarmaka (kencur). Selain itu untuk menganalisis pandangan Ekonomi Islam terhadap kegiatan ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan petani kencur di Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yaitu pencarian data dilakukan langsung dilapangan atau dilokasi penelitian. Adapun data penelitian berasal dari tempat penelitian. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh petani kencur di Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, yaitu sebanyak 200 petani kencur dengan luas lahan sebanyak 50 hektar. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi kreatif yang di produksi di Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah dengan memanfaatkan hasil budidaya tanaman kencur adalah dengan mengolah kencur menjadi gaplek kencur dan juga minuman jamu. Pendapatan petani kencur mengalami peningkatan pendapatan saat mengolah kencur dalam bentuk gaplek maupun minuman tradisional dibandingkan saat menjualnya dalam bentuk rimpang segar, selain itu dapat dilihat membudidayakan kencur jauh lebih menguntungkan dibandingkan saat petani menanam singkong. Kencur dianggap lebih menguntungkan karena sistem tanam yang yang dapat ditumpang sari dan harga jual kencur yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan singkong, sehingga banyak petani Desa Fajar Asri beralih dari semula menanam singkong sebagai sumber pendapatan menjadi membudidayakan kencur karena jauh lebih menguntungkan. Adapun persamaan penelitian Murni Retiwiranti dengan penelitian peneliti yaitu, membahas seputar ekonomi kreatif dan pendapatan dengan tinjauan perspektif Ekonomi Islam dengan menggunakan pendekatan kualitatif data lapangan. Adapun perbedaannya adalah jika penelitian Murni Retiwiranti objek penelitiannya adalah tanaman biofarmaka yaitu kencur. Selain itu terkait dengan lokasi penelitian terdapat perbedaan. Jika penelitian Murni Retiwiranti terletak di Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Berbeda halnya dengan penelitian yang sedang ditekuni peneliti, terkait objek penelitiannya memfokuskan pada budidaya tanaman hias yang berlokasi di Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung pada masa pandemi Covid-19.²³

²³ Murni Retiwiranti, *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budidaya Tanaman Biofarmaka Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah)*, UIN Raden Intan Lampung, Skripsi, 2018.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Astuti, dengan judul penelitian “Analisis Pengembangan Usaha Tanaman Hias Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Tanaman Hias di Kelurahan Gunung Terang Kota Bandar Lampung). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengembangan Usaha Tanaman Hias dalam Meningkatkan Kesejahteraan pedagang di Kelurahan Gunung Terang. Selain itu untuk mengetahui bagaimana pandangan Ekonomi Islam tentang Pengembangan Usaha Tanaman Hias dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang di Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung. Adapun metode penelitian yang dipilih adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun persamaannya adalah mengenai objek penelitian serta daerah atau tempat penelitian. Akan tetapi jika dalam penulisan skripsi oleh Fitri Astuti lebih memfokuskan dalam pengembangan usahanya saja, berbeda halnya dengan penelitian peneliti, yang mana membahas peran seberapa besar peran ekonomi kreatif dalam budidaya tanaman hias dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga pada masa pandemi Covid-19.²⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khotimah, dengan judul “Peran Ekonomi Kreatif Melalui Home Industri Kripik Emping dan Langseng Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Kampung Baru Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan). Tujuan adanya penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menjelaskan peran ekonomi kreatif melalui home industri kripik emping dan langseng guna meningkatkan pendapatan masyarakat, di Desa Kampung Baru Kecamatan Penengahan

²⁴ Fitri Astuti, *Analisis Pengembangan Usaha Tanaman Hias Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Tanaman Hias di Kelurahan Gunung Terang Kota Bandar Lampung)*, UIN Raden Intan Lampung, Skripsi, 2019.

Kabupaten Lampung Selatan. Selain itu tujuannya adalah Untuk mengetahui dan menjelaskan peran ekonomi kreatif melalui home industry kripik emping dan langsung guna meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Kampung Baru Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan dalam perspektif ekonomi Islam. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan (field research) atau disebut kualitatif. Terkait sampel, penulis memperoleh data jumlah sampel yang akan diteliti oleh penulis adalah sebanyak 13 orang, 10 dari home industri kripik emping 3 dari home industri langsung, dan 1 aparatur Desa Kampung Baru. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dapat dilakukan yaitu dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun persamaannya penelitian Siti Khotimah dengan penelitian yang sedang digeluti peneliti adalah terkait teorinya yakni berkenaan dengan ekonomi kreatif serta pendapatan. Hanya saja perbedaannya terletak pada letak lokasi penelitian serta objek yang menjadi penelitiannya, yang mana penelitian yang sedang peneliti susun lebih memfokuskan pada ekonomi kreatif pada budidaya tanaman hias pada masa pandemi Covid-19 dengan harapan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.²⁵

4. Penelitian yang dilakukan oleh Laila Khairani, dengan judul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pelaku Usaha Ekonomi Kreatif Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Ekonomi Kreatif dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah serta untuk mengetahui Peran Ekonomi Kreatif dalam

²⁵ Siti Khotimah, *Peran Ekonomi Kreatif Melalui Home Industri Kripik Emping dan Langsung Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Kampung Baru Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan)*, UIN Raden Intan Lampung, Skripsi, 2019.

meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah menurut perspektif Ekonomi Islam. Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Adapun pengumpulan data, Laila Khairani memakai metode observasi, interview, dan dokumentasi. dalam penulisan skripsi ini ekonomi kreatif diharapkan dapat angka pengangguran terutama di Bandar Jaya, Terbanggi Besar, Lampung Tengah.

Persamaan penelitian relevan diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini adalah sama-sama membahas tentang ekonomi kreatif, selain itu metode penelitian dengan metode kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Adapun pengumpulan data memakai metode observasi, interview, dan dokumentasi. Adapun yang membedakan adalah objek penelitian milik peneliti, dimana lebih terfokus terhadap budidaya tanaman hias sedangkan penelitian yang relevan diatas tidak spesifik membahas tentang objek penelitiannya dikarenakan universal dan menyangkut banyak pengusaha / UMKM. Adapun penelitian yang sedang digeluti oleh peneliti diharapkan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui budidaya tanaman hias pada masa pandemi Covid-19.²⁶

5. Penelitian yang dilakukan oleh Zuraidah Harahap, dengan judul “Kontribusi Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pada Usaha Tani Tanaman Hias (Studi Kasus Jln. Putra Jaya Desa, Desa

²⁶ Laila Khairani, *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pelaku Usaha Ekonomi Kreatif Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)*, UIN Raden Intan Lampung, Skripsi, 2020.

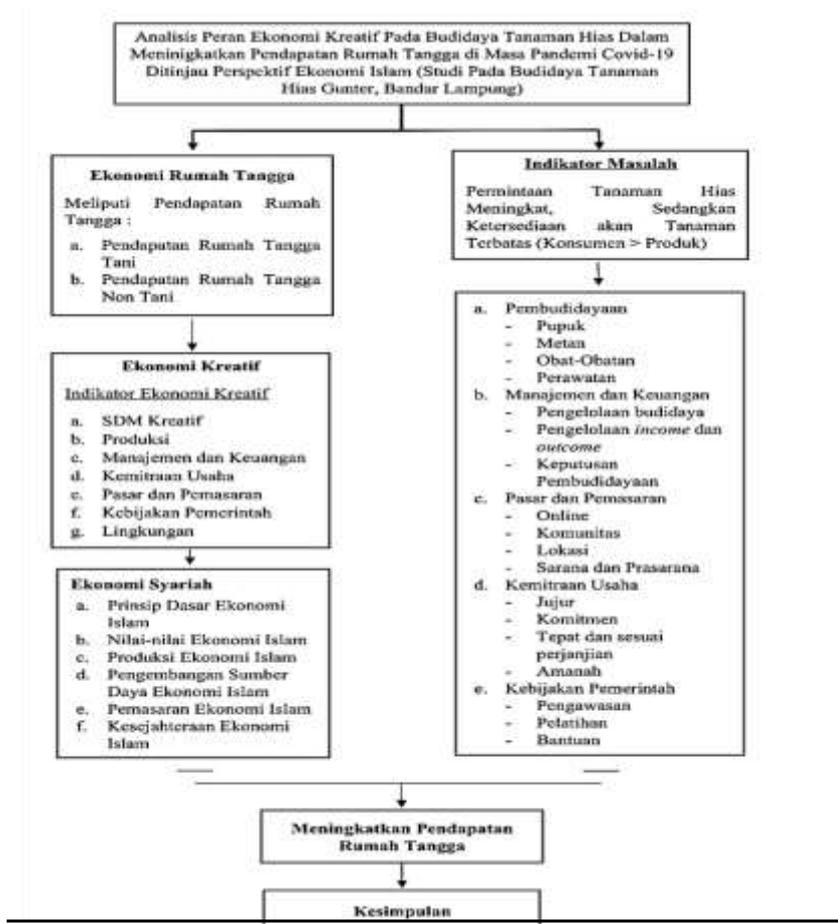
Bangun Sari, T.J. Morawa, Kabupaten Deli Serdang). Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui curahan waktu tenaga kerja dalam keluarga pada usaha tani tanaman hias, selain itu untuk mengetahui kontribusi tenaga kerja dalam keluarga pada usaha tani tanaman hias. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengelolaan data didapatkan dengan melakukan interview, dokumentasi seta penyebaran angket atau kuesioner. Hasil penelitian tersebut adalah Besaran curahan waktu tkdk diantaranya suami dalam membantu usaha keluarganya sebesar 4,2 jam/hari, para istri mencurahkan waktu kerjanya pada usaha tani tanaman hias sebesar 4/hari. Sedangkan anggota keluarga lain seperti anak perempuan sebesar 3,04 jam/hari, anak lak-laki sebesar 3,5 dan saudara perempuan sebesar 3,5 jam/ hari, saudara laki-laki sebesar 3 jam/hari. Adapun hasil penelitian lainnya adalah terkait upah yang diterima tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dengan rata-ran sebesar Rp7.390,42 per jam, sedangkan upah yang diterima tenaga kerja luar keluarga (TKLK) sebesar Rp.7.778,00 perjam.Upah perhari tenaga kerja yang diterima tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) sebesar Rp46.616,60perhari dan rata-ran upah perhari tenaga kerja luar keluarga (TKLK) sebesar Rp70,000.00 perhari.Nilai kontribusi tenaga kerja dalam keluarga sebesar 67% menunjukkan kategori sangat baik karena diatas 50%. Persamaan penelitian yang relevan ini dengan penelitian yang sedang disusun oleh peneliti adalah terkait objek penelitiannya yakni usaha tani tanaman hias. Adapun variabelnya serta teori yang digunakan pun berbeda. Tujuan dari penelitian skripsi Zuraidah Harahap mengarah pada durasi jam kerja serta upah para pekerja pada usaha tanaman hias, sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah terkait peran ekonomi kreatif pada budidaya tanaman hias dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di masa pandemi Covid-19 ditinjau perspektif Ekonomi Islam.²⁷

²⁷ Zuraidah Harahap, *Kontribusi Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pada*

H. Kerangka Berfikir

Ekonomi kreatif dipandang sebagai penggerak pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, disebabkan kegiatan tersebut mempunyai peranan dalam menciptakan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan. Maka dalam hal ini adapun kerangka berfikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Pikir



Usaha Tani Tanaman Hias (Studi Kasus Jln. Putra Jaya Desa, Desa Bangun Sari, T.J. Morawa, Kabupaten Deli Serdang), Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Skripsi, 2018.

Berdasarkan gambar di atas maka dilakukan penelitian untuk mengetahui peran ekonomi kreatif pada budidaya tanaman hias dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di masa sebelum dan pandemi Covid-19. Dilihat dari Ekonomi rumah tangga, dalam hal ini yaitu budidaya tanaman hias yang dijalani oleh petani. Kemudian pembudidaya mengembangkan usahanya dengan pendekatan ekonomi kreatif. Dari indikator ekonomi kreatif tersebut, akan terlihat apakah kegiatan ekonomi kreatif yang dilakukan pembudidaya tersebut dapat meningkatkan pendapatannya. Adapun indikator ekonomi kreatif dalam budidaya tanaman hias meliputi kegiatan produksi, kemitraan usaha, pasar dan pemasaran, manajemen dan keuangan, lingkungan serta dibutuhkannya SDM kreatif sebagai pelaku utama untuk menggerakkan suatu kegiatan ekonomi kreatif dengan menggunakan ide dan gagasan mereka. Sedangkan ekonomi kreatif syariah disini dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengimplementasikan kegiatan ekonomi kreatif yang baik dengan menggunakan nilai-nilai dan kaidah Ekonomi Islam yang sesuai dengan syariat Islam. Dengan begitu maka ekonomi kreatif yang dijalankan pembudidaya tersebut dapat dilakukan dengan baik. Adapun masalah khusus terdapat pada kegiatan Pembudidayaan, Pemasaran, Kemitraan Usaha sebagaimana dapat kita lihat pada gambar 1 diatas. Adapun upaya yang dilakukan guna meningkatkan pendapatan pembudidaya sendiri dilakukan dengan mempercepat pengerjaan dalam kegiatan pembudidayaannya dalam hal ini termasuk kegiatan pembibitan, pemupukan, dan menyiapkan metan, serta perawatan yang intensif agar kualitas pada tanaman pun tetap terjaga dan konsisten. Dalam aspek pemasaran adapun yang dilakukan guna meningkatkan pendapatan yakni dengan memasarkan produk tanaman hias dengan cara online, selain itu melaksanakan pameran melalui komunitas tanaman hias, menawarkan dan menerima proyek pembuatan halaman rumah menggunakan tanaman hias, dan lain sebagainya. Dan yang tidak kalah penting adalah dengan menjalin bahkan mengeratkan hubungan partner kemitraan dengan baik dari segi penjualan produk atau pembelian produk yang dibutuhkan. Dengan begitu pembudidaya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga pada masa pandemi Covid-19. Secara tidak langsung dengan kenaikan pendapatan maka

pembudidaya dalam hal ini telah dapat memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan mereka.

I. Metode Penelitian

Metodologi adalah ilmu tentang metode atau uraian tentang metode. Adapun metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau dapat disebut sebagai cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.²⁸ Sedangkan penelitian adalah pemeriksaan yang teliti seperti ; kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.²⁹ Penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi, atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu.³⁰ Maka metode yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan dilakukan guna mempelajari secara intensif tentang interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan lapangan suatu unit penelitian (misalnya: unit sosial atau unit pendidikan) pada secara apa adanya.³¹ Dalam referensi lain disebutkan bahwa tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan

²⁸ Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta : Andi, 2017), h. 38.

²⁹ *Ibid*, h. 39.

³⁰ Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 4.

³¹ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif : Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, (Malang: Akademia Pustaka, 2018), h. 90.

sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial seperti; individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.³² Penelitian lapangan ini dilakukan dengan menggali data-data yang bersumber dari petani budidaya tanaman hias yang berlokasi di Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung berkaitan dengan peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui budidaya tanaman hias.

Selain penelitian lapangan, penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) sebagai pendukung dalam melakukan penelitian. Disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, jurnal, kamus dan sebagainya.³³

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang memaparkan suatu karakteristik atau ciri tertentu dari sebuah fenomena atau permasalahan yang terjadi.³⁴ Penelitian deskriptif bertujuan membuat pencandraan (deskripsi) secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.³⁵ Selain itu, tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang diajukan kepada responden berkaitan dengan pembahasan topik penelitian.

b. Sumber Data

1. Data Primer

³² Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) h. 80.

³³ Nursapia Harahap, *Penelitian Kepustakaan, Jurnal Iqra'* Vol. 8, No. 1, 2014, h. 68

³⁴ Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta : Andi, 2017), h. 51.

³⁵ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) h. 97.

Data primer menurut Cooper dan Emory merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan, seperti halnya hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan peneliti. Atas dasar ketersediaan data yang dicari dilapangan, pelaksanaan pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan melakukan survey, observasi, percobaan/eksperimen.³⁶ Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan lain-lain.³⁷ Dalam hal ini peneliti menyiapkan pertanyaan yang akurat untuk mendapatkan informasi mengenai peran ekonomi kreatif pada pembudidaya tanaman hias dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di masa pandemi Covid-19, serta melakukan observasi.

2. Data Sekunder

Selain data primer, adapun sebagai pendukung dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan data sekunder. Adapun data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh pihak lain atau bisa disebut data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain dalam bentuk table-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder digunakan peneliti untuk memberikan gambaran tambahan, gambaran pelengkap, ataupun untuk diproses lebih lanjut.³⁸ Data sekunder diperoleh melalui pembukuan kas, dan buku daftar harga tanaman hias, tentunya yang berkaitan dengan permasalahan yang terdapat dalam penelitian.

c. Populasi dan Sampel

1. Populasi

³⁶ Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta : Andi, 2017), h. 178.

³⁷ Hardani, et. al., *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h.247.

³⁸ Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta : Andi, 2017), h. 202.

Populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam lingkup yang ingin diteliti.³⁹ Atau bisa dikatakan bahwa populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para Pembudidaya Tanaman Hias berjumlah 5 orang pembudidaya dan 15 orang karyawan yang bekerja pada tempat budidaya tanaman hias tersebut.

2. Sampel

Sampel menurut Husain dan Purnomo adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling.⁴¹ Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁴² Jika ukuran sampel sedikit dan tidak didapati kendala biaya, waktu, maupun tenaga, semua anggota populasi memungkinkan untuk diteliti.⁴³

Maka dalam hal ini adapun yang dijadikan sampel penelitian yakni Pembudidaya Edi Taman, Prima Florist, dan Heri Florist berjumlah 13 orang, diantaranya 3 orang pembudidaya dan 10 orang karyawan. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai, mengobservasi, dan dokumentasi mengenai ekonomi kreatif dalam budidaya tanaman hias.

d. Teknik Sampling

³⁹ *Ibid*, h. 134.

⁴⁰ Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 63.

⁴¹ Hardani, et.al., *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h. 362.

⁴² Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 64.

⁴³ Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta : Andi, 2017), h. 137.

Dalam penarikan sampel, penulis menggunakan teknik *sampling purposive sampling*. Adapun *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/ situasi sosial yang diteliti.⁴⁴ Adapun ciri-ciri dan pertimbangan yang dimaksud oleh peneliti adalah:

1. Memiliki usaha budidaya tanaman hias.
2. Usaha sudah berjalan sejak lama yaitu pada Tahun 2007, 2011, dan 2012 hingga saat ini.
3. Menjalankan kegiatan budidaya dengan berbasis ekonomi kreatif.
4. Pembudidaya cakap dan paham dalam budidaya tanaman hias.
5. Yang bersedia dijadikan sampel penelitian peneliti.

Berdasarkan pertimbangan diatas, sampel penelitian ini adalah 3 pembudidaya tanaman hias dan 10 karyawan. Adapun total berjumlah 13 orang.

e. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses sistematis yang merekam pola perilaku actual orang, benda, dan peristiwa yang terjadi. Dalam melakukan observasi, peneliti mengamati situasi penelitian dengan cermat dan mencatat serta merekam semua hal yang ada di seputar objek penelitian yang berkaitan dengan informasi yang ingin diperoleh dari objek amatan.⁴⁵

Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengamati lokasi penelitian secara langsung terhadap peran ekonomi kreatif pada budidaya tanaman hias dalam

⁴⁴ Roimanson Panjaitan, *Metodologi Penelitian*, (Kupang: Jusuf Aryani Learning, 2017), h. 67.

⁴⁵ Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta : Andi, 2017), h. 187.

meningkatkan pendapatan rumah tangga di masa pandemi Covid-19 oleh 3 Pembudidaya Tanaman Hias Gunung Terang, Langkapura, Bandar Lampung.

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu.⁴⁶ Wawancara merupakan instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang.⁴⁷ Dengankata lain wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan bola media yang melengkapi katakata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.⁴⁸ *Interview* merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur.⁴⁹

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur yaitu wawancara bebas dimana penelitian tidak menggunakan pedoman yang tersusun secara sistematis dan tahap persiapan yang lengkap untuk responden. Tujuannya adalah agar mendapatkan informasi yang lebih berkembang dan

⁴⁶ Hardani, et. al., *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h. 137.

⁴⁷ Roimanson Panjaitan, *Metodologi Penelitian*, (Kupang: Jusuf Aryani Learning, 2017), h. 97.

⁴⁸ Gulo, W., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h. 75.

⁴⁹ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif : Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, (Malang: Akademia Pustaka, 2018), h. 113.

menyangkut karakteristik dan sifat permasalahan dari objek penelitian. Sasaran dalam wawancara ini adalah 3 pembudidaya dan 10 orang karyawannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada dokumen berupa benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen atau arsip, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya.⁵⁰ Dokumentasi biasanya melalui foto, hasil rekaman, catatan, laporan, website resmi, dan sebagainya.

f. Analisis Data

Setelah pelaksanaan pengambilan data selesai, data yang terkumpul dari suatu pelaksanaan penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi perlu dianalisis dan disimpulkan. Adapun analisis data yang akan dilakukan adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang memaparkan suatu karakteristik atau ciri tertentu dari sebuah fenomena atau permasalahan yang terjadi.⁵¹

Analisis dengan deskriptif kualitatif adalah kegiatan menggambarkan, memaparkan, meringkas, menjelaskan suatu kondisi tertentu dari berbagai data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa hasil wawancara dan observasi mengenai masalah yang diteliti dilapangan. Analisis ini dipergunakan untuk menguraikan dan merinci kalimat yang ada dengan menggunakan pendekatan berfikir deduktif (fakta-fakta yang bersifat umum dapat ditarik kesimpulan yang bersifat khusus). Metode ini digunakan untuk menganalisa data-data yang didapat dari perpustakaan yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Kemudian data tersebut ditarik kesimpulan generalisasi yang bersifat khusus yaitu fakta yangmana terdapat dilapangan.

⁵⁰ Roimanson Panjaitan, *Metodologi Penelitian*, (Kupang: Jusuf Aryani Learning, 2017), h. 103.

⁵¹ Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta : Andi, 2017), h. 51.

Setelah data terkumpul dianalisis, adapun tahapannya menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :⁵²

1. Reduksi Data, yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita, kemudian mencari temanya. Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. reduksi data dapat juga membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan kata lain reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.
2. Penyajian Data, yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Data yang biasanya disajikan adalah dalam bentuk teks naratif lapangan, matriks, grafik, bagan, dan sebagainya. Tujuan penyajian data adalah agar peneliti dapat menguasai data dan tidak terbebani oleh setumpuk data yang didapatkan.
3. Verifikasi Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik itu dari segi makna maupun dari segi kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian tersebut dilaksanakan. Makna yang dirumuskan dari data harus diuji terlebih dahulu mengenai kebenaran, kecocokan dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, peneliti tersebut harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata key informan dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pendekatan etik).

⁵² Roimanson Panjaitan, *Metodologi Penelitian*, (Kupang: Jusuf Aryani Learning, 2017), h. 74.

J. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian yang berjudul Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pada Budidaya Tanaman Hias Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Perspektif Ekonomi Islam. Disusun sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal pada penulisan tugas akhir ini terdiri dari sampul depan, halaman sampul bagian dalam, abstrak, pernyataan orisinalitas, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Substansi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan uraian tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menyajikan beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini .

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Merupakan uraian tentang gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang analisis data penelitian dan temuan hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan serta saran bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

3. Bagian Akhir

Bagian ini merupakan langkah terakhir dari penulisan tugas akhir yang berisikan daftar rujukan yang telah digunakan peneliti untuk melakukan penelitian beserta lampiran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Ekonomi Kreatif

1. Pengertian Ekonomi Kreatif

Istilah Ekonomi kreatif berkembang dari konsep modal berbasis kreatifitas yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.⁵³ Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi.⁵⁴

Ekonomi Kreatif pertama kali dikenalkan oleh Howkins melalui bukunya yaitu *“The Creative Economy”*. Howkins menunjukkan bahwa ide, imajinasi, inspirasi, dan khayalan (dreams) merupakan sumber kekuatan atau sumber daya yang memiliki kekuatan lebih tinggi dibanding kekayaan fisik, seperti mesin dan barang-barang riil lainnya. Ekonomi kreatif memang telah menjadi kekuatan baru pada abad ini dan merupakan mesin pendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara karena dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, mendorong ekspor, menghasilkann devisa, dan dapat menggali potensi-potensi lokal.⁵⁵ Menurut UNCTAD dalam *Creative Economy Report*, Ekonomi kreatif pada hakikatnya adalah

⁵³ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia* (Surakarta : Ziyad Visi Media, 2016), h. 6.

⁵⁴ *Ibid*, h. 8.

⁵⁵ Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru : Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang* (Jakarta : Salemba Empat, 2013), h. 15.

kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berfikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial.⁵⁶

Ekonomi kreatif menjadikan sumber daya manusia (SDM) sebagai modal utama dalam sebuah pengembangan yang berawal dari gagasan, ide dan pemikiran. Kedepannya, diharapkan SDM ini mampu menjadikan barang yang bernilai rendah menjadi barang yang bernilai tinggi dan berdaya jual. Profesi yang mengharuskan seseorang untuk memiliki daya kreativitas tinggi adalah wirausahawan. Maka pengembangan ekonomi kreatif ini secara tidak langsung mengarahkan dan mencoba untuk menciptakan wirausaha-wirausaha (*entrepreneur*) yang handal dalam berbagai bidang. Daya kreativitas harus dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan yang sudah ada.⁵⁷

Inti utama ekonomi kreatif adalah industri kreatif yang melakukan proses penciptaan melalui penelitian dan pengembangan (*research and development*). Kekuatan industri kreatif terletak pada riset dan pengembangan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru yang bersifat komersial. Dengan *stock knowledge* yang dimiliki para intelektual, melahirkan ide-ide atau gagasan-gagasan, inspirasi-inspirasi, khayalan-khayalan (*dreams*) yang diwujudkan dalam bentuk kekayaan intelektual seperti desain, merek dagang, paten, hak cipta, dan royalti.⁵⁸ Dengan demikian, ekonomi kreatif merupakan pengembangan konsep yang berlandaskan sumber aset kreatif yang telah berfungsi secara signifikan meningkatkan pertumbuhan potensi ekonomi.⁵⁹ Ekonomi kreatif dipandang sebagai penggerak pembangunan dan pertumbuhan ekonomi,

⁵⁶ *Ibid*, h. 35.

⁵⁷ Ririn Noviyanti, *Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Entrepreneurship di Lingkungan Pesantren*, (Malang :2017), h.79.

⁵⁸ Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru : Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang* (Jakarta : Salemba Empat, 2013), h. 36.

⁵⁹ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia* (Surakarta : Ziyad Visi Media, 2016), h. 70.

disebabkan kegiatan tersebut mempunyai peranan dalam menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan.⁶⁰ Secara sosiologis, ekonomi kreatif dapat memungkinkan masyarakat suatu bangsa berdaulat, dihargai, dan menghargai kearifan inovasi lokalnya. Selain itu, secara humanistic, dengan ekonomi kreatif juga dapat membebaskan suatu bangsa terbebas dari kolonisasi inovasi dan adaptif dengan perubahan-perubahan sehingga dapat terhindar dari kejenuhan dan kemandegan dalam berinovasi. Lapangan kerja dan usaha produktif akan terus tercipta sehingga pengangguran dapat diminimalkan secara spasial, ekonomi kreatif juga dapat meminimalkan ketimpangan pembangunan dan perkembangan sosial-ekonomi perkotaan dengan pedesaan.⁶¹

2. Peran Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif berperan dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan penerimaan hasil ekspor, meningkatkan teknologi, menambah kekayaan intelektual, dan peran sosial lainnya. Oleh sebab itu ekonomi kreatif dapat dipandang sebagai penggerak pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu bangsa.⁶²

Menurut UNCTAD dan UNDP secara potensial ekonomi kreatif berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut.

1. Ekonomi kreatif dapat mendorong penciptaan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan penerimaan ekspor. Selain itu, ekonomi kreatif juga dapat mempromosikan aspek-aspek sosial, ragam budaya, dan pengembangan sumber daya manusia.

⁶⁰ Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru : Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang* (Jakarta : Salemba Empat, 2013), h. 38.

⁶¹ Iwan Setiawan, *Agribisnis Kreatif : Pilar Wirausaha Masa Depan, Kekuatan Dunia Baru Menuju Kemakmuran Hijau* (Jakarta : Penebar Swadaya, 2012), h. 102.

⁶² Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru : Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang* (Jakarta : Salemba Empat, 2013), h. 36.

2. Ekonomi kreatif memupuk ekonomi, budaya, dan aspek-aspek sosial yang saling berhubungan dengan teknologi, kekayaan intelektual, dan tujuan-tujuan wisata.
3. Merupakan seperangkat ilmu pengetahuan yang berbasis aktivitas ekonomi dengan suatu dimensi perkembangan dan keterkaitan antara tingkat makro dan mikro untuk ekonomi secara keseluruhan.
4. Ini adalah salah satu pilihan pengembangan yang layak untuk menggugah inovasi yang multidisiplin, respons kebijakan, dan tindakan antar kementerian.
5. Didalam jantung ekonomi kreatif terdapat industri-industri kreatif (*at the heart of the creative economy are the crative industries*).⁶³

3. Sub-Sektor Dalam Industri Kreatif

Berikut merupakan 17 sub-sektor yang terdapat dalam industri kreatif sesuai kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif :⁶⁴

a. Periklanan (*Advertising*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan periklanan, yakni komunikasi satu arah dengan menggunakan media dan sasaran tertentu. Meliputi proses kreasi, operasi, dan distribusi dari periklanan yang dihasilkan, misalnya dimulai dari riset pasar, setelah itu dibuat perencanaan komunikasi periklanan, media periklanan luar ruang, produksi material periklanan, promosi dan relasi kepada publik. Selain itu, tampilan periklanan dapat berupa iklan media cetak (surat kabar dan majalah) dan elektronik (televisi dan radio), pemasangan berbagai poster dan gambar, penyebaran selebaran, pamflet, edaran, brosur dan media reklame, serta penyewaan kolom untuk iklan pada situs-situs website, baik website kelas mikro maupun website kelas makro.

⁶³ *Ibid*, h. 37.

⁶⁴ Ria Arifianti dan Mohammad Benny A., *Aktivasi Sub-sektor Ekonomi Kreatif di Kota Bandung*, Vol. 2, No. 3, 2017, h. 203.

b. *Arsitektur*

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan desain bangunan secara menyeluruh, baik dari level makro (*town planning, urban design, landscape architecture*) sampai level mikro (detail konstruksi). Misalnya arsitektur taman kota, perencanaan biaya konstruksi, pelestarian bangunan warisan sejarah, pengawasan konstruksi, perencanaan kota, konsultasi kegiatan teknik dan rekayasa seperti bangunan sipil dan rekayasa mekanika dan elektrikal.

c. *Kerajinan Kriya (craft)*

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat atau dihasilkan oleh tenaga pengrajin. Biasanya berawal dari desain awal sampai proses penyelesaian produknya. Antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari batu berharga, batu mulia, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu dan besi), kaca, porselen, kain, marmer, tanah liat, dan kapur. Produk kerajinan pada umumnya hanya diproduksi dalam jumlah yang relatif kecil (bukan produksi massal).

d. *Fesyen (fashion)*

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode dan aksesorisnya, dan juga bisa terkait dengan distribusi produk fesyen.

e. *Video, Film, Animasi*

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film, dan animasi, serta distribusi rekaman video dan film. Termasuk di dalamnya penulisan skrip, dubbing film, sinematografi, sinetron, dan eksibisi atau festival film serta pembuatan animasi.

f. Permainan Interaktif (Game)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer ataupun android serta iOS maupun video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi. Sub-sektor permainan interaktif bukan didominasi sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai alat bantu pembelajaran atau edukasi.

g. Musik

Kegiatan kreatif yang berupa kegiatan dengan kreasi atau komposisi, pertunjukkan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara.

h. Seni Pertunjukan

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukkan. Misalnya, pertunjukkan wayang, balet, tarian tradisional, tarian kontemporer, drama, musik tradisional, musik teater, opera, termasuk musik etnik, desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung, dan tata pencahayaan.

i. Penerbitan dan Percetakan

Kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah, tabloid, dan konten digital serta kegiatan kantor berita dan pencari berita. Subsektor ini juga mencakup penerbitan perangko, materai, uang kertas, blanko cek, giro, surat andil, obligasi, saham dan surat berharga lainnya, paspor, tiket pesawat terbang, dan terbitan khusus lainnya. Juga mencakup penerbitan foto-foto, grafir (*engraving*) dan kartu pos, formulir, poster, reproduksi, percetakan lukisan, dan barang cetakan lainnya, termasuk rekaman mikro film.

j. Aplikasi Layanan Komputer dan Piranti Lunak (*software*) atau Teknologi Informasi

Kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi, termasuk layanan jasa komputer, pengolahan data, pengembangan database, pengembangan piranti lunak, integrasi sistem, desain dan analisis sistem, desain arsitektur piranti lunak, desain prasarana piranti lunak dan piranti keras, serta desain portal termasuk perawatannya.

k. Televisi dan Radio (*broadcasting*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi (seperti games, kuis, reality show, infotainment, dan lainnya), penyiaran, dan transmisi konten acara televisi dan radio, termasuk kegiatan station relay (pemancar) siaran radio dan televisi.

l. Kuliner

Kegiatan kreatif dengan usaha inovatif yang menawarkan produk-produk kuliner yang menarik, mulai dari penyajian, cara pembuatan, sampai dengan komposisi makanan atau minuman yang disajikan. Seperti anak dari Presiden Indonesia, Joko Widodo yaitu Gibran yang membuat bisnis catering dengan mengkombinasikan sektor inovasi dan kreasi kedalam makanan dan minuman.

m. Fotografi

Perkembangan sub sektor fotografi yang cukup pesat tak lepas dari banyaknya generasi muda yang sangat antusias belajar fotografi seiring dengan perkembangan media sosial dan peralatan yang semakin terjangkau. Tak sedikit pula dari mereka yang kemudian memutuskan terjun di bidang ini sebagai profesional.⁶⁵

n. Seni Rupa

Kegiatan ekonomi kreatif meliputi nilai estetika suatu karya seni baik seni 2 dimensi maupun 3 dimensi, seni terapan, serta seni dan adat istiadat dari beberapa daerah di Indonesia.⁶⁶

o. Desain Komunikasi Visual

⁶⁵ Prajanti, dkk. Kajian Strategis Pengembangan Ekonomi Kreatif Yang Inklusif dan Berkelanjutan di Kota Semarang. Jurnal Riptek Vo. 15 No. 2, h. 86

⁶⁶ *Ibid*, h. 86.

Desain Grafis (DKV) punya peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan bisnis pengusaha swasta, pemilik merek, dan bahkan kelancaran program-program pemerintah. Potensi pasar domestik sangat menjanjikan, terutama dengan semakin banyaknya praktisi DKV lokal yang lebih memahami situasi pasar, pengetahuan, dan nilai-nilai lokal. Potensi ini masih harus ditingkatkan, seperti kesadaran pasar tentang pentingnya desain.⁶⁷

p. Desain Produk

Desain produk merupakan proses kreasi sebuah produk yang menggabungkan unsur fungsi dengan estetika sehingga bermanfaat dan memiliki nilai tambah bagi masyarakat. Dalam hal ini, desainer produk mampu menggali dan mengangkat kearifan lokal, kekayaan budaya Indonesia yang beraneka ragam, dalam setiap karya-karyanya⁶⁸

q. Desain Interior

Saat ini, Penggunaan jasa desainer interior untuk merancang estetika interior hunian, hotel, dan perkantoran pun semakin meningkat. Sudah jelas bahwa potensi ekonomi dari industri desain interior sangat menjanjikan. Itu bisa menjadi momentum positif bagi sub sektor desain interior yang tidak boleh disia-siakan. Munculnya berbagai sekolah, konsultan, perusahaan, dan asosiasi desain interior menunjukkan adanya semangat dari sub sektor ini untuk berkembang di pasar nasional bahkan internasional.⁶⁹

4. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif

⁶⁷ *Ibid*, h. 86.

⁶⁸ *Ibid*, h. 86.

⁶⁹ *Ibid*, h. 86.

Adapun indikator keberlangsungan ekonomi kreatif pada industri kreatif menurut Deny Dwi Hartomo dan Malik Cahyadin adalah sebagai berikut :⁷⁰

a. Produksi

Pada faktor produksi yang perlu diperhatikan adalah terkait harga bahan baku yang menjadi pertimbangan utama. Pertimbangan berikutnya adalah ketersediaan bahan baku. Hal ini memberikan gambaran bahwa para pelaku usaha di industri kreatif *concern* terhadap kondisi dan tingkat harga bahan baku produksi.

b. Pasar dan Pemasaran

Pasar merupakan tempat fisik dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk membeli dan menjual barang. Para ekonom mendeskripsikan pasar sebagai sekumpulan pembeli dan penjual yang bertransaksi atas suatu produk atau kelas produk tertentu.⁷¹ Selanjutnya pemasaran adalah suatu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengomunikasikan, dan memberikan nilai kepada pelanggan dan untuk mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingannya.⁷²

c. Manajemen dan Keuangan

Stoner mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu yang lebih kompleks dari suatu seni, bahwasanya manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya

⁷⁰ Deny Dwi Hartomo dan Malik Cahyadin, Peningkatan Faktor Keberlangsungan Usaha Industri Kreatif di Kota Surakarta, *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, Vol. 4 No. 2, Desember, h. 230.

⁷¹ Kotler & Keller, *Manajemen Pemasaran, Edisi 13, Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 8.

⁷² *Ibid*, h. 5

organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁷³

d. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah didefinisikan sebagai sebuah organisasi yang memiliki otoritas untuk mengelola suatu Negara. Sebagai sebuah kesatuan politik, atau aparat/ alat Negara yang memiliki badan yang mampu memfungsikan dan menggunakan otoritas/kekuasaan. Dengan ini, pemerintah memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu. Pemerintah yang dimaksud merupakan pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif, baik keterkaitan dalam subtransi, maupun keterkaitan administrasi. Hal ini disebabkan karena pengembangan industry kreatif, baik keterkaitan dalam subtransi, maupun keterkaitan administrasi. Hal ini disebabkan karena pengembangan industry, tetapi juga merupakan ideology, politik, sosial dan budaya.⁷⁴

e. Lingkungan

Indikator-indikator yang digunakan dalam aspek kondisi lingkungan adalah Perusahaan mempunyai kepedulian terhadap kualitas lingkungan hidup), Perusahaan tidak pernah mencemari lingkungan, Perusahaan mempunyai *quality control* yang jelas dan bagus terhadap lingkungan, dan Perusahaan terlibat aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan hidup.⁷⁵

⁷³ Isnaeni Rokhayati, *Pengembangan Teori Manajemen dan Pemikiran Scientific Managemen Hingga Era Modern Suatu Tinjauan Pustaka*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 15 No. 02, (September 2014). h. 3.

⁷⁴ Mauled Mulyono, *Op. Cit.*, h. 252

⁷⁵ Deny Dwi Hartomo dan Malik Cahyadin, *Pemeringkatan Faktor Keberlangsungan Usaha Industri Kreatif di Kota Surakarta*, *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, Vol. 4 No. 2, Desember, h. 234.

f. Kemitraan Usaha

Menurut undang-undang nomor 9 tahun 1995 kemitraan dikatakan sebagai kerjasama usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, saling menguntungkan, ini merupakan suatu landasan pengembangan usaha.⁷⁶ Dalam mempertahankan suatu organisasi atau perusahaan, tentunya perlu menjalin kemitraan. Kemitraan dilakukan oleh pelaku bisnis skala besar dengan pelaku usaha skala menengah atau kecil. Kemitraan dilakukan karena adanya hubungan kerjasama yang saling menguntungkan dan membutuhkan oleh pihak yang melakukan kemitraan.⁷⁷ Kemitraan memang merupakan hal yang penting bagi keberlangsungan usaha sehingga untuk mengembangkan usaha seseorang.

5. Faktor Pendorong Ekonomi Kreatif

Terdapat 3 faktor pendorong menurut lembaga UNDP dan UNCTAD dalam *Creative Economy Report* yang dapat memajukan serta memperluas ekonomi kreatif diantaranya :⁷⁸

1. Teknologi.

Teknologi diperlukan untuk menciptakan pembaruan, percepatan dan perluasan. Industri kreatif harus segera beradaptasi dengan perubahan dan kemajuan teknologi. Dengan menggunakan teknologi maka produk-produk baru dapat tercipta dengan segera. Hasil pembaruan yang tercipta diperlukan untuk merespons permintaan.

⁷⁶ M Apun Syarifudin, *Kemitraan Sebagai Strategi Usaha Dalam Percepatan Capaian Kesejahteraan Di Kota Bandar Lampung (Survei Pada Kelompok Ukm Emping Melinjo)*, Jurnal Bisnis Darmajaya Vol. 1 No. 1 (Januari 2015)

⁷⁷ Rakib & Syam, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Industri Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat*. h. 12.

⁷⁸ Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru : Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang* (Jakarta : Salemba Empat, 2013), h. 58-59

2. Permintaan

Permintaan yang semakin tinggi dapat mendorong ekonomi kreatif. Semakin tinggi permintaan terhadap produk-produk ekonomi kreatif semakin tinggi rangsangan untuk berkreasi dan berinovasi. Dengan adanya permintaan yang semakin meningkat, para creator semakin bersemangat untuk berimajinasi dan berinovasi. Dengan demikian kreativitas dapat mendorong permintaan, dan permintaan dapat mendorong kreativitas.

3. Turis (*Tourism*)

Selain itu perluasan ekonomi kreatif sangat ditentukan oleh turis. Semakin banyak turisme maka semakin tinggi permintaan terhadap produk ekonomi kreatif, dan semakin tinggi permintaan terhadap produk-produk ekonomi kreatif maka semakin cepat perluasan ekonomi kreatif. Turisme dalam kepariwisataan dapat dijadikan ajang promosi produk-produk ekonomi kreatif sehingga mendorong perkembangan ekonomi kreatif itu sendiri.

B. Pendapat

1. Pengertian Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendapatan adalah hasil bekerja (usaha dsb) ; penghasilan; pencarian; perhitungan banyaknya uang yang akan diterima.⁷⁹ Pendapatan merupakan suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.⁸⁰

Pendapatan adalah aliran masuk atau peningkatan harta suatu perusahaan atau penyelesaian atas kewajiban-kewajibannya selama satu periode dari penyerahan atau produksi barang, pelaksanaan pelayanan, atau kegiatan-kegiatan lain yang merupakan operasi utama perusahaan tersebut.⁸¹ Pendapatan bagi sejumlah pelaku ekonomi merupakan uang yang telah diterima oleh pelanggan dari perusahaan sebagai hasil penjualan barang dan jasa. Pendapatan juga di artikan sebagai jumlah penghasilan, baik dari perorangan maupun keluarga dalam bentuk uang yang diperolehnya dari jasa setiap bulan, atau dapat juga diartikan sebagai suatu keberhasilan usaha.⁸²

Menurut Reksoprayinto bahwa, "Pendapatan (*revenue*) merupakan total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu." Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara

⁷⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, (Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 2011), h. 66 & 317.

⁸⁰ Nurlaila Hanum, *Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa*, Vol. 1, No.2, 2017, h. 108.

⁸¹ Islahuzzaman, *Istilah - Istilah Akuntansi & Auditing*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012), h. 315.

⁸² Ni Kaden Arifini & Made Dwi Setyadhi Mustika, *Analisis Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung*, Vol. 2, No.6, h. 297.

pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha.⁸³ Kesimpulan dari definisi pendapatan diatas adalah bahwa segala hasil yang diterima oleh seseorang atau keluarga berupa uang atau barang yang diterima atau dihasilkan dalam kurun waktu tertentu disebut dengan pendapatan.

Penghasilan hanya dapat diakui melalui pertukaran, transaksi atau realisasi.⁸⁴ Pendapatan tentu sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan Juga seringkali diguna kan sebagai indikator pembangunan selain untuk membedakan tingkat kema jua n ekonomi antara negara-negara maju dengan negara sedang berkembang. Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi golongan adalah:

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan.
- b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 – s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan.
- c. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan.

⁸³ Murni Retiwiranti, *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budidaya Tanaman Biofarmaka Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah)*, UIN Raden Intan Lampung, Skripsi, 2018, h. 41.

⁸⁴ Yusdianto Prabowo, *Akuntansi Perpajakan Terapan*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2004), h. 260.

- d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata 1.500.000,00 per bulan.⁸⁵

2. Jenis- jenis Pendapatan

Menurut Suparmoko dalam Artaman secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

- a. **Gaji dan Upah.** Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
- b. **Pendapatan dari usaha sendiri,** yaitu nilai total yang diperoleh dari hasil produksi yang telah dikurangi dengan beban-beban yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- c. **Pendapatan dari usaha lain.** Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain dan pendapatan dari pensiun.⁸⁶

3. Konsep Perhitungan Pendapatan

Konsep perhitungan pendapatan menurut Sukirno dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu :

- a. ***Production Approach (pendekatan produksi)*,** adalah menghitung seluruh nilai tambah produksi barang atau jasa yang dihasilkan dalam ukuran waktu tertentu.
- b. ***Income Approach (pendekatan pendapatan)*,** adalah menghitung seluruh nilai balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi dalam ukuran waktu tertentu.

⁸⁵ Badan Pusat Statistika, “*Penggolongan Pendapatan Penduduk*”, 2014

⁸⁶ *Ibid*, h. 629

- c. ***Expenditure Approach*** (pendekatan pengeluaran), adalah menghitung seluruh pengeluaran dalam kurun waktu tertentu.⁸⁷

4. Pendapatan Rumah Tangga

Menurut Badan Pusat Statistik Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus, dan lain lain), balas jasa kapital (bunga, bagi hasil, dan lain lain), dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer).⁸⁸

Pendapatan rumah tangga ditujukan untuk memahami besarnya tingkat pendapatan rumah tangga dan struktur pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga merupakan total pendapatan yang diterima dari semua kegiatan anggota rumah tangga yang bekerja. Proporsi pendapatan dari masing-masing sumber sangat bervariasi antar rumah tangga, tergantung pada aksesibilitas terhadap kesempatan-kesempatan dalam melakukan aktivitas ekonomi dan penguasaan sumber daya produktif setiap angkatan kerja rumah tangga. Sumber utama pendapatan rumah tangga perdesaan pada umumnya berasal dari lahan pertanian. Pendapatan rumah tangga perdesaan umumnya memiliki keterkaitan dengan luas tanah yang dimiliki karena pertanian merupakan usaha utama. Namun demikian, sejalan dengan perkembangan perekonomian dan semakin terbukanya akses wilayah perdesaan, pendapatan keluarga dapat saja tidak lagi sepenuhnya tergantung pada luas tanah yang dimiliki sebagai sumber pendapatan utama rumah tangga. Tingkat pendapatan rumah tangga dibagi atas dua kelompok besar, yaitu:

⁸⁷ Ni Kaden Arifini & Made Dwi Setyadhi Mustika, *Analisis Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung*, Vol. 2, No.6, h. 297

⁸⁸ Badan Pusat Statistik, *Istilah Ekonomi*, 7 Juli 2022.

- a. Pendapatan rumah tangga yang berbasis lahan pertanian, terdiri dari:
 - 1) Nilai produksi berbagai komoditas pertanian yang dihasilkan petani.
 - 2) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan berburuh tani.
- b. Pendapatan rumah tangga yang tidak berbasis lahan pertanian dapat rincian atas:
 - 1) Pendapatan tetap sebagai pegawai.
 - 2) Pendapatan dari kegiatan berburuh nonpertanian.
 - 3) Pendapatan dari usaha industri rumah tangga.
 - 4) Pendapatan dari usaha perdagangan.
 - 5) Pendapatan dari transfer/kiriman uang, dan
 - 6) Pendapatan dari mencari di alam bebas (menggali pasir, mencari kayu, dan sebagainya).⁸⁹

5. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan investasi yang meningkatkan keahlian (*Investment in human capital*). Menurut pandangan teori modal manusia, pendidikan membuat para pekerja lebih produktif, peningkatan tingkat pendidikan para pekerja akan menaikkan produktivitasnya para pekerja begitu pula pendapatannya. Pendidikan seseorang juga sangat berpengaruh terhadap jenis pekerjaannya, jika pendidikannya lebih tinggi maka jenis pekerjaannya pun akan lebih tinggi dan hasil tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh suatu rumah tangga.⁹⁰

2. Umur

⁸⁹ Andi Setiyanto, *Sintesis Pendapatan Rumah Tangga Pedesaan*, E- Jurnal Libang Pertanian.go.id, 2013. h. 3

⁹⁰ N. Gregory Mankiw, et.al. *Pengantar Ekonomi Mikro* (Jakarta: Salemba Empat, 2012) h. 420

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Umur produktif berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Di masa produktif, secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan akan semakin meningkat, yang tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas sangat erat kaitannya dengan umur karena bila umur seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatan fisiknya sehingga produktivitasnya pun menurun dan pendapatan juga ikut turun.⁹¹

3. Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap jenis pekerjaannya, jika pendidikannya lebih tinggi maka jenis pekerjaannya pun akan lebih tinggi dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh seseorang. Selain itu jenis pekerjaan seseorang akan dilihat sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Oleh karena itu tingkat pendidikan dan keterampilan sangat mempengaruhi jenis pekerjaan.⁹²

6. Konsep Pendapatan Dalam Islam

Dalam Islam, pendapatan (upah) adalah segala bentuk yang diterima oleh seseorang baik berupa barang, uang dan sebagainya berdasarkan aturan-aturan yang dibolehkan dan bersumber dari syari'at Islam. Islam menjelaskan bahwa kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.⁹³

⁹¹ Arya Dwiandana dan Nyoman Djinar Setiawina, "Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebadem", E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 2 No. 4 ,(April 2013) h. 175

⁹² *Ibid*, h.175

⁹³ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*,(Jakarta: Kencana Penada Media Grup, 2007), h. 132.

Dalam Islam upah disebut juga dengan ujah yang dihasilkan dari akad Ijarah. Menurut ulama' Hanafiyah Ijarah adalah transaksi terhadap suatu manfaat dengan imbalan tertentu yang dibolehkan. Jadi upah (ujrah) adalah bentuk kompensasi atas jasa yang telah diberikan oleh tenaga kerja. Sebagaimana Allah Subhanahu Wata'ala berfirman dalam Q.S. At-Taubah Ayat 105 sebagai berikut :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ
وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya : "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (Q.S. At-Taubah (9) : 105)

Menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya *Al-Mishbah* dijelaskan sebagaimana berangkat dari ayat yang lalu tentang penyampaian harapan tentang pengampunan Allah Swt., ayat ini dilanjutkan dengan perintah untuk beramal saleh. Agaknya hal ini perlu dilakukan dikarenakan jikalau taubat telah diperoleh, tetapi dihari yang lalu kita pernah melakukan kedurhakaan. Manusia telah mengalami kerugian dengan berlalunya waktu itu tanpa diisi oleh amal kebajikan. Oleh karena itu manusia perlu giat dalam melakukan aneka kebajikan agar kerugian tidak membesar.⁹⁴ Selain itu ayat diatas bertujuan untuk mendorong manusia untuk mawas diri dan mengawasi amal-amal mereka, dengan jalan mengingatkan mereka bahwa

⁹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Vol.5, 2006, h. 711.

setiap amal baik ataupun buruk, memiliki hakikat yang tidak dapat disembunyikan, dan mempunyai saksi-saksi yang mengetahui dan melihat hakikatnya, yaitu Rasulullah Saw. Dan para saksi amal-amal dari kelompok kaum mukminin setelah Allah Swt. Lalu Allah akan membuka tabir yang menutupi mata mereka yang mengerjakan amal-amal tersebut pada hari kiamat, sehingga mereka pun akan mengetahui dan melihat hakikat amal mereka.⁹⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa menurut konsep Islam, upah terdiri dari dua bentuk, yaitu; upah dunia dan upah akhirat. Dengan kata lain, ayat tersebut diatas mendefinisikan upah dengan imbalan yang diterima seseorang atas pekerjaannya dalam bentuk imbalan materi di dunia dan imbalan yang berupa pahala di akhirat. Imbalan materi yang diterima seorang pekerja di dunia haruslah adil dan layak, sedangkan imbalan pahala di akhirat merupakan imbalan yang lebih baik yang diterima oleh seorang muslim dari Tuhan-nya.⁹⁶

Dalam Al-Qur'an, besar minimal gaji memang tidak disebutkan atau tidak ditentukan secara terperinci, tetapi secara tegas Allah SWT mewajibkan kepada seseorang (pengelola perusahaan) untuk membayar gaji karyawan yang dipekerjakannya. Sedangkan besaran gaji dalam Islam harus ditetapkan melalui kesepakatan antara karyawan dan pengusaha yang didasarkan pada prinsip keadilan. Islam memberikan perhatian dengan menetapkan tingkat upah minimum bagi pekerja atau buruh dengan cara memperhatikan nilai-nilai kelayakan dari upah. Upah yang adil sebenarnya merupakan upah yang mengacu kepada jasa dari pekerja atau buruh yang dipengaruhi oleh beberapa hal seperti jumlah uang yang diterima, daya beli uang yang merupakan alat untuk memenuhi kebutuhan. Artinya upah kerja harus seimbang dengan jasa yang diberikan pekerja. Dalam penetapan upah atau imbalan, Islam tidak memberikan ketentuan secara eksplisit, akan tetapi

⁹⁵ *Ibid*, h. 712.

⁹⁶ Murtadho Ridwan, *Standar Upah Pekerja Menurut Sistem Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 2, 2013, h. 251.

penerapannya dapat dilakukan melalui pemahaman dan pemaknaan terhadap Al-Qur'an dan Hadis yang diwujudkan dalam nilai-nilai universal seperti prinsip keadilan, kelayakan, dan kebajikan.⁹⁷



⁹⁷ Ika Novi Nur Hidayati, Pengupahan dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif, Vol. 9, No. 2, 2017, h. 190.

C. Konsep Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *al-iqtishad al-Islami*. *Iqtishad* (ekonomi) didefinisikan sebagai pengetahuan tentang aturan yang berkaitan dengan produksi kekayaan, mendistribusikan dan mengonsumsinya. Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam yakni Al-Quran dan Hadist dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam.⁹⁸ Ekonomi Islam merupakan suatu ilmu yang multidimensi/interdisiplin, komperhensif, dan saling terintergasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi permasalahan keterbatasan sumber daya untuk mencapai *falah* (kebahagiaan). *Falah* (kebahagiaan) yang dimaksud adalah mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, yang meliputi aspek spiritualitas, moralitas, ekonomi, sosial, budaya, serta politik baik yang dicapai di dunia maupun di akhirat.⁹⁹

Ilmu ekonomi Islam sangat penting dan diperlukan eksistensinya karena ekonomi Islam merupakan implementasi system etika Islam dalam kegiatan ekonomi yang ditujukan untuk pengembangan moral masyarakat. Dalam hal ini, ekonomi Islam bukanlah sekadar memberikan justifikasi hukum terhadap fenomena ekonomi yang ada, tetapi lebih menekankan pada pentingnya spirit Islam dalam setiap aktivitas ekonomi. Ekonomi Islam memiliki arti penting karena ekonomi Islam bukan hanya merupakan praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas muslim yang ada, tetapi juga merupakan perwujudan perilaku ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam. Ia mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mengajukan alternatif solusi atas berbagai permasalahan ekonomi. Ekonomi Islam merupakan konsekuensi logis dari implementasi ajaran Islam secara kafah

⁹⁸ Azharsyah Ibrahim dkk., *Pengantar Ekonomi Islam*, (Jakarta : BI, 2021), h. 55

⁹⁹ Veithzal Rivai, dan Andi Buehari, *Islamic Economics (Ekonomi Syariah bukan OPSI tetapi SOLUSI)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 91

dalam aspek ekonomi. Oleh karena itu, perekonomian Islam merupakan suatu tatanan perekonomian yang dibangun atas nilai-nilai ajaran Islam yang diharapkan, yang belum tentu tercermin pada perilaku masyarakat muslim yang ada pada saat ini.¹⁰⁰

Ekonomi Islam mempelajari perilaku individu yang dituntun oleh ajaran Islam, mulai dari penentuan tujuan hidup, cara memandang dan menganalisis masalah ekonomi serta prinsip-prinsip dan nilai yang harus dipegang untuk mencapai tujuan tersebut. Berbeda dengan ekonomi Islam, ekonomi konvensional lebih menekankan pada analisis terhadap masalah ekonomi dan alternatif solusinya. Di dalam pandangan ini tujuan ekonomi dan nilai-nilai dianggap sebagai hal yang sudah tetap given atau di luar bidang ekonomi. Dengan kata lain, ekonomi Islam berbeda dengan ekonomi konvensional tidak hanya dalam aspek cara penyelesaian masalah, tetapi juga dalam aspek cara memandang dan analisis terhadap masalah ekonomi. Ekonomi Islam melingkupi pembahasan atas perilaku ekonomi manusia yang sadar dan berusaha untuk mencapai masalah atau falah, yang disebut sebagai homo Islamicus atau Islamic man. Dalam hal ini perilaku ekonomi meliputi solusi yang diberikan atas tiga permasalahan mendasar tersebut di atas dan masalah-masalah turunannya. Oleh karena itu, ilmu ekonomi Islam sangat penting dan diperlukan eksistensinya.¹⁰¹

2. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Terkait dengan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam yang membentuk keseluruhan kerangka ekonomi Islam, sebagai berikut:¹⁰²

1. *Tauhid* (Keesaan Tuhan).

Tauhid merupakan fondasi ajaran Islam. Allah pemilik alam semesta dan semua sumber daya yang ada karena Allahlah yang menciptakan alam semesta dan beserta isinya. Dalam Islam semua yang diciptakan Allah ada manfaat dan tujuannya. Karena itu segala aktivitas yang ada

¹⁰⁰ *Ibid*, h. 81

¹⁰¹ Azharsyah Ibrahim dkk., *Pengantar Ekonomi Islam*, (Jakarta : BI, 2021), h. 81

¹⁰² Dewi Maharani, *Ekonomi Islam : Solusi Terhadap Masalah Sosial-Ekonomi*, Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, 2018, h. 25-26

hubungannya dengan alam (sumber daya) dan manusia (muamalah) dibingkai dalam kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepada-Nya kita akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan kita, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.

2. *'Adl* (Keadilan).

Dalam Islam, *'adl* didefinisikan sebagai tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Para pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Tanpa keadilan, manusia akan terkelompok-kelompok dalam berbagai golongan dan akan menzalimi sehingga terjadi eksploitasi manusia atas manusia.

3. *Nubuwwah* (Kenabian).

Allah mengutus para nabi dan rasul untuk memberikan bimbingan dan petunjuk dari Allah tentang bagaimana hidup yang baik dan benar di dunia dan mengajarkan jalan untuk kembali (taubah) ke asal muasal segala, yaitu Allah. Kegiatan ekonomi dan bisnis manusia harus mengacu pada prinsip-prinsip yang telah diajarkan oleh nabi dan rasul. Sifat-sifat Rasul yang harus diteladani, yaitu: *shiddiq* (benar, jujur), *amanah* (bertanggungjawab, credible), *fatimah* (cerdas, bijaksana, intelek) dan *tabligh* (komunikatif, terbuka, ahli marketing).

4. *Khilafah* (Pemerintahan).

Manusia adalah khalifah Allah di muka bumi, karena itu pada dasarnya manusia adalah pemimpin. Dalam Islam pemerintah memegang peranan penting dalam perekonomian. Peran utamanya adalah untuk menjamin perekonomian agar berjalan sesuai dengan Syariah dan untuk memastikan supaya tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak manusia. Semua ini dalam kerangka pencapaian *maqasid shari'ah* yaitu memajukan kesejahteraan manusia.

3. Nilai-Nilai Dasar Ekonomi Islam

Adapun nilai-nilai dasar dalam Ekonomi Islam yakni sebagai berikut:

a. *'Adl*

Allah adalah Sang pencipta seluruh yang ada di muka bumi ini, dan *'adl* (keadilan) merupakan salah satu sifat-Nya. Allah

menganggap semua manusia itu sama (egalitarianism) di hadapan-Nya dan memiliki potensi yang sama untuk berbuat baik, karena yang menjadi pembeda bagi-Nya hanya tingkat ketaqwaan setiap individunya. Menurut Karim Implikasi prinsip ‘*Adl* (keadilan) dalam ekonomi Islam ialah: pemenuhan kebutuhan pokok bagi setiap masyarakat, sumber pendapatan yg terhormat, distribusi pendapatan dan kekayaan secara merata, dan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang baik.¹⁰³

b. *Khilafah*

Khilafah merupakan representasi bahwa manusia adalah pemimpin (khalifah) di dunia ini dengan dianugerahi seperangkat potensi mental dan spiritual oleh Allah SWT, serta disediakan kelengkapan sumberdaya alam atau materi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka untuk sustainabilitas atau keberlangsungan hidupnya. Sehingga konsep *khilafah* ini melandasi prinsip kehidupan kolektif manusia atau *hablum minannas* dalam Islam. Fungsi utamanya adalah untuk menjaga keteraturan interaksi (*muamalah*) antar pelaku ekonomi dan bisnis, agar dapat meminimalisir kekacauan, persengketaan, dan keributan dalam aktivitas mereka.

Implikasi dari prinsip *khilafah* dalam aktivitas ekonomi dan bisnis adalah: persaudaraan universal, kepercayaan bahwa sumber daya adalah amanah, kewajiban agar berpola hidup hemat dan sederhana, dan setiap individu memiliki kebebasan yang dapat dipertanggungjawabkan dan kebebasan tersebut dibatasi dengan kebebasan antar sesama manusia sebagai wujud dari *hablum minannas*. Semua itu dalam rangka untuk mencapai tujuan syariah (*maqóshid as-syariah*), yang mana *maqóshid as-syariah* dalam perspektif Al-Ghazali adalah untuk menciptakan kemaslahatan dan kesejahteraan manusia. Hal ini dicapai dengan menjaga atau melindungi agama (*hifzu ad-din*), jiwa (*hifzu an-nafs*), akal (*hifzu al-aql*) keturunan (*hifzu an-nasl*), dan harta manusia (*hifzu al-mal*).¹⁰⁴

c. *Takaful* (jaminan sosial)

Jaminan sosial sering diartikan sebagai kesejahteraan sosial (social welfare). Istilah kesejahteraan sosial merupakan kondisi

¹⁰³ Hendra Hermawan Adinugraha, *Norma dan Nilai dalam Ilmu Ekonomi Islam*, Vol. 21, No. 1, 2013, h. 54

¹⁰⁴ *Ibid*, h. 56

terpenuhinya kebutuhan material dan non-material. Dalam hal ini menurut Dahlan, kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, pendapatan dapat dipenuhi, serta manakala manusia memperoleh perlindungan dari risiko-risiko utama yang mengancam kehidupannya. Pada tinjauan yang lebih luas seperti yang telah diterapkan dan dilaksanakan oleh berbagai negara di dunia, jaminan sosial tidak hanya berporos pada terwujudnya kesejahteraan masyarakat saja.

Namun demikian, jaminan sosial telah bermetamorfosa menjadi sebuah sistem, di mana sistem tersebut dibangun sesuai dengan identitas dan kondisi masing-masing negara. Menurut Subianto, jaminan sosial sebagai suatu sistem akan dapat memberikan energi bagi setiap warga negara untuk membangun cita-cita negaranya menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Aplikasi dan pemahaman jaminan sosial sebagai suatu sistem yang baik sesuai dengan filosofinya akan mengantarkan pada kondisi negara yang sejahtera, aman, stabil dalam berbagai bidang, mengembangkan ekonomi negara baik mikro maupun makro. Hal ini senada dengan pandangan Muhammad Akram Khan yang menjelaskan bahwa kesejahteraan (falāh) meliputi kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan harga diri dengan beberapa aspek yang dipenuhi baik secara mikro maupun makro.

Islam telah menugaskan negara untuk menyediakan jaminan sosial guna memelihara standar hidup seluruh individu dalam masyarakat Islam. Lazimnya, negara menunaikan kewajibannya ini dalam dua bentuk. Pertama, negara memberi individu kesempatan yang luas untuk melakukan kerja produktif, sehingga ia bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dari kerja dan usahanya sendiri. Namun, ketika seorang individu tidak mampu melakukan kerja produktif dan memenuhi kebutuhan hidupnya dari usahanya sendiri atau ketika ada keadaan khusus di mana negara tidak bisa menyediakan kesempatan kerja baginya, maka berlakulah bentuk kedua. Dalam hal ini, bentuk kedua adalah negara mengaplikasikan prinsip jaminan sosial dengan cara menyediakan uang dalam jumlah yang cukup untuk membiayai kebutuhan individu tersebut dan untuk memperbaiki standar hidupnya.

Sistem jaminan sosial dalam ekonomi Islam meliputi jaminan individu terhadap dirinya (jaminan individu), antara

individu dengan keluarganya (jaminan keluarga), individu dengan masyarakatnya (jaminan masyarakat), dan antara masyarakat dalam suatu negara (jaminan negara). Keempat jaminan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :¹⁰⁵

a. Jaminan Individu

Jaminan ini menekankan bahwa setiap individu bertanggung jawab agar dirinya terlindung dari hawa nafsu, selalu melakukan pembersihan jiwa, menempuh jalan yang baik dan selamat, tidak menjerumuskan diri dalam kehancuran, dan bekerja keras agar mampu memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, jaminan individu ini menuntut supaya seseorang termotivasi untuk bekerja keras dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Jaminan Keluarga

Setiap individu pada akhirnya membangun sebuah keluarga. Islam mengajarkan bahwa terdapat hak dan kewajiban baik material dan nonmaterial yang harus ditunaikan antara satu dengan yang lainnya. Untuk itu, seorang kepala keluarga berkewajiban memberikan nafkah lahir dan batin terhadap keluarganya. Jaminan sosial antara individu dengan keluarganya adalah disyariatkannya hukum waris. Dalam hal ini menurut isnaini harahap bahwa waris diartikan sebagai perpindahan hak kepemilikan dari orang yang telah meninggal dunia kepada ahli waris. Oleh sebab itu, waris merupakan salah satu sarana memperoleh jaminan sosial. Lahirnya konsep waris sebagaimana yang telah diterangkan dalam Al-Qur'an menempati posisi fundamental dalam ajaran Islam.¹⁰⁶

c. Jaminan Masyarakat

Dari individu-individu kemudian berkeluarga dan keluargakeluarga ini berhimpun dalam masyarakat. Oleh sebab itu, masing-masing individu dan keluarga tersebut terdapat hak dan kewajiban sehingga kehidupan di masyarakat akan damai dan sejahtera dalam lindungan Allah Swt. Selain ada kewajiban saling menjaga ketertiban

¹⁰⁵ Nauerul Edwin Kiky Aprianto, *Kontruksi Sistem Jaminan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonmi Islam, Vol. 8, No. 2, 2017, h. 246

¹⁰⁶ *Ibid*, h. 248

dan keamanan, juga ada kewajiban saling menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar* (perintah untuk mengajak hal-hal yang baik dan mencegah hal-hal yang buruk bagi masyarakat). Jaminan masyarakat dapat diwujudkan melalui zakat. Untuk itu, zakat sangat erat kaitannya dengan dimensi sosial, moral, maupun ekonomi. Dalam dimensi sosial menurut Mannan, zakat merupakan kewajiban sosial yang bersifat ibadah, karena zakat yang dikenakan terhadap harta individu ditujukan kepada masyarakat agar terpenuhi kebutuhan dan mengentaskan kemiskinan. Pada dimensi moral, zakat mengikis ketamakan dan keserakahan orang kaya. Sedangkan dalam dimensi ekonomi, zakat mencegah penumpukan harta kekayaan pada segelintir orang tertentu. Menurut M.A. Khan zakat merupakan rukun Islam dan salah satu bentuk kewajiban bagi seorang muslim untuk mengeluarkan sebagian pendapatan atau hartanya yang telah memenuhi syarat dan ketentuan.

Jaminan sosial lainnya di dalam masyarakat, juga dapat diwujudkan melalui infak dan sedekah. Dalam hal ini, infak diartikan mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan Islam. Jika zakat ada nişab-nya, maka infak tidak memiliki nişab. Selain tidak ada ketentuan nişab dalam infak, ketentuan tentang delapan golongan yang menerima zakat juga tidak berlaku di dalam infak. Jadi, infak boleh diberikan kepada siapa pun. Sedangkan sedekah merupakan pemberian dari seorang muslim secara sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu, atau suatu pemberian yang dilakukan oleh seseorang sebagai kebaikan yang mengharap ridha Allah dan pahala semata.¹⁰⁷

d. Jaminan Negara

Negara bertanggung jawab penuh terhadap kesejahteraan setiap warga negaranya. Negara hadir dengan kewajiban menjamin terwujudnya suasana ta'abbud (kemudahan beribadah), kesejahteraan, keamanan, serta memberikan jaminan kebutuhan pokoknya. Oleh karena itu, jaminan sosial merupakan

¹⁰⁷ *Ibid*, h.250

sebuah sistem yang sejatinya telah tercermin sejak berdirinya negara Islam. Sebagai contoh, adanya sebuah kebijakan yang diambil oleh Rasulullah Saw. yang menyediakan bantuan keuangan bagi orang miskin dan kekurangan dari lembaga keuangan rakyat. Siklus atas sistem ini adalah para pekerja yang mampu dalam bidang finansial memberi bantuan secara materi kepada mereka yang sakit, cacat, tidak mampu bekerja, sudah lanjut usia, dan lain sebagainya melalui negara sebagai penghubungnya. Menurut Subianto, ayat tersebut dimaknai bahwa pembentukan dana jaminan sosial adalah bermula dari niat dan keinginan baik dari setiap individu dan masyarakat yang kemudian diantisipasi dan diformulasikan secara baik dan benar oleh pemerintah (negara) dalam bentuk kelembagaan dan sistem jaminan sosial.

Dengan demikian, jaminan sosial ini diharapkan akan menunjang berbagai sektor pembangunan dan memperkuat kas negara. Manfaat signifikan atas kas negara yang kuat adalah jaminan sosial dari negara terhadap warganya dapat berjalan dengan baik. Penjaminan minimal yang diberikan oleh negara adalah penjaminan dalam pemenuhan kebutuhan pokok bagi yang tidak dapat memenuhinya. Sedangkan dalam lingkup yang lebih luas, kebutuhan pokok bukan hanya dalam pengertian sandang, pangan, maupun papan. Namun, seperti jaminan keadilan, keamanan, serta perlindungan merupakan suatu hak warga negara yang harus dijamin oleh negaranya.¹⁰⁸

Jaminan sosial merupakan instrumental yang sangat penting dalam ekonomi Islam. Karena itu, melaksanakan jaminan sosial adalah upaya manusia dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah Swt, sehingga menjadikan harta mereka bersih dan berkembang menghilangkan sifat ketamakan dan rakus, serta mementingkan diri sendiri. Namun demikian, jelas bahwa kebutuhan dasar masyarakat yang berupa kebutuhan pokok, keamanan, kesehatan, dan pendidikan, wajib disediakan oleh negara secara cuma-cuma bagi seluruh rakyatnya, baik kaya maupun miskin, tanpa ada diskriminasi sedikit pun.¹⁰⁹

¹⁰⁸ *Ibid*, h. 255

¹⁰⁹ *Ibid*, h. 258

4. Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

a. Pengertian Produksi

Produksi adalah sebuah proses yang telah lahir di muka bumi ini sejak manusia mengijaki kakinya di bumi. Sesungguhnya produksi sendiri terlahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. Adapun faktor utama yang dominan dalam produksi adalah kuantitas dan kualitas manusia itu sendiri, sistem atau prasarana yang kemudian kita sebut sebagai teknologi dari modal. Menurut tokoh Ekonomi Islam seperti A. Mannan, Siddiqi dan ahli Ekonomi Islam lainnya menekankan akan pentingnya motif altruisme, dan penekanan akan masalah dalam kegiatan produksi. Perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan pribadi dan perusahaan namun juga memberikan kemaslahatan bagi masyarakat dengan tidak mengabaikan lingkungan sosialnya. Kegiatan produksi pada hakikatnya adalah ibadah. Sehingga tujuan dan prinsipnya harus dalam kerangka dalam beribadah kepada Allah Swt.¹¹⁰ Menurut Eko Suprayitno aturan main produksi dalam Islam yakni selain produsen dapat mendapatkan laba yang diinginkan juga ada sebuah aturan bahwa barang yang di produksi adalah barang yang benar-benar bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan manusia sesuai dengan zamannya. Bahwa Allah menciptakan alam semesta dan manusia sebagai khalifah di bumi untuk memnfaatkan dan dapat mengelola sesuatu yang terdapat di bumi dengan baik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu dengan melakukan produksi sampai perniagaan.¹¹¹

b. Faktor-Faktor Produksi Dalam Ekonomi Islam

¹¹⁰ Niken Lestari dan Sulis Setianingsih, *Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Ilmu Ekonomi Islam : Vol.3, No.1, 2019, h. 99.

¹¹¹ Fauziyah, *Teori Produksi Dalam Hukum Islam dan Konvensional*, Vol. 6, No.2, 2017, h. 193.

Pada hakikatnya kegiatan produksi akan dapat dilaksanakan bila tersedia faktor-faktor produksi kaitannya dengan kemana hasil produksi akan didistribusikan, karena pendistribusian dalam bentuk penjualan hasil produksi pada akhirnya merupakan penunjang untuk kelanjutan produksi. Beberapa ahli ekonomi Islam membagi faktor-faktor produksi menjadi empat, yaitu sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), modal, dan organisasi/manajemen. Adapun penjelasannya sebagai berikut.¹¹²

1. Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber daya alam (SDA) diciptakan Allah untuk dikelola oleh umat manusia untuk kepentingan dan kebutuhan manusia, tanah yang diperuntukkan bagi manusia agar diolah sehingga dapat menjadi lahan yang produktif dan bermanfaat bagi umat manusia. Sebagaimana firman Allah yaitu Al-Quran dalam Surah Al-Baqarah Ayat 29 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ
أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ
وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٩

Artinya : “Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Q.S. Al-Baqarah Ayat 29).

Menurut M. Amin Suma Pada Tafsir Ayat Ekonomi, ayat di atas dikatakan bahwa Allah-lah yang telah menentukan penciptaan bumi lengkap dengan segala isinya. Sebagaimana halnya penciptaan bumi melalui proses panjang, maka proses penciptaan isi atau kelengkapan isi bumi juga ternyata tidak bisa dalam satu waktu atau dalam waktu yang sama; karena sesungguhnya penciptaan binatang melata dan lain-lain yang ada di bumi juga diciptakan Allah secara evolusi dari waktu

¹¹² *Ibid*, h. 199.

ke waktu dan semua itu diciptakan oleh-Nya untuk kehidupan manusia.¹¹³

Konsep tanah sebagai sumber daya alam mengandung arti yang luas termasuk sumber-sumber yang dapat diperoleh dari udara, laut, gunung, sampai dengan keadaan geografis, angin, dan iklim terkandung dalam cakupan makna tanah. Pada hakikatnya, tanah yang merupakan sumber alam meliputi segala sesuatu yang ada di dalam, di luar, ataupun di sekitar bumi yang menjadi sumber-sumber ekonomi, seperti sektor pertambangan, pasir, tanah, pertanian, sungai dan lain sebagainya.

2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Tenaga kerja termasuk sumber daya manusia dalam faktor produksi. Dalam tenaga kerja pun dibagi menjadi dua kategori yaitu tenaga kerja kasar dan tenaga kerja terdidik. Faktor keahlian dan penguasaan ilmu pengetahuan sangat penting dalam bekerja. Ada beberapa syarat-syarat agar sumber daya manusia berkualitas dan kompeten, yaitu berpengalaman, bisa melakukan pengambilan keputusan, bisa belajar dengan cepat, bisa menyesuaikan diri, bisa bekerja sama dalam tim, bisa berfikir dewasa, mempunyai keterampilan teknis yang diperlukan sesuai dengan bidangnya, bisa melakukan negosiasi, bisa berfikir strategis, bisa mendelegasikan tugas dan mempunyai sensitivitas kebudayaan (bisa bekerja sama dengan orang lain yang berbeda budaya).

Dalam Surah Hud Ayat 61 dijelaskan :

﴿وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ﴾
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
اللَّهُ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ
وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ
رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ۖ ٦١

¹¹³ M. Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi: Teks, Terjemah, dan Tafsir*, Jakarta: Amzah, 2015, h. 32.

Artinya: "Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)." (Q.S. Hud Ayat 61).

Menurut M. Amin Suma dalam Tafsir Ayat Ekonomi bahwa Allah mengutus Nabi Saleh yang secara nasab masih memiliki hubungan bersaudara dengan umat Nabi Hud yang diutus sebelum Nabi Saleh. Nabi saleh menguatkan dakwah untuk menyembah Allah dikarenakan Allah menciptakan manusia dari bumi (tanah) yang selanjutnya penciptaan manusia berproses dari sperma. Dan Allah menjadikan manusia sebagai pemakmur bumi dengan melakukan aktivitas yang baik. Untuk itu Nabi Saleh memerintahkan kepada kaumnya untuk memohon ampunan kepada Allah atas perilaku menyimpangnya selama ini yaitu menyekutukan Allah, dan Nabi Saleh menyuruh kaumnya untuk bertaubat kepada-Nya, karena sesungguhnya Allah sangatlah dekat kasih sayangnya, lagi mengabulkan doa yang dipanjatkan kepada-Nya.¹¹⁴

Dalam ayat di atas, kata *wasta 'marakum* yang berarti kamu memakmurkannya menunjukkan salah satu faktor produksi. Manusia sebagai khalifah di muka bumi diharapkan oleh Allah Swt untuk menjadi pemakmur bumi dalam pemanfaatan tanah dan alam. Muhammad Syawqi Al-Fanjari menyatakan bahwa motivasi ekonomi dalam Islam antara lain untuk memenuhi kebutuhan yang memadai (*al-had al-kifayah*) bagi setiap pribadi muslim yang dilakukan dengan melakukan pembangunan di bidang ekonomi.

3. Modal

¹¹⁴ M. Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi: Teks, Terjemah, dan Tafsir*, Jakarta: Amzah, 2015, h. 44

Modal dalam literature fiqh disebut *ra's al-mal* yang menunjuk pada pengertian uang dan barang. Modal tersebut bisa berupa barang seperti mesin, alat produksi, peralatan, gedung, transportasi, fasilitas kantor dan sebagainya, yang demikian itu dapat digunakan dalam menghasilkan *output*. Uang juga merupakan kekayaan yang dapat menghasilkan produksi. Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya bagi yang tidak mampu menjalankan usaha, Islam menyediakan bisnis alternative seperti *mudharabah*, *musyarakah*, dan lain-lain.

Dalam Ekonomi Islam, modal dapat dikembangkan melalui beberapa bentuk transaksi :

- a. transaksi jual beli dengan mengembangkan modalnya dimana seseorang bertindak sebagai penjual dan yang lain sebagai pembeli. Seperti akad *Bai', salam*.
- b. transaksi bagi hasil, yaitu pengembangan modal usaha dimana seseorang bertindak sebagai pemberi modal dan yang lain sebagai pengelola modal dengan ketentuan akan membagi hasil sesuai perjanjian yang telah disepakati, contoh akad *syirkah* dan *mudharabah*.
- c. transaksi jasa, yaitu pengembangan modal dimana seseorang bertindak sebagai konsumen atau pemakai jasa dan wajib memberikan harga kepada pihak yang memberikan jasa menurut kesepakatan yang telah dibuat, seperti akad *rahn dan wadiah*.

4. Organisasi/ Manajemen

Organisasi atau manajemen adalah untuk mengatur kegiatan dalam instansi/ perusahaan. Dengan adanya organisasi dalam setiap kegiatan produksi, memiliki penanggungjawab untuk mencapai suatu tujuan instansi/ perusahaan. Peran organisasi dalam Islam sangat penting, apalagi jika dikaitkan dengan kegiatan produksi. Organisasi atau manajemen merupakan proses merencanakan dan mengarahkan kegiatan usaha perusahaan untuk mencapai tujuan. Organisasi atau manajemen yang baik akan menghasilkan produksi yang baik. Produksi yang baik akan

menciptakan kemaslahatan bagi perkembangan perekonomian umat.



5. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Ekonomi Islam

a. Pengertian Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Setiap perusahaan atau lembaga dituntut untuk peka dan siap terhadap perubahan. Dan dalam menghadapi perubahan tersebut tidak lepas dari peran manusia. Sumber daya manusia (SDM) tersebut dituntut untuk bisa menyesuaikan dengan perubahan lingkungan. Oleh sebab itu agar dapat menyesuaikan dengan perubahan, Sumber daya manusia (SDM) tersebut perlu dikembangkan potensi kemampuan dan kualitasnya.

Menurut Moekijat pengembangan adalah usaha untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan memberikan informasi, memengaruhi sikap atau menambah kecakapan

Menurut Sastradipoera pengembangan sumber daya manusia (SDM) mencakup baik pendidikan yang meningkatkan pengetahuan umum dan lingkungan keseluruhan maupun pelatihan yang menambah keterampilan dalam melaksanakan tugas yang spesifik.

Memahami akan pentingnya pengembangan dalam suatu organisasi, maka menjadi alternatif bagi suatu organisasi untuk terus meningkatkan prestasi kerja melalui pemberian peluang kebijakan pimpinan untuk mengikutsertakan karyawan mengikuti pelatihan dan pengembangan.

Mulawarman menyatakan pentingnya pelatihan dan pengembangan bagi individu sumber daya manusia untuk meningkatkan potensi dan kompetensi dalam menghasilkan hasil kerja yang efisien dan efektif sebagai bagian dari dukungan terwujudnya sinergi kerja yang berkualitas bagi suatu organisasi. Tidak dipungkiri bahwa keberadaan pelatihan dan pengembangan bagi suatu organisasi diperlukan sebagai suatu proses bagi individu sumber daya manusia dalam meningkatkan prestasi kerja untuk mencapai tujuan organisasi, sehingga semestinya setiap organisasi untuk maju dan berkembang senantiasa memperhatikan dan mempertimbangkan kebutuhan pelatihan dan pengembangan dalam meningkatkan prestasi kerja. Pengembangan sumber daya manusia pada hakikatnya merupakan salah satu unsur dari pembangunan manusia.

Pembangunan manusia menyangkut partisipasi manusia dalam proses pembangunan suatu negara yaitu pembangunan dari manusia, oleh manusia dan untuk manusia.¹¹⁵

b. Dimensi Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Untuk memajukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini terdapat tiga dimensi yang harus diperhatikan, yaitu:¹¹⁶

1. Dimensi Kepribadian

Dimensi kepribadian menyangkut kemampuan untuk menjaga integritas, termasuk sikap, tingkah laku, etika dan moralitas. Pribadi yang tangguh akan kuat bertahan dalam segala situasi dan kondisi yang dialami perusahaan. Meningkatkan dimensi ini berarti juga memberikan pelatihan untuk meningkatkan kualitas *siddiq* dan *amanah*. Disisi lain untuk mencapai insan kamil atau manusia seperti karakter Rasulullah Saw diperlukan tiga hal, yaitu yang pertama adalah ketaatan pada hukum, kedua penguasaan diri sebagai bentuk tertinggi kesadaran diri tentang pribadi dan ketiga khalifahan ilahi. Jika karyawan taat terhadap hukum, maka tidak ada pencurian atau korupsi dalam perusahaan tersebut. Taat hukum ini tidak lain adalah kualitas yang diperlukan dalam karakter *amanah*. Jika karyawan menyadari kekhalifahan yang ada dalam dirinya maka tanggung jawabnya akan besar. Semuanya ini akan didapatkan melalui peningkatan dimensi kepribadian.

2. Dimensi Produktivitas

Dimensi produktivitas menyangkut apa yang dapat dihasilkan oleh manusia tadi dalam hal jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik. Dimensi ini sudah sejak revolusi industri diperhatikan dalam meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) perspektif Syariah. Dengan memberikan pengetahuan dan pelatihan yang ditujukan pada dimensi produktivitas, maka selain berbuah efisiensi dan output yang lebih baik, aspek fathonah

¹¹⁵ Anisatul Maghfiroh, *Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Syariah*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam: Vol.7, No.1, 2021, h. 404.

¹¹⁶ *Ibid*, h. 407.

dan tabligh juga tersentuh. Produktivitas individu dapat ditingkatkan menjadi produktivitas tim, karena kerja tim merupakan hal yang akhir-akhir ini mendapat perhatian besar dari perusahaan. Jika akhir-akhir ini banyak perusahaan yang mengunggulkan kerja tim untuk meningkatkan produktivitas, dalam Islam hal itu bukanlah sesuatu yang baru.

3. Dimensi Kreativitas

Dimensi Kreativitas menyangkut kemampuan seseorang untuk berpikir dan berbuat kreatif, menciptakan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya. Dengan berkembangnya industri kreatif akhir-akhir ini, maka dimensi kreativitas harus mendapat sorotan khusus. Latihan yang ditujukan untuk dimensi kreativitas dapat meningkatkan kecerdasan berpikir dan berkreasi yang amat diperlukan dalam meningkatkan daya saing perusahaan.



6. Pemasaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam

a. Pengertian Pemasaran Syariah

Ekonomi islam merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan atas ajaran agama islam. Ekonomi Islam mempelajari perilaku individu yang dituntun oleh ajaran Islam, mulai dari penentuan tujuan hidup, cara memandang dan menganalisis masalah ekonomi, ekonomi konvensional lebih menekankan pada analisis terhadap masalah ekonomi dan alternatif solusinya. Dengan kata lain, ekonomi islam berbeda dengan ekonomi konvensional tidak hanya dalam aspek cara penyelesaian masalah, namun juga dalam aspek cara memandang dan analisis terhadap masalah ekonomi. Ekonomi islam melingkupi tentang perilaku ekonomi manusia yang sadar dan berusaha untuk mencapai mashlahah atau falah.

Kajian tentang pemasaran pun juga bagian dari pembahasan ekonomi Islam. Herman Kertajaya dan Muhammad Syakir Sula mendefinisikan pemasaran perspektif ekonomi islam atau dapat disebut pemasaran syariah (*syariah marketing*) sebagai sebuah disiplin bisnis strategis yang mengarahkan proses penciptaan, penawaran, dan perubahan *values* dari satu inisiator kepada *stakeholders*-nya yang dalam keseluruhan prosesnya sesuai dengan akad dan prinsip-prinsip mu'amalah (bisnis) dalam islam.

Konsep pemasaran syariah menekankan bahwa perlunya menerapkan manajemen profesional, artinya dengan melakukan kegiatan tersebut maka semua produk atau jasa yang dihasilkan pasti dapat memiliki *positioning* tersendiri. Kompetitor bukanlah merupakan suatu penghalang yang harus ditakuti atau dimusuhi. Kompetitor dapat dijadikan sebagai sumber motivasi untuk dapat memperbaiki kinerja pemasaran. Pesaing dapat mendorong pihak perusahaan dalam hal ini adalah pemasar untuk dapat bekerja lebih kreatif dalam memasarkan produk berupa barang maupun jasa.

Hal inilah yang dapat membedakan antara pemasaran bisnis perusahaan konvensional dengan pemasaran bisnis yang menerapkan prinsip syariah yang memberikan kepuasan kepada

konsumen dan *stakeholders* tidak saja pada tataran kepuasan duniawi, akan tetapi juga mengarah pada kepuasan ukhrawi, karena terdapat ridha Allah SWT yang dituju. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa tujuan pemasaran bisnis dengan prinsip syariah adalah dengan penerapan prinsip-prinsip etika atau berlandaskan kepada entitas nilai-nilai Islam sebagai penciptaan kepuasan duniawi dan ukhrawi bagi para *stakeholders* perusahaan.¹¹⁷

b. Karakteristik Pemasaran Syariah

Adapun karakteristik atau prinsip dari Syariah marketing meliputi beberapa hal berikut ini :¹¹⁸

1. Ketuhanan (*Rabbaniyah*)

Salah satu ciri khas dari pemasaran syariah dibandingkan dengan pemasaran konvensional adalah sifatnya yang religius. Kondisi ini tercipta dari kesadaran akan nilai-nilai religius yang dipandang penting sehingga senantiasa mewarnai segala aktivitas dalam pemasaran. Seorang pemasar syariah akan selalu mematuhi hukum-hukum syariah, dalam aktivitas pemasaran mulai dari segmenting, targeting dan positioning. Begitu juga dengan marketing mix-nya, dimana melakukan kegiatan tersebut senantiasa dijiwai oleh nilai-nilai religius dan menempatkan kebesaran Allah diatas segalanya. Selain itu, pemasaran syariah haruslah memiliki nilai (value) yang lebih tinggi dan lebih baik. Karena bisnis syariah adalah bisnis kepercayaan, bisnis berkeadilan dan bisnis yang tidak mengandung tipu muslihat di dalamnya.

2. Etis (*Akhlaqiyah*)

Karakteristik selanjutnya dari pemasaran syariah adalah sifatnya yang sangat mengedepankan akhlak (moral dan etika) dalam seluruh aspek kegiatan pemasaran dan menjadi pedoman dalam bisnis. Oleh karena itu dalam pemasaran syariah, tidak dibenarkan

¹¹⁷ Hilmiatus Sahla, *Konsep Pemasaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Pionir LPPM: Vol. 5, No.2, 2019, h. 59.

¹¹⁸ *Ibid*, h. 60.

untuk menghalalkan segala cara demi mendapat keuntungan finansial sebesar mungkin. Nilai-nilai moral dan etika adalah nilai yang bersifat universal, yang diajarkan oleh semua agama di dunia. Karena itu, sudah sepatutnya akhlak dapat menjadi panduan bagi seorang syariah marketer untuk selalu memelihara nilai-nilai moral dan etika dalam setiap tutur kata, perilaku, dan keputusan-keputusannya.

3. Realistis (*Al-Waqi'yyah*)

Syariah marketing bukanlah konsep yang eksklusif, fanatik, antimodernitas dan kaku. Akan tetapi, syariah marketing adalah konsep yang fleksibel, sebagaimana keluasaan dan keluwesan syariah Islam yang melandasinya. Fleksibel berarti tidak kaku dan eksklusif dalam bersikap, berpenampilan, dan bergaul. Namun tetap harus bekerja dengan profesional serta mengedepankan nilai-nilai religius, kesalehan, aspek moral, dan kejujuran dalam segala aktivitas. Fleksibel atau kelonggaran (*al'afw*) sengaja diberikan oleh Allah SWT agar penerapan syariah senantiasa realistis dan dapat mengikuti perkembangan zaman.

4. Humanistis (*Al-Insaniyyah*)

Salah satu keistimewaan dari pemasaran syariah adalah sifatnya yang humanistis universal. Pengertian humanistis adalah bahwa syariah diciptakan untuk manusia agar derajatnya terangkat, sifat kemanusiaannya terjaga dan terpelihara, serta sifat-sifat kemewahannya dapat terkekang dengan panduan syariah. Syariat Islam adalah syariah yang bersifat humanistis (*insaniyyah*), yang diciptakan untuk manusia sesuai dengan kapasitasnya tanpa membedakan ras, warna kulit, kebangsaan maupun status. Dengan memiliki nilai-nilai humanistis, manusia dapat terkontrol dan seimbang. Bukan menjadi manusia yang serakah, yang menghalalkan segala cara untuk meraih keuntungan

sebesar mungkin, bukan pula menjadi manusia yang bahagia di atas penderitaan orang lain.

7. Kesejahteraan Secara Umum

a. Pengertian Kesejahteraan

Menurut kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat. Dapat juga diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari Undang-Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentraman hidup.¹¹⁹

Menurut Mosher hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.

¹¹⁹ Fadllan, *Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam : Perspektif Maqashid Syariah*, h. 3

b. Indikator Kesejahteraan Secara Umum

Menurut Sadono Sukirno, kesejahteraan adalah aspek yang hanya meningkatkan tingkat pola konsumsi tetapi pengembangan potensi atau kemampuan setiap manusia menjadi penting sebagai modal dalam mencapai kesejahteraan hidup.

Ada beberapa indikator kesejahteraan sebagai berikut :¹²⁰

1. Pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik secara sektor formal maupun nonformal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu, jika pendapatannya tinggi akan memberikan peluang yang lebih besar bagi rumah tangga untuk memilih pangan yang baik dalam jumlah maupun gizinya.
2. Presentase pengangguran di masyarakat rendah, itu dapat membuat kurangnya kesejahteraan
3. Konsumsi dan pengeluaran rumah adalah pola konsumsi penduduk yang merupakan salah satu indikator sosial ekonomi masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan setempat.
4. Keadaan tempat tinggal, adapun kriteria tempat tinggal yang dinilai ada 5 item yaitu : atap rumah, dinding, status kepemilikan, lantai, luas rumah
5. Kesehatan anggota keluarga adalah elemen terpenting dalam kehidupan yang sangat dibutuhkan oleh manusia secara fisik, mental maupun spiritual, maupun sosial yang mungkin setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.
6. Kemudahan pemasukan anak ke jenjang pendidikan adalah adanya biaya sekolah dan proses penerimaan.

Dari beberapa definisi indikator kesejahteraan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator kesejahteraan meliputi
:¹²¹

¹²⁰ Eko Sugianto, *Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benu Baru Ilir Berdasarkan Indikator Pusat Statistik*, Jurnal Vol. 4, No. 2, 2017, h. 33

¹²¹ *Ibid*, h. 33

1. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan terdiri dari penghasilan kerja, penghasilan atas milik serta tunjangan dari pemerintah.

2. Perumahan

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam perannya sebagai pusat penempatan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

3. Kesehatan

Kesehatan merupakan indikator kesejahteraan sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

4. Pendidikan

Pendidikan adalah hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, etnis, agama, dan lokasi geografis.

Berdasarkan indikator-indikator kesejahteraan di atas, maka proses pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan yang mendukung pembangunan manusia lebih berkualitas.

8. Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

a. Konsep Kesejahteraan Dalam Islam

Dalam kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentora, makmur dan selamat, atau bisa juga diartikan sebagai ungkapan yang menunjukkan keadaan yang baik-baik saja. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeraan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga memperoleh kehidupan yang aman dan tenang secara lahiriah maupun batiniah. Dalam UU No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kebahagiaan merupakan suatu hal yang dirasakan dan dipersepsikan secara berbeda oleh setiap orang, karena itu pengukuran kebahagiaan merupakan hal yang subjektif. Dalam hal ini, kebahagiaan menggambarkan indikator kesejahteraan subjektif yang digunakan untuk melengkapi indikator obyektif. Menurut Badan Pusat Statistik, indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Keterbatasan indikator ekonomi dalam merepresentasikan tingkat kesejahteraan masyarakat telah meningkatkan perhatian dunia terhadap aspek sosial dalam pembangunan. Kemajuan pembangunan yang selama ini lebih banyak dilihat dari indikator ekonomi, seperti: pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan dinilai belum cukup untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan yang sesungguhnya. Indikator ekonomi tersebut pada umumnya diukur secara obyektif dengan pendekatan berbasis uang (*monetary-based indicators*).

Istilah umum yang digunakan dalam mendiskripsikan kehidupan yang sejahtera secara material dan spiritual dalam ajaran Islam adalah *falah*. Konsep *falah* ini mengacu pada tujuan Islam yang juga merupakan tujuan ekonomi Islam, yaitu terimplementasi dan terjaganya lima prinsip dasar yang terkandung dalam *Maqasid Syariah* dari segala sesuatu yang merusak sehingga tercapainya kehidupan yang lebih baik dan terhormat di dunia dan di akhirat. Pemikiran konvensional tentang kesejahteraan lebih banyak bertujuan pada terpenuhinya kebutuhan seseorang dalam hal materi, kesejahteraan spiritual agaknya mendapatkan porsi perhatian yang lebih sedikit daripada kesejahteraan yang bersifat spiritual.

Pertumbuhan ekonomi merupakan sarana untuk mencapai keadilan distribusi, karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru, hal ini tentu akan meningkatkan pendapatan riil masyarakat dan ini merupakan salah satu indikator kesejahteraan dalam ekonomi Islam. Untuk tingkat pengangguran yang tinggi merupakan masalah yang memerlukan perhatian serius. Menurut Imam Al-ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah Swt, jika hal itu tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa. Selain itu, Al-ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: Pertama, Untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. Kedua, Untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya dan Ketiga, Untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan.¹²²

b. Indikator Kesejahteraan menurut Islam

Sebagaimana Al-Quran telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Q.S. Quraisy Ayat 3-4 yang berbunyi :¹²³

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۚ
الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِّنْ
جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ ۚ

Artinya: "Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada

¹²² Nur Rachmat Arifin, dkk., *Konsep Kesejahteraan Pandangan Ulama Kontemporer*, Jurnal Perbankan dan Ekonomi Islam, Vol.1, No.2, 2021, h. 182-185.

¹²³ Amirus Shodiq, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, Jurnal Ekonomi Syariah: Vol. 3, No. 2, 2015, h. 390-391.

mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.” (Q.S. Quraisy Ayat 3 - 4).

Menurut Athiyah Indikator pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka'bah, indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan. Kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki) seseorang sebagaimana yang dialami oleh penduduk Bhutan, Negara yang memiliki indeks kebahagiaan tertinggi dan merupakan negara paling aman di dunia.

Kedua adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi) dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal. Terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, tentu hal ini tidak sesuai anjuran Allah dalam surat Quraisy di atas, jika hal itu bisa dipenuhi, maka kita tidak akan menyaksikan adanya korupsi, penipuan, pemerasan, dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya.

Ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.

Rasulullah Saw bersabda “*Kaya bukanlah karena kebanyakan harta, tetapi kaya adalah kaya jiwa*” (HR. Muslim,

Tirmidzi, dan Ibnu Majah), hadits tersebut juga menjelaskan bahwa pembangunan moral dan mental lebih utama dari pada pemenuhan tingkat pendapatan, secara logika pembangunan moral dan mental akan menghasilkan SDM yang berkualitas, dengan SDM yang berkualitas akan menghasilkan peningkatan total output, dengan begitu maka pendapatan masyarakat juga akan meningkat.

c. Indikator Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

Adapun indikator kesejahteraan dalam Ekonomi Islam terdiri dari beberapa indikator diantaranya :¹²⁴

1. Sistem Nilai Islami

Nilai ajaran Islam menjadi panglima dalam kehidupan perekonomian suatu bangsa. Kesejahteraan sejati tidak akan pernah bisa diraih jika kita menentang secara diametral aturan Allah SWT. Penentangan terhadap aturan Allah SWT justru menjadi sumber penyebab hilangnya kesejahteraan dan keberkahan hidup manusia berdasarkan QS Thaha : 124 sebagai berikut:

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا
وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى ١٢٤

Artinya: "Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta".(QS. Thaha Ayat 124)

2. Kekuatan Ekonomi di sektor riil (industri dan perdagangan)

Kesejahteraan tidak akan mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor riil yaitu bagaimana memperkuat industri dan perdagangan. Sektor riil inilah yang menyerang angkatan kerja paling banyak dan menjadi inti dari ekonomi syariah, bahkan sektor keuangan dalam Islam di desain untuk memperkuat kinerja sektor riil karena

¹²⁴ Nur Rachmat Arifin, dkk., *Konsep Kesejahteraan Pandangan Ulama Kontemporer*, Jurnal Perbankan dan Ekonomi Islam, Vol.1, No.2, 2021, h. 186-187.

seluruh akad dan transaksi keuangan syariah berbasis pada sektor riil.

3. Pemenuhan Kebutuhan Dasar dan Distribusi

Suatu masyarakat tidak mungkin disebut sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi. Demikian pula apabila yang bisa memenuhi kebutuhan dasar ini hanya sebagian masyarakat sementara sebagian yang lain tidak bisa, dengan kata lain sistem distribusi ekonomi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan. Islam mengajarkan bahwa sistem distribusi yang baik adalah sistem distribusi yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan serta menjamin bahwa perputaran roda perekonomian bisa dinikmati semua lapisan masyarakat tanpa kecuali.

Hal ini berdasarkan QS. Al-Hasyr : 7 sebagai berikut.

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝۷

Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”. (QS. Al-Hasyr Ayat 7)

4. Keamanan dan Ketertiban Sosial

Indikator yang keempat kesejahteraan diukur oleh aspek keamanan dan ketertiban sosial. Masyarakat disebut

sejahtera apabila friksi dan konflik destruktif antar kelompok dan golongan dalam masyarakat bisa dicegah dan diminimalisir, tidak mungkin kesejahteraan akan dapat diraih melalui rasa takut dan tidak aman.



BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Kelurahan Gunung Terang memiliki luas sebesar 220 Ha (2,20 Km²) dengan terdiri dari 3 lingkungan dan terdapat 27 RT, dengan jumlah penduduk sebanyak 10.620 jiwa. Saat ini Kelurahan Gunung Terang dipimpin oleh Bapak Cecep, S.Sos. Adapun Kelurahan Gunung Terang terletak cukup jauh dari pusat kota yakni berjarak sekitar 8 km, Hal ini yang menjadi salah satu faktor pendukung untuk budidaya tanaman hias dikarenakan dalam budidaya tanaman hias yang tidak kalah penting adalah pemilihan lokasi yang strategis, dan lahan yang cukup luas. Selain itu media tanah dan iklim yang cocok untuk budidaya tanaman hias serta terhindar dari polutan yang berlebih.¹²⁵

2. Letak Geografis

a. Letak dan Luas Wilayah

Kelurahan Gunung Terang terletak di Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung. Kelurahan Gunung Terang ini memiliki luas sebesar 220 Ha (2,20 Km²) dengan terdiri dari 3 lingkungan dan terdapat 28 RT sedangkan Kecamatan Langkapura memiliki 5 Kelurahan dengan luas wilayah 598 Ha (5,98 Km²). Karena Kelurahan Gunung Terang berada di Kecamatan Langkapura, maka secara tidak langsung Kelurahan Gunung Terang ini berbatasan dengan kecamatan lain, yakni sebagai berikut :¹²⁶

Sebelah Timur : Kecamatan Kedaton

¹²⁵ BPS Kota Bandar Lampung, *Kecamatan Langkapura Dalam Angka Tahun 2020*. h. 23

¹²⁶ *Ibid*, xiv.

Sebelah Barat : Kecamatan Kemiling
Sebelah Utara : Kecamatan Rajabasa
Sebelah Selatan : Kecamatan Tanjung Karang Barat

Hal ini dapat dilihat dari penampakan tata letak kecamatan di Kota Bandar Lampung di bawah ini.

Gambar 3.1
Letak Kecamatan di Kota Bandar Lampung



b. Iklim

Iklim yang ada di Kelurahan Gunung Terang, sebagai mana kampung - kampung yang lain di wilayah Indonesia yakni mempunyai dua musim / iklim yaitu musim kemarau dan musim penghujan, hal tersebut tentunya mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.¹²⁷

¹²⁷ Dokumentasi Kelurahan Gunung Terang Tahun 2020

3. Penduduk

a. Jumlah Penduduk

Kelurahan Gunung Terang memiliki jumlah penduduk sebanyak 10.620 jiwa, yang tersebar dalam 3 lingkungan dan 28 RT dengan perincian table sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Kelurahan Gunung Terang

Lingkungan I	Lingkungan II	Lingkungan III
4117	3610	2853

Sumber : Kelurahan Gunung Terang 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kelurahan Gunung Terang pada lingkungan 1 sebanyak 4117 orang, lingkungan 2 sebanyak 3610 orang, dan lingkungan 3 sebanyak 2853 orang.

c. Tingkat Pendidikan

Adapun tingkat pendidikan yang sedang dijalani oleh warga Kelurahan Gunung Terang adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Pendidikan Kelurahan Gunung Terang

SD	SMP	SMA	SMK
1689	343	178	-

Sumber : BPS Kota Bandar Lampung Tahun 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa adapun jumlah yang sedang menjalani pendidikan di SD, SMP, SMA sebagaimana terdapat pada tabel 3.2.

d. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana prasarana yang dimiliki atau yang terdapat di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut :¹²⁸

Tabel 3.3
Sarana dan Prasarana

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Sarana Ibadah d. Masjid e. Mushola f. Vihara g. Gereja h. Pura	12 5 - - -	
2.	Sarana Pendidikan a. Paud b. Tk c. SD d. SMP e. SMA f. SMK g. PonPes	1 4 5 1 1 2	
3.	Sarana Kesehatan a. Puskesmas b. Rumah Sakit c. Apotek	- - 1	
4.	Sarana Umum a. Lapangan badminton	1	

Sumber : BPS Kota Bandar Lampung Tahun 2020

Dari Tabel di atas dapat dilihat adapun sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Gunung Terang yakni sebagaimana tabel di atas.

¹²⁸ BPS Kota Bandar Lampung 2020, *Kecamatan Langkapura Menurut Angka Tahun 2020*.

4. Strategi Kelurahan Gunung Terang

Strategi Pembangunan Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung disusun dalam rancangan program pembangunan berkelanjutan serta memperhatikan prioritas pemanfaatan serta disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar yang terletak di daerah perbukitan, pada sektor pertanian misalnya keunggulan pembangunan ekonomi dari tanaman hias yang sangat mendongkrak ekonomi masyarakat Kelurahan Gunung Terang pada saat ini dengan membudidayakan tanaman hias. Hal ini terbukti bahwa Kelurahan Gunung Terang merupakan sentra tanaman hias di Bandar Lampung.¹²⁹



¹²⁹ Dokumentasi Kelurahan Gunung Terang 2020

B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian

1. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif Budidaya Tanaman Hias

a. Produksi

Salah satu kegiatan ekonomi kreatif yang diproduksi di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung yaitu dengan memanfaatkan hasil budidaya tanaman hias. Adapun budidaya tanaman hias ini diawali dengan pembudidayaan dengan berbagai macam teknik, adapun diantaranya sebagai berikut :¹³⁰

1. Semai

Menyemai adalah salah satu kegiatan awal dalam pembudidayaan tanaman dengan cara menanam benih tanaman menjadi bibit tanaman muda. Adapun tanaman yang termasuk dalam proses semai adalah tanaman rumput seperti rumput gajah mini, rumput jepang dan sebagainya. Adapun caranya adalah dengan menyediakan lahan secukupnya, kemudian gemburkan tanah dengan menggunakan cangkul lalu campurkan pupuk dan sekam. Setelah itu taburkan benih tanaman dengan merata, selanjutnya tutupi benih dengan menggunakan tanah secara tipis agar benih tidak mudah hanyut atau larut oleh air pada saat penyiraman tanaman. Adapun proses penumbuhan benih menjadi bibit mencapai waktu 10-14 hari.

2. Stek

Adapun teknik ini dilakukan dengan potongan berjarak 1 ruas dari pucuk tanaman tersebut sedangkan untuk tanaman yang tinggi dibutuhkan 1 batang. Penanaman pada teknik ini dilakukan dengan menggali tanah secukupnya hingga tanah gembur lalu campur dengan pupuk, lalu tanam baik akar, batang maupun daun yang telah dipotong dari tanaman induk kedalam lubang yang telah digali. Kemudian timbun kembali dengan

¹³⁰ Wawancara Bapak Kholid, selaku pemilik Prima Florist, 20 Februari 2021 Pukul 16:00 WIB

menggunakan tanah yang telah diberi pupuk, lalu disiram. Adapun tumbuhan yang dibudidayakan dengan cara stek adalah seperti *Aglonema Sp*, Janda Bolong, Keladi, dan lainnya. Adapun waktu yang diperlukan agar tanaman tumbuh yakni kurang lebih sebanyak 3-4 minggu.

3. Tunas

Adapun pembudidayaannya dapat dilakukan dengan cara memotong bagian tunas dari induk tanamannya, dan tentunya harus dipotong dengan cara-cara tepat. Setelah dipotong tanam tunas ke lubang tanaman yang telah disediakan, lalu tutup dengan tanah yang mengandung unsur hara, pupuk dan lainnya agar kualitas tanaman baik.

4. Okulasi

Teknik okulasi terdapat pada tanaman bonsai taman atau biasa disebut pisces. Adapun yang harus dilakukan yaitu menyiapkan tunas tanaman bonsai dan batang sekaligus akar pohon wahong yang ingin digabungkan. Selanjutnya iris bagian pinggir batang wahong secukupnya lalu potong tunas sesuai keinginan, selanjutnya selipkan tunas pada batang wahong yang telah di iris, lalu ikat penggabungan dengan menggunakan plastik agar proses okulasi kuat dan maksimal. Terakhir, tutup permukaan dengan menggunakan plastik. Adapun waktu yang diperlukan tidak menentu tergantung dari pemotongan batang apakah sudah melekat atau belum. Teknik ini memakan waktu hingga 4-6 minggu sampai akhirnya menempel dengan sempurna.

b. Pasar dan Pemasaran

Budidaya tanaman hias di Kelurahan Gunung Terang, adapun pemasarannya yakni sudah meluas ke berbagai pulau di Indonesia, seperti Pulau Jawa dan Kalimantan, terlebih di Pulau Sumatera. Tanaman hias pula jika terdapat permintaan dari

reseller dapat menjual hingga negara-negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Adapun system pembayarannya dilakukan dengan cara tunai.

Tanaman hias yang telah dikumpulkan oleh pengumpul (*reseller*) dan jika dirasakan sudah terkumpul banyak dan mencukupi, maka pedagang pengumpul (*reseller*) akan menjual kembali barang yang telah dia beli untuk kemudian dijual kembali dengan nilai yang lebih baik dengan menjual ke beberapa pulau di Indonesia dan beberapa negara tetangga seperti Malaysia, dan Singapura. Sedangkan para pembudidaya masih menjual secara individu di lapak dagangannya atau taman yang dimilikinya.¹³¹

c. Manajemen dan Keuangan

Adapun manajemen pengelolaan ekonomi kreatif pada budidaya tanaman hias Kelurahan Gunung Terang masih dilakukan dengan cara tradisional untuk itu dalam hal ini tidak ada struktur organisasi yang spesifik di dalam menjalankan usaha ini. Selanjutnya manajemen yang dilakukan oleh pembudidaya tanaman hias terdapat pada pengolahan keuangan, pembudidayaan tanaman, serta dalam melakukan operasional pengerjaan proyek atau pesanan dalam membuat sebuah taman. Dalam hal ini manajemen sangat diperlukan agar segala sesuatu yang dilakukan dapat terukur sesuai dengan keinginan pembudidaya. Sedangkan dalam hal keuangan, pembudidaya Kelurahan Gunung Terang diantaranya Bapak Edi Suwono, Kholid Suseno, dan Bapak Heri sudah terdapat pembukuan, baik pembukuan pendapatan maupun pengeluaran yakni terutama pada tahun 2020 dan 2021.¹³²

d. Pemerintah

Pemerintah Kota Bandar Lampung sebenarnya telah melihat adanya potensi pada budidaya tanaman hias yang ada di Kelurahan Gunung Terang, untuk itu adapun upaya yang

¹³¹ Wawancara Bapak Kholid, selaku pemilik Prima Florist, 20 Februari 2021 Pukul 16:00 WIB

¹³² Wawancara dan Observasi kepada Edi, *Selaku pemilik Edi Taman*, 20 Februari 2021 Pukul 16:00 WIB

dilakukan yakni dengan mendaftarkan diri ke dinas pertanian untuk mendapatkan registrasi melalui sistem penyuluhan pertanian (simluhtan) kemudian secara bertahap akan menuntaskan beberapa program hingga terwujudnya sentra tanaman hias dan kuliner di Kelurahan Gunung Terang. Setelah terjalannya beberapa program, alhasil Kelurahan Gunung Terang berhasil menjadi sentra tanaman hias dan kuliner di Bandar Lampung.

Menurut wawancara dan observasi dengan bapak Edi Suwono selaku pembudidaya sekaligus ketua dari komunitas pembudidaya tanaman hias di Gunung Terang menyatakan bahwa pemerintah telah ikut serta dalam memajukan Kelurahan Gunung Terang menjadi sentra tanaman hias dengan memberikan bantuan berupa pupuk serta bibit tanaman hias pada periode tertentu. Akan tetapi belum diikuti Pelatihan dan pendampingan secara intensif oleh pemerintah. Jika pendampingan, sesekali pernah dilakukan, namun sudah sangat lama.¹³³

e. Kemitraan Usaha

Untuk saat ini kemitraan para pembudidaya tanaman hias Gunung Terang memiliki hubungan kemitraan dengan berbagai pelaku ekonomi kreatif atau pengusaha lain seperti pengusaha grosir pot plastik, toko tani, pengusaha tanaman hias lain yang ada pada komunitas yang sama. Selain itu, menurut hasil penelitian setelah dilakukan wawancara dan observasi di Kelurahan Gunung Terang Kota Bandar Lampung, Ketua komunitas budidaya tanaman hias yaitu bapak Edi menjelaskan bahwa pembudidaya tanaman hias di Gunung Terang ini memiliki kemitraan kerja pula terhadap seorang agen penampung tanaman hias yang merupakan rekan para pembudidaya, kemudian nantinya akan dipasarkan ke luar daerah Lampung seperti Pulau Jawa dan Kalimantan. Bahkan penjualan produk unggulan Kelurahan Gunung Terang ini pernah mencapai ke beberapa negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura.¹³⁴

¹³³ *Ibid.*

¹³⁴ *Ibid.*



2. Data Informasi Budidaya Tanaman Hias Kelurahan Gunung Terang

a. Identitas Responden 1

1. Nama : Edi Suwono
2. Pendidikan Terakhir : D3/ Komputer
3. Nama Usaha : Edi Taman
4. Lokasi : Gunung Terang, Langkapura.

Edi Taman didirikan oleh Bapak Edi Suwono. Beliau lahir di Wonosobo Tanggamus pada Tahun 1978. Berawal dari istrinya yang dipindah tugaskan ke Bandar Lampung, Beliau mulai bingung untuk mencari pekerjaan di Bandar Lampung pada saat itu. Karena beliau sempat berkuliah di jurusan komputer, akhirnya ia mencoba beberapa pekerjaan seperti *supervisor*, alhasil ia *resign* dikarenakan pekerjaan yang dilakukan sangat sulit. Kemudian karena beliau memiliki *basic* dalam berdagang, ia mencoba peruntungan baru untuk berusaha dengan bercock tanam dengan tanaman sayur-sayuran karena memiliki lahan yang luas. Adapun tanaman yang ia tanam adalah jagung manis, kacang panjang, kacang tanah, pare, cabai merah, cabai rawit, dan berbagai macam sayuran lain. Banyak dari Kepala Kecamatan dan Kelurahan yang sudah mengunjungi ke taman sayuran beliau, terlebih lagi dosen dari Universitas Lampung sering berkunjung. Seiring berjalannya waktu, saat panen pun tiba, akan tetapi harga sayuran pada saat itu turun drastis, hal ini tentu menjadi hasil yang merugikan bagi beliau karena tidak sesuai dengan perawatannya mulai dari pupuk dan obat yang telah diberikan.

Alhasil pada Tahun 2012 Bapak Edi mulai mengenal tanaman rumput dari seseorang, bermodal Rp. 50.000 rumput pun ditanam oleh beliau. Kemudian ketika hasilnya banyak, ia pun bingung untuk memasarkannya dikarenakan ia tidak pernah bertemu kembali oleh seseorang yang mengajarkannya tersebut. Seiring berjalannya waktu, stok rumput pun semakin berkurang sedangkan permintaan meningkat, hal ini dikarenakan banyak taman lain tidak menjual rumput yang ia tanam. Kemudian ia mencoba membuka pengerjaan taman, bermodal plang yang ia pasang, kemudian beliau mendapat proyek borongan *developer*

rumah bernilai Rp. 300.000. Selanjutnya ia mendapatkan proyek besar di AKP Pandang Kemiling bernilai 46 juta, adapun proyek tersebut dikerjakan selama 10 hari dengan 6 pekerjanya. Akan tetapi beberapa tanaman yang ia kerjakan bukan miliknya alias masih membeli beberapa tanaman orang lain. Setelah beliau membagi hasil dengan karyawannya, beliau pun berfikir jikalau tanaman-tanaman tersebut adalah miliknya dan beliau memiliki lahan yang lebih luas untuk ditanami, maka akan memperoleh *income* yang lebih besar serta dapat memperkecil pengeluaran. Hal tersebut yang memicu Pak Edi Suwono untuk senantiasa berkecimpung pada budidaya tanaman hias.

Akhirnya beliau membuka lahan dan lapak dagangnya dan mulai belajar menyemai, stek dan mencangkok secara otodidak, namun adapun hasilnya masih kurang baik. Sampai pada akhirnya beliau terus mencoba dengan tekun, berinovasi dan kreatifitas yang ia berikan alhasil membuahkan hasil. Hal itu yang membuat Pak Edi Suwono terus mengembangkan budidayanya, sampai pada puncak panen disaat pandemi Covid-19 yang menyebabkan pendapatan bersih melonjak drastis mencapai Rp. 25.700.000 selama sebulan. Dalam hal ini beliau sungguh tidak menyangka dan selalu bersyukur kepada Allah Swt atas segala yang dilimpahkan kepadanya. Beliau berpesan bahwa dalam melakukan segala kegiatan, lakukanlah dengan semangat pantang menyerah, tambah dengan inovasi, kreatifitas dengan disertai doa agar segala aktivitas dapat berjalan dengan lancar.¹³⁵

Sampai saat ini, pemilik telah membuka lapak dagangnya serta membudidayakannya tanaman hiasnya sendiri. Adapun visi dan misi Edi Taman yakni untuk mencari keuntungan dan peluang yang besar.

¹³⁵ Wawancara Bapak Edi, selaku pemilik Edi Taman, Jumat 19 Februari 2021 Pukul 15:00 WIB

Tabel 3.4
Daftar Harga Produk Aglonema Edi Taman

No	Nama	Harga	Harga Sebelum Pandemi
1	Aglonema Suksom	1.500.000	400.000
2	Aglonema Red Anjamani	700.000	350.000
3	Aglonema Stardust	600.000	250.000
4	Aglonema Venus	500.000	200.000
5	Aglonema Snow White	250.000	180.000
6	Aglonema Kocin	350.000	250.000
7	Aglonema Dud Anjamani	300.000	200.000
8	Aglonema Butterfly	250.000	180.000
9	Aglonema Rotundum	200.000	150.000
10	Aglonema Bigroy	150.000	100.000
11	Aglonema Lipstik	100.000	30.000

Sumber :
Edi Taman Gunung Terang

Tabel 3.5

No	Nama	Harga	Harga Sebelum Pandemi
1	Philo Red Leaf	750.000	350.000
2	Philo Moonlight/Lemon	300.000	250.000
3	Philo Selloum	250.000	180.000
4	Philo Selloum Varigata	800.000	600.000
5	Philo Brasil	200.000	150.000
6	Philo White Knight	350.000	300.000
7	Philo Prince of Orange	700.000	500.000
8	Philo Crocodile	200.000	100.000

Sumber: Edi Taman Gunung Terang

Tabel 3.6

Daftar Harga Keladi Edi Taman

No	Nama	Harga	Harga Sebelum Pandemi
----	------	-------	-----------------------

1	Keladi Tengkorak	150.000	120.000
2	Keladi Semangka	100.000	70.000
3	Keladi Moonlight	350.000	250.000
4	Keladi Radiance	80.000	80.000
5	Keladi Amazon	60.000	55.000
6	Keladi Army Look	100.000	80.000
7	Keladi Spring Fling	120.000	50.000
8	Keladi White Crismast	120.000	75.000
9	Keladi Batik/Wayang	100.000	80.000

Sumber: Edi Taman Gunter

Tabel 3.7

No	Nama	Harga	Harga Sebelum Pandemi
1	Tanaman Pisces	3 juta – 15 juta	2 juta – 15 juta
2	Tanaman Janda Bolong	500 – 1 juta	300 – 500 ribu
3	Rumput Taman	15.000	10.000
4	Tanaman Kecil/ Pembatas	5000	3000
5	Tanah Gembur	30.000	25.000
6	Tanah Pupuk	150.000	120.000
7	Sekam	50.000	30.000
8	Pupuk	100.000 - 300.000	100.000 - 250.000
9	Pot	5000 – 80.000	3000 – 70.000
10	Turus Sabut Kelapa	15.000	10.000
11	Waring	25.000	20.000
12	Pasir	30.000	20.000

Daftar Harga Produk Lain Edi Taman

Sumber: Edi Taman Gunter

b. Identitas Responden 2

1. Nama : Kholid D. Suseno
2. Pendidikan Terakhir : S1 / Pertanian
3. Nama Usaha : Prima Florist
4. Lokasi : Gunung Terang, Langkapura.

Prima Florist adalah sebuah usaha dibidang pertanian yang dijalankan oleh Bapak Kholid dengan membudidayakan tanaman hias yang beraneka ragam. Bapak Kholid menjalankan budidayanya pada Tahun 2007 di Gunung Terang Bandar Laampung. Hal ini dilatarbelakangi oleh tidak memiliki pekerjaan yang tetap, kemudian ia pun berfikir pekerjaan apa yang sesuai dengan kemampuan yang ia miliki pada bidangnya yaitu dibidang pertanian. Tentunya dengan bekal tersebut Bapak Kholid ingin mendedikasinya dalam bentuk pekerjaan, untuk itu beliau ingin membentuk suatu usaha yang memiliki peluang besar dalam meraih keuntungan. Selanjutnya beliau memulai usahanya dengan modal yang tidak besar yaitu dengan uang berjumlah Rp. 150.000 untuk membeli beberapa macam bibit yang akan ditanami seperti rumput, aglonema, dan keladi dan lainnya. Perlahan ia pun menjalani usahanya dengan pengetahuan yang ia miliki dengan lahan sebesar 20 m². Tidak jarang usahanya berada diujung kegagalan. Pasalnya tantangan yang ia hadapi yakni terkait pasar, kemitraan, pertumbuhan tanaman, penyesuaian temperatur ruangan serta penyesuaian terhadap media tanam yang beliau berikan. Tidak sedikit tanaman yang ia tanami mengalami kematian.

Tantangan besar seperti pasar dan kemitraan merupakan hal yang penting dalam berekonomi kreatif agar suatu usaha yang dijalankan dapat berkembang dengan pesat. Untuk itu Bapak Kholid memulainya dengan mengikuti dalam Kelompok Budidaya Tanaman Hias Gunung Terang. Disana ia mendapatkan teman, relasi, pengetahuan serta pengalaman dalam bercocok tanam. Hal ini tentunya menurut Bapak Kholid bertujuan untu meningkatkan motivasinya dalam terus berusaha. Seiring berjalannya waktu, usahanya pun makin tumbuh dan berkembang sehingga sedikit demi sedikit beliau memperluas lapak atau lahan yang akan ditanami.

Hingga saat ini Bapak Kholid telah menjalankan usahanya selama 13 tahun lamanya dengan memiliki lahan yang cukup luas untuk ditanami yaitu seluas 2500 m² dan memiliki karyawan berjumlah 6 orang. Adapun yang ia tanami saat ini yakni berbagai jenis tanaman hias dan tanaman taman seperti Aglonema, Keladi, Philodendrum, Janda Bolong, Mawar, Kelapa, Rumput dan berbagai jenis tanaman lain. Tentunya tanaman yang beliau tanam dalam kualitas terbaik, hal ini tentu bertujuan menarik minat pembeli yang berkunjung ke tempatnya.¹³⁶



¹³⁶ Wawancara Bapak Kholid, selaku pemilik Prima Florist, 20 Februari 2021 Pukul 16:00 WIB

Tabel 3.8
Daftar Harga Tanaman Prima Florist

No	Nama	Harga	Harga Sebelum Pandemi
1	Aglonema Suksom	700 - 1,5 juta	350 - 1 juta
2	Aglonema Red Anjamani	600 - 750.000	350-500.000
3	Aglonema Kocin	300 - 400.000	300 - 450.000
4	Aglonema Bigroy	150 – 200.000	100 - 150.000
5	Aglonema Lipstik	50 - 150.000	30.000 - 50.000
6	Aglonema Stardust	600.000	250 – 300.000
7	Aglonema Dud Anjamani	300.000	200.000
8	Aglonema Venus	400 – 500 ribu	200 – 300.000
9	Aglonema Butterfly	250.000	150 – 200.000
10	Keladi Tengkorak	150 – 200 ribu	120.000
11	Keladi Semangka	100.000	80.000
12	Keladi Moonlight	350.000	200 – 250.000
13	Keladi White Crismast	80 – 120.000	80.000
14	Keladi Army	120.000	100.000
15	Keladi Amazon	60.000	50.000
16	Keladi Radiance (Pink biasa)	80.000	50.000
17	Keladi Spring Fling	120.000	50.000
18	Keladi Wayang	120.000	80.000
19	Bibit Palembang merah	100.000	65.000
20	Bibit / Bonsai Sawit	200 – 2 juta	150 – 200.000

21	Janda Bolong	500 – 1 juta	300 – 500.000
22	Pisces	3 juta – 10 juta	1,5 juta – 8 juta
23	Philo Red Leaf	600 - 750.000	350.000
24	Philo Moonlight (Lemon)	350.000	250.000
25	Philo Selloum	300.000	180.000
26	Philo Selloum Varigata	800.000	600.000
27	Philo Brasil	200.000	150.000
28	Philo White Knight	350.000	300.000
29	Philo Prince of Orange	500 - 700.000	450.000
30	Philo Crocodile	150 - 200.000	100.000
31	Rumput Taman	15.000	10.000
32	Tanaman Kecil/ Pembatas	5000	3000
33	Mawar	50.000	30.000

Sumber : Prima Florist

Tabel 3.9
Daftar Harga Produk Lain di Prima Florist

No	Nama	Harga	Harga Sebelum Pandemi
1	Tanah Gembur	30.000	25.000
2	Tanah Campuran Pupuk	150.000	120.000
3	Sekam	40.000	30.000
4	Pupuk	150.000 - 300.000	100.000 - 250.000
5	Pot	5000 – 100.000	3000 – 70.000
6	Turus Sabut Kelapa	15.000	10.000
7	Waring	25.000	20.000
8	Sekam Organik	50.000	40.000
9	Pasir	30.000	20.000
10	Obat	80.000	60.000

Sumber : Prima Florist

c. Identitas Responden 3

1. Nama : Heri
2. Pendidikan Terakhir : SMA
3. Nama Usaha : Heri Florist
4. Lokasi : Gunung Terang, Langkapura.

Heri Florist adalah usaha yang dijalankan oleh Bapak Heri dibidang tanaman hias. Adapun usaha yang dijalankan oleh Bapak Heri ini kurang lebih sudah berjalan selama 10 tahun. Sebelumnya Pak Heri bekerja sebagai buruh dan petani disawah. Akan tetapi seiring berjalannya waktu ia beralih pekerjaan ke budidaya tanaman hias diakibatkan sempat mengalami kerugian pasca gagal panen. Menurutnya tanaman hias selain memiliki keindahan tertentu, juga memiliki potensi ekonomi yang tinggi sehingga ia pun tertarik untuk menjalankan bisnis budidaya tanaman hias ini.

Berawal dari tanaman yang ia miliki dirumah, ia pun memulai bisnisnya kemudian ia mencoba untuk mengembangkan sedikit demi sedikit budidayanya namun gagal dikarenakan teknik pembudidayaan yang kurang tepat. Dalam hal ini ia semakin penasaran akan teknik pembudidayaan yang benar dan tepat itu seperti apa, selanjutnya beliau mengikuti komunitas tanaman hias untuk belajar dengan pembudidaya lain yang terdapat di Gunung Terang serta mencari ilmu dengan menonton *youtube* seputar budidaya tanaman hias. Metode dan ilmu yang telah ia dapatkan kemudian dipraktikkan pada budidayanya, alhasil pembudidayaannya pun berhasil. Bapak Heri pun semakin giat dalam membudidayakan tanaman hias tersebut. Dengan modal yang ia miliki, ia pun membeli beberapa bibit tanaman hias untuk dikembangkan dengan bekal pengetahuan dan pengalaman yang ia miliki. Keuntungan pun mendatangi Bapak Heri dengan kedatangan pembeli asal Banten yang pada saat itu membeli tanaman hias dilaporkannya dengan total pembelian mencapai Rp. 2.500.000. sejak saat itu usahanya pun mengalami kemajuan pesat.

Adapun jenis tanaman hias yang ada di Heri Florist beraneka ragam seperti aglonema, pisces, philodendrum, rumput taman, keladi, janda bolong dll. Untuk harga dari berbagai macam tanaman pun bervariasi, mulai dari Rp. 3000 hingga mencapai 5 juta rupiah. Hal ini diakibatkan oleh perbedaan jenis tanaman,

karena setiap tanaman berbeda-beda teknik pembudidayaan serta perawatannya. Sampai saat ini Bapak Heri telah membuka lapaknya sendiri di Gunung Terang dengan luas tanah mencapai 1500 m² serta memiliki 1 orang karyawan yang membantunya.¹³⁷

Tabel 3.10
Daftar Harga Tanaman Aglonema Heri Florist

No	Nama	Harga	Harga Sebelum Pandemi
1	Aglonema Suksom	1.500.000	400.000
2	Aglonema Red Anjamani	600.000	350.000
3	Aglonema Stardust	600.000	250.000
4	Aglonema Venus	500.000	200.000
5	Aglonema Snow White	250.000	180.000
6	Aglonema Kocin	350.000	250.000
7	Aglonema Dud Anjamani	350.000	250.000
8	Aglonema Butterfly	250.000	180.000
9	Aglonema Rotundum	200.000	150.000
10	Aglonema Bigroy	150.000	100.000
11	Aglonema Lipstik	100.000	30.000

Sumber : Heri Florist

Tabel 3.11

No	Nama	Harga	Harga Sebelum Pandemi
1	Philo Red Leaf	600.000	400.000
2	Philo Moonlight/Lemon	300.000	250.000
3	Philo Selloum	250.000	180.000
4	Philo Selloum Varigata	800.000	600.000
5	Philo Brasil	200.000	150.000
6	Philo White Knight	350.000	300.000

¹³⁷ Wawancara Bapak Heri, selaku pemilik Heri Florist, 26 September 2021 Pukul 15:00 WIB

7	Philo Prince of Orange	700.000	500.000	Daftar ar Harg
8	Philo Crocodile	200.000	100.000	

a Tanaman Philodendrum Heri Florist

Sumber : Heri Florist

Tabel 3.12
Daftar Harga Tanaman Keladi Heri Florist

No	Nama	Harga	Harga Sebelum Pandemi
1	Keladi Tengkorak	150.000	120.000
2	Keladi Semangka	100.000	70.000
3	Keladi Moonlight	350.000	250.000
4	Keladi Radiance	80.000	80.000
5	Keladi Amazon	60.000	55.000
6	Keladi Army Look	100.000	80.000
7	Keladi Spring Fling	120.000	50.000
8	Keladi White Crismast	120.000	75.000
9	Keladi Batik/Wayang	100.000	80.000

Sumber : Heri Florist

Tabel 3.13
Daftar Harga Produk Lain di Heri Florist

No	Nama	Harga	Harga Sebelum Pandemi
1	Tanaman Pisces	3 juta – 7 juta	2 juta – 5 juta
2	Tanaman Janda Bolong	500 – 1 juta	300 – 500 ribu
3	Rumput Taman	15.000	10.000
4	Tanaman Kecil/ Pembatas	5000	3000
5	Tanah Gembur	30.000	25.000
6	Tanah Pupuk	150.000	120.000
7	Sekam	50.000	30.000
8	Pupuk	100.000 - 300.000	100.000 - 250.000
9	Pot	5000 – 80.000	3000 – 70.000
10	Turus Sabut Kelapa	15.000	10.000
11	Waring	25.000	20.000

12	Pasir	30.000	20.000
----	-------	--------	--------

Sumber : Heri Florist



3. Pendapatan Pembudidaya Tanaman Hias Kelurahan Gunung Terang

Menurut hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap pembudidaya tanaman hias di Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung yang berperan sebagai narasumber, maka dapat dilihat dan pendapatan rata-rata yang diperoleh dalam setahun adalah sebagai berikut :

Tabel 3.14
Data Pendapatan Pembudidaya Tanaman Hias di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung Tahun 2020

No	Nama Pembudidaya	Luas Lahan (Ha)	Produksi Pot / Penjualan (2020)	Pendapatan Tahun (2020)	Rata-rata Pendapatan (2020)
1	Edi Suwono	0,08	2500 pot	300.000.000	25.000.000
2	Kholid	0,25	3300 pot	500.000.000	41.600.000
3	Heri	0,15	2700 pot	360.000.000	30.000.000

Sumber : Data Hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi pada Pembudidaya Tanaman Hias Gunung Terang 28 Desember 2021 Pukul 13.00 WIB.

Tabel 3.15
Data Pendapatan Pembudidaya Tanaman Hias di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung Tahun 2021

No	Nama Pembudidaya	Luas Lahan (Ha)	Produksi Pot / Penjualan (2021)	Pendapatan Tahun (2021)	Rata-rata Pendapatan (2021)
1	Edi Suwono	0,08	2200 pot	240.000.000	20.000.000
2	Kholid	0,25	3000 pot	420.000.000	35.000.000
3	Heri	0,15	2400 pot	280.000.000	23.300.000

Sumber : Data Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi pada Pembudidaya Tanaman Hias Gunung Terang 28 Desember 2021, Pukul 13.00 WIB.

Tabel 3.16
Data Pendapatan Pembudidaya Tanaman Hias Kelurahan Gunung Terang Sebelum Adanya Pandemi Covid-19

No	Nama Pembudidaya	Luas Lahan (Ha)	Produksi Pot / Penjualan (2019)	Pendapatan Tahun (2019)	Rata-rata Pendapatan (2019)
1	Edi Suwono	0,08	1600 pot	150.000.000	12.500.000
2	Kholid	0,25	2300 pot	250.000.000	21.000.000
3	Heri	0,15	1800 pot	180.000.000	15.000.000

Sumber: Data Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi pada Pembudidaya Tanaman Hias Gunung Terang 28 Desember 2021, Pukul 13.00 WIB.

Dari tabel di atas dapat dilihat pendapatan pembudidaya tanaman hias Kelurahan Gunung Terang sebelum adanya pandemi Covid-19 dan pendapatan pembudidaya tanaman hias Kelurahan Gunung Terang berbasis ekonomi kreatif pada masa pandemi Covid-19. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pendapatan pembudidaya tanaman hias di Kelurahan Gunung Terang yang berbasis ekonomi kreatif pada masa pandemi Covid-19 mampu meningkatkan pendapatan petani atau pembudidaya dibandingkan petani yang membudidayakan tanaman hias disaat sebelum terjadinya pandemi Covid-19.

Hal ini diakibatkan oleh adanya peluang bisnis yang besar dimana permintaan dan minat beli konsumen pada masa pandemi Covid-19 meningkat drastis untuk produk tanaman hias. Selain itu proses yang dilakukan pun berbeda-beda, dimana para pembudidaya berusaha dengan maksimal untuk dapat memaksimalkan penjualan mereka berkat kegiatan terkait ekonomi kreatif yang mereka lakukan. Kegiatan kreatif

yang dilakukan pembudidaya atau pelaku bisnis yakni berkaitan dengan media periklanan serta meningkatkan kualitas dari produk tanaman hias itu sendiri.

BAB IV

ANALISIS DATA

Setelah penulis memperoleh data dari pembudidaya Gunung Terang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa praktik dari kegiatan ekonomi kreatif yang ada di Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung dapat membantu pembudidaya dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga yakni sebagai berikut :

A. Analisis Peran Ekonomi Kreatif Budidaya Tanaman Hias dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Gunung Terang

Pendapatan Rumah Tangga adalah sebuah pendapatan yang sebenarnya ditujukan untuk memahami seberapa besar tingkat pendapatan rumah tangga dan struktur pendapatan dalam keluarga. Pendapatan rumah tangga sejatinya merupakan pendapatan total yang diterima atau didapatkan dari segala kegiatan anggota keluarga yang bekerja. Adapun pendapatan rumah tangga dari masing-masing sumber pun sangat bervariasi antar rumah tangga yang satu dengan yang lainnya. Hal ini diakibatkan berbedanya ketercapaian terhadap kesempatan-kesempatan dalam melakukan kegiatan ekonomi dan penguasaan atas sumber daya yang ada pada setiap angkatan kerja rumah tangga. Adapun sumber pendapatan rumah tangga di Kelurahan Gunung Terang berbeda-beda, namun sebagian warga memilih untuk memiliki usaha dibidang pertanian terlebih pada budidaya tanaman hias. Jika dilihat dari bidang pertanian, maka umumnya pendapatan rumah tangga warga Kelurahan Gunung Terang berhubungan dengan luas lahan pertanian yang mereka miliki, karena sebagian warga Kelurahan Gunung Terang memiliki usaha dibidang pertanian. Namun demikian, sejalan dengan perkembangan perekonomian serta perkembangan zaman yang semakin maju seperti sekarang ini, pendapatan keluarga bisa saja tidak sepenuhnya lagi bergantung kepada luas lahan yang dimiliki sebagai sumber pendapatan utama

rumah tangga. Adapun salah satunya yaitu dengan adanya ekonomi kreatif, pembudidaya dapat meningkatkan dan mendapatkan nilai tambah dari hasil panen yang mereka miliki secara kreatif untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Menurut UNCTAD (*United Nations Conference on Trade and Development*), umumnya ekonomi kreatif mengacu ide-ide baru dan penerapan ide-ide tersebut oleh sumber daya kreatif agar dapat menghasilkan karya seni yang bernilai tinggi dan produk budaya asli, kreasi fungsional, dapat diamati dalam kontribusinya terhadap kewirausahaan, meningkatkan kualitas sosial, mendorong inovasi, meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan pekerjaan, dan memajukan perekonomian.¹³⁸

Ekonomi kreatif menjadikan sumber daya manusia (SDM) sebagai modal utama dalam sebuah pengembangan yang berawal dari gagasan, ide dan pemikiran. kedepannya, diharapkan SDM ini mampu menjadikan barang yang bernilai rendah menjadi barang yang bernilai tinggi dan berdaya jual. Profesi yang mengharuskan seseorang untuk memiliki daya kreativitas tinggi adalah wirausahawan. Maka pengembangan ekonomi kreatif ini secara tidak langsung mengarahkan dan mencoba untuk menciptakan wirausaha-wirausaha (*entrepreneur*) yang handal dalam berbagai bidang. Daya kreativitas harus dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan yang sudah ada.¹³⁹

Budidaya tanaman hias telah dijalani warga Kelurahan Gunung Terang sejak lama, hal ini belum dapat dipastikan sejak kapan awal mula budidaya tanaman hias ini di Kelurahan Gunung Terang, akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Edi dan Heri sudah ada yang membudidayakan tanaman dan bertani sebelum ia memulai bisnisnya. Lalu seiring berjalannya waktu pembudidaya tanaman pun semakin banyak seperti sekarang.

Budidaya tanaman hias Kelurahan Gunung Terang biasanya menjual tanaman dalam bentuk bibit, anakan baik dari tunas maupun cacahan dari indukan, serta tanaman hias dewasa. Tentunya harga pun berbeda-beda, tergantung dari jenis, ukuran, dan proses pembudidayaan serta perawatannya. Pada masa pandemi tepatnya pada awal tahun 2020, budidaya tanaman hias

¹³⁸ Rini Noviyanti, *Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Di Lingkungan Pesantren*, E-Jurnal Intaj, Vol. 1 No.1 (Februari 2017) h. 80.

¹³⁹ *Ibid*, h. 79.

Gunung Terang juga terkena dampak penurunan secara drastis akibat pengurangan aktivitas diluar rumah untuk mencegah penularan Covid-19. Akibat adanya pembatasan sosial di masyarakat membuat masyarakat berbondong-bondong mencari aktivitas dan minat baru guna menghilangkan kebosanan pada saat pandemi.

Maraknya eksistensi tanaman hias dilatarbelakangi oleh semakin banyaknya penggemar serta antusias masyarakat terhadap tanaman hias yang membuat permintaan akan produk tanaman hias menjadi meningkat drastis pada masa pandemi, hal ini tentu menjadi suatu keuntungan bahkan problema baru bagi para petani dikarenakan keterbatasan stok dari berbagai jenis tanaman hias membuat petani atau pedagang belum dapat mencukupi permintaan pasar, selain itu adapun waktu dalam pembudidayaannya pun memakan waktu yang lebih lama, mulai dari pembibitan, penyiapan media tanam dan sebagainya. Untuk itu perlu adanya strategi dalam mengatasi hal tersebut, guna memaksimalkan dan meningkatkan pendapatan pada masa pandemi Covid-19.

Adapun keberlangsungan ekonomi kreatif pada budidaya tanaman hias ini dapat dilihat dari :

1. Proses Pembudidayaan atau Produksi Dalam Ekonomi Kreatif Tanaman Hias

Beberapa tanaman hias dapat dibudidayakan (produksi) dengan berbagai macam teknik seperti menyemai, stek, mencangkok, tunas, okulasi dan sebagainya. Adapun teknik pembudidayaan tanaman hias yang terdapat pada pembudidaya Kelurahan Gunung Terang dilakukan dengan cara stek, menyemai, tunas dan okulasi.

a. Semai

Membudidayakan tanaman umumnya dilakukan dengan pengadaan tanaman muda (bibit) yang dapat dimulai dengan menyemai biji (secara generatif) maupun menggunakan bagian tanaman induknya (secara vegetatif). Sebelum bibit ditanam di lapangan (lahan budidaya) maka dipelihara terlebih dulu pada sistem pembibitan atau

penyemaian.¹⁴⁰ Singkatnya menyemai adalah salah satu kegiatan awal dalam pembudidayaan tanaman dengan cara menanam benih tanaman menjadi bibit tanaman muda. Adapun tanaman yang termasuk dalam proses semai adalah tanaman rumput seperti rumput gajah mini, rumput jepang dan sebagainya. Adapun caranya adalah dengan menyediakan lahan secukupnya, kemudian gemburkan tanah dengan menggunakan cangkul lalu campurkan pupuk dan sekam. Setelah itu taburkan benih tanaman dengan merata, selanjutnya tutupi benih dengan menggunakan tanah secara tipis agar benih tidak mudah hanyut atau larut oleh air pada saat penyiraman tanaman. Adapun proses penumbuhan benih menjadi bibit mencapai waktu 10-14 hari. Menurut Tadjoeidin dan Iswanto bahwa media semai dan media pembibitan yang baik dianjurkan berupa media yang subur, mengandung cukup humus, drainasenya baik, dan kelembapannya sesuai untuk mencetak bibit tanaman yang berkualitas.¹⁴¹

b. Stek

Adapun stek adalah teknik pembiakan vegetatif dengan cara perlakuan pemotongan pada bagian vegetative untuk ditumbuhkan menjadi tanaman dewasa secara mandiri dan terlepas dari tanaman induknya penggolongan stek berdasarkan bahan tanaman yakni terdiri dari stek pucuk, stek batang, dan stek akar.¹⁴² Adapun teknik ini dilakukan dengan potongan berjarak 1 ruas dari pucuk tanaman tersebut sedangkan untuk tanaman yang tinggi dibutuhkan 1 batang. Penanaman pada teknik ini dilakukan dengan menggali tanah secukupnya hingga tanah gembur lalu campur dengan pupuk, lalu tanam baik akar, batang maupun daun yang telah dipotong dari tanaman induk kedalam lubang yang telah digali. Kemudian timbun kembali dengan menggunakan tanah yang telah diberi pupuk, lalu disiram. Adapun tumbuhan yang dibudidayakan dengan cara stek adalah seperti *Aglonema Sp*, Janda Bolong, Keladi, dan lainnya. Adapun waktu yang

¹⁴⁰ Djoko Eko Hadi Susilo dkk., Studi Potensi Penyemaian dan Pembibitan Tanaman Mengkudu Pada Beberapa Komposisi Media Tanam, *Anterior Jurnal*, Volume 14 Nomor 1, Desember 2014, h. 2-3

¹⁴¹ *Ibid*, h. 3.

¹⁴² Danu dkk., *Atlas Benih Jilid VI*, BPTPTH, Bogor, 2014, h. 5.

diperlukan agar tanaman tumbuh yakni kurang lebih sebanyak 3-4 minggu. Keberhasilan penyetakan ditandai dengan keberhasilan bahan stek yang membentuk akar, hal ini tidak hanya dipengaruhi oleh keadaan dan kemampuan jaringan bahan stek beregenerasi, tetapi dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan seperti media tumbuh, kelembaban, suhu, cahaya. Selain kedua faktor tersebut, faktor pelaksanaan juga sangat menentukan keberhasilan penyetakan.¹⁴³

c. Tunas

Selanjutnya yaitu pembudidayaan dari tunas. Menurut (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia, tunas adalah tumbuhan muda yang baru timbul atau tumbuh ke permukaan tanah.¹⁴⁴ Tunas pun beraneka ragam tempat kemunculannya, ada yang dari tunggul, batang induk, ketiak daun, batang pohon yang ditebang dan sebagainya. Adapun pembudidayaannya dapat dilakukan dengan cara memotong bagian tunas dari induk tanamannya, dan tentunya harus dipotong dengan cara-cara tepat. Setelah dipotong, tanam tunas ke lubang tanaman yang telah disediakan, lalu tutup dengan tanah yang mengandung unsur hara, pupuk dan lainnya agar kualitas dan pertumbuhan tanaman sangat baik.

d. Okulasi

Okulasi atau penempelan (*budding*) adalah pembiakan tanaman yang dilakukan dengan cara penggabungan dua bagian tanaman yang berbeda sedemikian rupa sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan tumbuh sebagai satu tanaman setelah terjadi regenerasi jaringan pada bekas luka sambungan atau tautannya. Menurut Taylor, bahwa teknik ini bukan hanya penggabungan tanaman saja tetapi lebih mengarah ke seni (art) dari tanaman. Selanjutnya menurut Sudarsono telah ditemukan model-model penggabungan yang dilakukan tidak hanya pada tanaman perkebunan atau buah-buahan, tetapi terutama pada tanaman hias dengan

¹⁴³ Bambang B. Santoso, *Pembiakan Vegetatif dalam Holtikultura*, UNRAM Press, NTB, h. 57.

¹⁴⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, h.1563.

berbagai macam modifikasi.¹⁴⁵ Adapun tujuan atau kelebihan dilakukannya penyambungan dan okulasi yaitu untuk : 1. Melestarikan klon yang tidak mudah diperbanyak dengan stek, perundukan, pemisahan, dan cara vegetatif lainnya; 2. Mengontrol variasi genetic tanaman yang dihasilkan misalnya ukuran, rasa, warna dsb.; 3. Untuk memperoleh tumbuhan yang diinginkan baik ukuran, warna, ketahanan dll; 4. Menciptakan tanaman yang mempunyai kebiasaan tumbuh meninggi atau merunduk; 5. Mendapatkan sifat menguntungkan (baik) dengan akar yang kuat agar bagus pertumbuhannya; 6. Mendapatkan tanaman yang produktif dikarenakan tanaman sudah berumur; 7. Mempercepat pertumbuhan tanaman; 8. Memperoleh bentuk khusus dari tanaman; 9. Memperbaiki pohon yang rusak; 10. Untuk mempelajari penyakit. Kelemahannya yaitu hanya dapat dilakukan pada tanaman dikotil dan rawan gagal jika pelaksanaan okulasi dan penyambungan tidak sesuai.¹⁴⁶

Sedangkan okulasi menurut Bapak Kholid adalah menempelkan tunas sebuah tanaman ke tanaman lainnya. Hal ini dilakukan dengan harapan tanaman tersebut memiliki *varietas* perakaran dan pertumbuhan tanaman bagian atas yang baik. Teknik okulasi terdapat pada tanaman bonsai taman atau biasa disebut pisces. Adapun yang harus dilakukan yaitu menyiapkan tunas tanaman bonsai dan batang sekaligus akar pohon wahong yang ingin digabungkan. Selanjutnya iris bagian pinggir batang wahong secukupnya lalu potong tunas sesuai keinginan, selanjutnya selipkan tunas pada batang wahong yang telah di iris, lalu ikat penggabungan dengan menggunakan plastik agar proses okulasi kuat dan maksimal. Terakhir, tutup permukaan dengan menggunakan plastik. Adapun waktu yang diperlukan tidak menentu tergantung dari pemotongan batang apakah sudah melekat atau belum. Teknik ini memakan waktu hingga 4-6 minggu.¹⁴⁷

¹⁴⁵ Made Deviani Duaja dkk., *Pembiakan Tanaman Secara Vegetatif*, Universitas Jambi, Jambi, 2020, h. 134.

¹⁴⁶ *Ibid*, h. 142.

¹⁴⁷ Wawancara Bapak Kholid, selaku pemilik Prima Florist, 20 Februari 2021 Pukul 16:00 WIB

2. Pasar dan Pemasaran Pada Ekonomi Kreatif Tanaman Hias

Pemasaran merupakan kegiatan manusia yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran. Selanjutnya dilanjutkan Philip Kotler dan Amstrong bahwa pemasaran adalah sebagai suatu proses sosial dan managerial yang membuat individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan lewat penciptaan dan pertukaran timbal balik produk dan nilai dengan orang lain. Pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, promosi dan mendistribusikan barang- barang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan.¹⁴⁸

Budidaya tanaman hias di Kelurahan Gunung Terang, adapun pemasarannya yakni sudah meluas ke berbagai pulau di Indonesia, seperti Pulau Jawa dan Kalimantan, terlebih di Pulau Sumatera. Adapun strategi pemasaran yang pembudidaya lakukan yakni dengan melakukan promosi serta memposting tanamannya di berbagai media sosial seperti *whatsapp facebook, olx, shopee* maupun grup komunitas pembudidaya tanaman hias yang mereka miliki. Selain itu untuk menarik peminat dan penggemar tanaman hias, para pembudidaya biasanya berinisiatif untuk menjual barang dagangannya dengan mengadakan sebuah acara pameran tanaman hias setahun sekali yang diselenggarakan antar komunitas pembudidaya tanaman hias Gunung Terang. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan penjual serta mempererat hubungan antar sesama pembudidaya tanaman hias. Tentunya harga yang ditawarkan sangat bervariasi mulai dari Rp. 50.000 – Jutaan Rupiah. Hal ini tergantung kepada biaya perawatan, obat, kesulitan pembudidayaan, media tanah yang diberikan, serta ukuran dari masing-masing tumbuhan.

3. Manajemen dan Keuangan Pada Ekonomi Kreatif Tanaman Hias

Manajemen adalah suatu ilmu dan seni dalam mengatur melibatkan tentang proses, cara, perencanaan,

¹⁴⁸ Ade Priangani, *Memperkuat Manajemen Pemasaran Dalam Konteks Persaingan Global*, Jurnal Kebangsaan, Vol.2 No.4, Juli 2013.

pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan.¹⁴⁹

Sedangkan manajemen keuangan adalah suatu seni dalam kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan terhadap dana keuangan yang dimiliki oleh organisasi atau sebuah perusahaan.

Adapun manajemen pengelolaan ekonomi kreatif pada budidaya tanaman hias Kelurahan Gunung Terang masih dilakukan dengan cara tradisional untuk itu dalam hal ini tidak ada struktur organisasi yang spesifik di dalam menjalankan usaha ini. Selanjutnya manajemen yang dilakukan oleh pembudidaya tanaman hias terdapat pada pengolahan keuangan, pembudidayaan tanaman, serta dalam melakukan operasional pengerjaan proyek atau pesanan dalam membuat sebuah taman. Dalam hal ini manajemen sangat diperlukan agar segala sesuatu yang dilakukan dapat terukur sesuai dengan keinginan pembudidaya.

Sedangkan dalam hal keuangan, pembudidaya Kelurahan Gunung Terang diantaranya Bapak Edi Suwono, Kholid Suseno, dan Bapak Heri sudah terdapat pembukuan, baik pembukuan pendapatan maupun pengeluaran yakni pada tahun 2020 dan 2021. adapun kegiatan pencatatan biaya masuk maupun biaya keluar dalam hal ini tidak menentu. Hal ini dapat dilihat dari faktor produk tanaman hias yang terjual serta kegiatan operasional apa saja yang dilakukan oleh petani maupun para karyawan pada hari tersebut.

4. Kebijakan Pemerintah Dalam Mendukung Ekonomi Kreatif Budidaya Tanaman Hias

Kebijakan menurut Iskandar merupakan serangkaian rencana program, aktivitas, aksi, keputusan, sikap, untuk bertindak maupun tidak bertindak yang dilakukan oleh pihak terkait sebagai tahapan untuk penyelesaian masalah yang

¹⁴⁹ Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar: Sejarah, Tokoh, Teori, Praktik*, (Bandung :La Goods Publishing, 2014), hlm. 14

sedang dihadapi. Penetapan kebijakan merupakan suatu faktor penting bagi organisasi untuk mencapai tujuannya.¹⁵⁰

Dalam hal ini kebijakan pemerintah merupakan hal yang penting dalam suatu kegiatan ekonomi, terlebih lagi dalam ekonomi kreatif. Pemerintah yang dimaksud disini adalah pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pemerintah Kota Bandar Lampung sebenarnya telah melihat adanya potensi pada budidaya tanaman hias yang ada di Kelurahan Gunung Terang, untuk itu adapun upaya yang dilakukan yakni dengan mendaftarkan diri ke dinas pertanian untuk mendapatkan registrasi melalui sistem penyuluhan pertanian (simluhtan) kemudian secara bertahap akan menuntaskan beberapa program hingga terwujudnya sentra tanaman hias dan kuliner di Kelurahan Gunung Terang. Setelah terjalannya beberapa program, alhasil Kelurahan Gunung Terang berhasil menjadi sentra tanaman hias dan kuliner di Bandar Lampung. Adapun usaha untuk mewujudkan Gunung Terang sebagai sentra tanaman hias dan kuliner ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dari semua pihak, baik itu pemerintah setempat, legislatif, swasta, maupun masyarakat. Dukungan inilah yang akan membuat Kelurahan Gunung Terang semakin maju, dengan begitu Bandar Lampung mempunyai destinasi wisata baru, dan yang pasti membuat bangga semua masyarakat Bandar Lampung.

Selain itu menurut wawancara dan observasi dengan bapak Edi Suwono selaku pembudidaya sekaligus ketua dari komunitas pembudidaya tanaman hias di Gunung Terang menyatakan bahwa pemerintah telah ikut serta dalam memajukan Kelurahan Gunung Terang menjadi sentra tanaman hias dengan memberikan bantuan berupa pupuk serta bibit tanaman hias pada periode tertentu. Akan tetapi belum diikuti Pelatihan dan pendampingan secara intensif oleh pemerintah. Jika pendampingan, sesekali pernah dilakukan, namun sudah sangat lama. Padahal dengan adanya pelatihan dan pendampingan secara intensif kepada pembudidaya oleh

¹⁵⁰ Abdullah Ramdhani dkk, Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik, Jurnal Publik, Vol. 11, No. 01, 2017. h. 2

pemerintah, diharapkan masyarakat selaku pelaku ekonomi kreatif dapat termotivasi dan mampu meningkatkan produktivitasnya secara maksimal terhadap produk ekonomi kreatif yang dijalaninya, serta mampu meningkatkan mutu kinerjanya. Hal ini tentu sangat membantu pelaku ekonomi kreatif, karena dapat menghasilkan produk sesuai dengan keinginan pasar, sehingga dapat bersaing dengan kompetitor lain dan diharapkan dapat membantu pembudidaya tanaman hias dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

5. Kemitraan Usaha pada Ekonomi Kreatif Budidaya Tanaman Hias

Menurut Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 1997 tentang kemitraan pasal 1 angka 1 bahwa, yang dinamakan kemitraan adalah suatu kerjasama usaha antara Usaha Kecil dengan Usaha Menengah dan atau dengan Usaha Besar yang disertai pembinaan dan pengembangan oleh Usaha Menengah dan atau Usaha Besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.¹⁵¹

Untuk saat ini kemitraan para pembudidaya tanaman hias Gunung Terang memiliki hubungan kemitraan dengan berbagai pelaku ekonomi kreatif atau pengusaha lain seperti pengusaha grosir pot plastik, toko tani, pengusaha tanaman hias lain yang ada pada komunitas yang sama. Suatu kerjasama merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh pelaku ekonomi kreatif dan pembudidaya dalam pengembangan sebuah usaha dan menjalin hubungan sosial yang baik diantara pengusaha. Selain itu untuk mendapatkan hasil yang lebih menguntungkan.¹⁵²

Selain itu, menurut hasil penelitian setelah dilakukan wawancara dan observasi di Kelurahan Gunung Terang Kota Bandar Lampung, Ketua komunitas budidaya tanaman hias yaitu bapak Edi menjelaskan bahwa pembudidaya tanaman hias di Gunung Terang ini memiliki kemitraan kerja pula terhadap

¹⁵¹ Devi Asiati dan Nawawi, Kemitraan di Sektor Perikanan Tangkap : Strategi Untuk Kelangsungan Usaha dan Pekerjaan, Jurnal Kependudukan Indonesia, Vol. 11, No. 2, 2016. h. 105

¹⁵² Wawancara Bapak Edi, pemilik Edi Taman, Jumat 19 Februari 2021 Pukul 15:00 WIB

seorang agen penampung tanaman hias yang merupakan rekan para pembudidaya, kemudian nantinya akan dipasarkan ke luar daerah Lampung seperti Pulau Jawa dan Kalimantan. Bahkan penjualan produk unggulan Kelurahan Gunung Terang ini pernah mencapai ke beberapa negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Untuk itu apabila kemitraan sudah sangat meluas dan banyak, maka tidak menutup kemungkinan pendapatan pembudidaya pun semakin meningkat oleh produk tanaman hias unggulan yang ada di Kelurahan Gunung Terang.¹⁵³



¹⁵³ *Ibid.*

B. Analisis Pendapatan Pembudidaya Tanaman Hias Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung Pertahun

Menurut Tohar pendapatan bagi sejumlah pelaku ekonomi merupakan uang yang telah diterima oleh seseorang atau perusahaan sebagai hasil penjualan barang dan jasa. Pendapatan juga diartikan sebagai jumlah penghasilan, baik dari perorangan maupun keluarga dalam bentuk uang yang diperolehnya dari jasa setiap bulan, atau dapat juga diartikan sebagai suatu keberhasilan usaha.¹⁵⁴

Pendapatan adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha atau perusahaan. Laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan yang diterima dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga keberhasilan faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha yang sedang dijalankan. Pendapatan dapat diartikan pula sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu.

Dengan adanya usaha ekonomi kreatif yang dilakukan pembudidaya tanaman hias di Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung ini, maka didapati peran yang dihasilkan yakni pendapatan. Pendapatan yang dimaksud adalah merupakan pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan.

Menurut Sukirno konsep perhitungan pendapatan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu :

- 1. Production Approach (pendekatan produksi)**, adalah menghitung seluruh nilai tambah produksi barang atau jasa yang dihasilkan dalam ukuran waktu tertentu.
- 2. Income Approach (pendekatan pendapatan)**, adalah menghitung seluruh nilai balas jasa (pendapatan) yang

¹⁵⁴ Ni Kadek Arifini dkk., *Analisis Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung*, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 2, No. 6, Juni 2013. h. 297

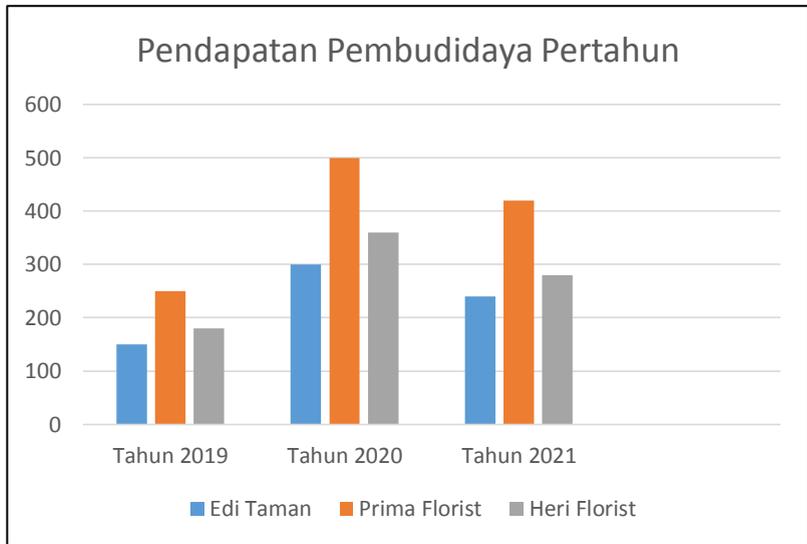
diterima pemilik faktor produksi dalam ukuran waktu tertentu.

3. ***Expenditure Approach* (pendekatan pengeluaran)**, adalah menghitung seluruh pengeluaran dalam kurun waktu tertentu.¹⁵⁵

Maka dalam hal ini, adapun konsep atau metode perhitungan pendapatan yang digunakan terhadap penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode perhitungan pendapatan dengan pendekatan pendapatan (*Income Approach*).

Menurut hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap beberapa pembudidaya tanaman hias diantaranya Bapak Edi Suwono, Kholid Suseno, dan Bapak Heri pada Tanggal 28 Desember 2021 sebagai pelaku ekonomi kreatif yang aktif dalam menjalankan usaha ekonomi kreatif budidaya tanaman hias di Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung yang berperan sebagai narasumber, maka dapat dilihat dan dibandingkan pendapatan rata-rata yang diperoleh dalam setahun adalah sebagai berikut :

¹⁵⁵ Ni Kaden Arifini & Made Dwi Setyadhi Mustika, *Analisis Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung*, Vol. 2, No.6, h. 297



Gambar 4.1 Grafik pendapatan Pembudidaya Pertahun

Dari data di atas dapat dilihat pendapatan pembudidaya tanaman hias Kelurahan Gunung Terang sebelum adanya pandemi Covid-19 pada Tahun 2019 dan pendapatan pembudidaya tanaman hias Kelurahan Gunung Terang berbasis ekonomi kreatif pada masa pandemi Covid-19. Dari gambar di atas menunjukkan bahwa pendapatan pembudidaya tanaman hias di Kelurahan Gunung Terang yang berbasis ekonomi kreatif pada masa pandemi Covid-19 Pada Tahun 2020 dan 2021 mampu meningkatkan pendapatan petani atau pembudidaya dibandingkan petani yang membudidayakan tanaman hias disaat sebelum terjadinya pandemi Covid-19 pada Tahun 2019.

Sebagaimana hasil dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Bapak Edi Suwono selaku pembudidaya dan pelaku bisnis dalam bidang tani, sekaligus Ketua Komunitas Budidaya Tanaman Hias Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung menjelaskan bahwa dengan adanya ekonomi kreatif yang dilakukan oleh para petani atau pembudidaya dalam membudidayakan tanaman hias secara maksimal, mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan rata-rata para petani yang mencapai hingga kenaikan pendapatan mencapai 100% pada masa pandemi Covid-19 yaitu pada Tahun 2020.

Dan kenaikan pendapatan mencapai 75% pada Tahun 2021. Hal ini dihitung dengan cara membuat rata-rata pendapatan pertahun mereka yaitu dengan membagi total pendapatan pertahun dengan jumlah bulan dalam satu tahun.

Hal ini diakibatkan oleh adanya peluang bisnis yang besar dimana permintaan dan minat beli konsumen pada masa pandemi Covid-19 meningkat drastis untuk produk tanaman hias. Selain itu proses yang dilakukan pun berbeda-beda, dimana para pembudidaya berusaha dengan maksimal untuk dapat memaksimalkan penjualan mereka berkat kegiatan terkait ekonomi kreatif yang mereka lakukan. Kegiatan kreatif yang dilakukan pembudidaya atau pelaku bisnis yakni berkaitan dengan media periklanan, yakni komunikasi satu arah dengan menggunakan media digital dan sasaran tertentu. Hal ini meliputi proses kreasi periklanan, operasi, dan distribusi dari periklanan yang dihasilkan, misalnya dimulai dari riset pasar, setelah itu dibuatkan perencanaan komunikasi periklanan, promosi dan relasi kepada publik melalui media digital seperti *marketplace* dan sebagainya. Alhasil strategi ini pun berhasil diterapkan dikarenakan pada pandemi Covid-19 terdapat pembatasan kegiatan diluar rumah yang membuat kegiatan bercocok tanam pun menjadi eksis pada masa pandemi.¹⁵⁶

Selain itu kegiatan kreatif yang dilakukan petani yaitu menciptakan bibit serta tanaman hias unggul dengan kualitas yang terbaik. Dalam hal ini termasuk dengan kegiatan pembudidayaan dan perawatan tanaman itu sendiri seperti penyiraman, pemberian pupuk, obat, perangsang akar dan sebagainya. Tentunya ini yang menjadi patokan utama para petani Kelurahan Gunung Terang dalam pembudidayaan tanaman hias, tidak lain dan tidak bukan adalah untuk menjaga eksistensi dan kualitas dari tanaman hias itu sendiri. Kemudian yang tidak kalah penting yakni dengan memperkuat mitra usaha bahkan pemborong tanaman hias (*reseller*) yang kemudian akan dijual kembali di beberapa Pulau di Indonesia seperti Pulau Sumatera, Jawa dan Kalimantan, bahkan di beberapa negara tetangga seperti Malaysia. Hal inilah yang dinilai oleh petani dapat memaksimalkan pendapatan yang akan diterima oleh para pembudidaya pada periode waktu tertentu.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Edi Suwono, Pemilik Edi Taman Gunung Terang, 28 Desember 2021, 15.00 WIB.

C. Analisis Ekonomi Kreatif Budidaya Tanaman Hias Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Perspektif Ekonomi Islam

Sebagai agama yang mengatur kehidupan, Islam berperan dalam membimbing dan mengarahkan manusia dalam pengelolaan sumber daya ekonomi untuk kemaslahatan di dunia dan di akhirat. Dalam kehidupan berekonomi, Al-Qur'an menyajikan banyak tata cara dan tuntunan agar manusia dapat berhasil dan sukses baik di dunia maupun di akhirat secara seimbang. Kebahagiaan dan keberuntungan di akhirat adalah insentif moral, agar manusia dapat menciptakan kebaikan, serta untuk memanfaatkan sepenuhnya peluang yang mereka miliki di dunia ini. Karena perhitungan dan kebahagiaan akhirat ditentukan oleh amal perbuatan di dunia ini.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kekuatan terbesar yang berhubungan dengan semua sumber daya yang ada di muka bumi, karena pada dasarnya semua ciptaan Allah SWT yang ada di muka bumi ini sengaja diciptakan oleh Allah SWT untuk kemaslahatan umat manusia. Untuk itu Al-Quran memberikan perhatian khusus terkait dengan sumber daya manusia (SDM). Karena Allah SWT memberikan kelebihan kepada manusia berupa akal. Manusia dikaruniai akal oleh Allah SWT yang memiliki fungsi untuk dapat membedakan antara yang *haq* dan yang *bathil*, serta menganalisis sesuatu yang kemampuannya sangat luas.¹⁵⁷

Sumber daya manusia (SDM) yakni merupakan potensi manusia yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan untuk proses produksi, sehingga dapat memperbaiki kehidupan ekonomi di masyarakat.

Salah satu tujuan dari usaha dan tindakan manusia adalah untuk mencapai *falah*. *Falah* artinya yaitu keberuntungan, kesejahteraan, kebahagiaan di dunia, kebahagiaan di akhirat.¹⁵⁸ Jika manusia mempersiapkan kondisi untuk membantunya menjadi manusia yang berharga dalam setiap aspek dan dimensi keberadaannya, maka ia akan terbebas dari egoisme dan keinginan yang mengikatnya. Bekerja adalah kunci utama untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Dalam hal ini yang dapat dilakukan manusia yaitu dengan memanfaatkan potensi fundamental yang dimiliki manusia melalui kegiatan ekonomi kreatif yang pada

¹⁵⁷ Azharsyah Ibrahim dkk., *Pengantar Ekonomi Islam*, (Jakarta : BI, 2021), h. 6

¹⁵⁸ Khaerul Aqbar dkk., *Konsep Al-falah Dalam Islam dan Implementasinya Dalam Ekonomi*, Jurnal Hukum Islam, Vol.1, No.3, 2020. h.519

hakikatnya merupakan kegiatan ekonomi yang mengutamakan kreativitas. Ekonomi kreatif menjadikan sumber daya manusia (SDM) sebagai modal utama dalam sebuah pengembangan yang berawal dari gagasan, ide dan pemikiran. kedepannya, diharapkan SDM ini mampu menjadikan barang yang bernilai rendah menjadi barang yang bernilai tinggi dan berdaya jual.¹⁵⁹

Menurut hasil penelitian dilapangan pemanfaatan potensi dasar manusia melalui usaha ekonomi kreatif telah dilakukan petani tanaman hias Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung yaitu dengan meningkatkan eksistensi produk tanaman hias itu sendiri pada masa pandemi Covid-19 dengan melakukan salah satu kegiatan dari ekonomi kreatif dengan meningkatkan kegiatan *advertising* dan kualitas produk tanaman hias serta penjualan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Menurut Ekonomi Islam, kegiatan ekonomi harus dilakukan secara akurat, yaitu dengan cara berpikir tentang nilai-nilai moral Islam dan nilai-nilai ekonomi yang terkandung pada ajaran Islam. Oleh karena itu, Ekonomi Islam mengandung nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, yang menjadi dasar dan pandangan hidup umat Islam.

Adapun nilai-nilai dasar yang terdapat pada Ekonomi Islam sendiri adalah sebagai berikut :

a. Tauhid (Ketuhanan)

Tauhid merupakan fondasi ajaran Islam. Allah pemilik alam semesta dan semua sumber daya yang ada karena Allahlah yang menciptakan alam semesta dan beserta isinya. Dalam Islam semua yang diciptakan Allah ada manfaat dan tujuannya. Karena itu segala aktivitas manusia yang ada hubungannya dengan alam (sumber daya) dan manusia (muamalah) dibingkai dalam kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepada Allah kita akan mempertanggungjawabkan segala macam amal perbuatan kita, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.¹⁶⁰

Dalam praktiknya setelah dilakukan observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Kelurahan Gunung Terang

¹⁵⁹ Rini Noviyanti, *Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Di Lingkungan Pesantren*, E-Jurnal Intaj, Vol. 1, No.1, (Februari 2017) h. 79

¹⁶⁰ Dewi Maharani, *Ekonomi Islam : Solusi Terhadap Masalah Sosial-Ekonomi*, Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, 2018, h. 25

Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung bahwa dalam proses pembudidayaan tanaman hias sudah dilakukan berdasarkan nilai dari Ekonomi Islam yakni *tauhid*, terbukti dalam prosesnya memang sangat menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam melakukan segala kegiatan pengelolaan tanaman hias. Sebagaimana pula Ekonomi Islam sangat mengharamkan semua sarana penipuan dan manipulasi yang dibolehkan oleh Kapitalisme.

b. 'Adl (Keadilan)

Dalam Islam, *'adl* didefinisikan sebagai tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Para pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak ekosistem alam. Tanpa adanya keadilan, manusia akan terkelompok-kelompok dalam berbagai golongan dan akan saling menzalimi sehingga terjadi eksploitasi manusia atas manusia.¹⁶¹

Dalam praktiknya setelah dilakukan observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung bahwa dalam proses pembudidayaan tanaman hias sudah dilakukan berdasarkan nilai dari Ekonomi Islam yakni *'adl* (adil). Hal ini dilatarbelakangi oleh ketidakcurangan ataupun penipuan para pembudidaya tanaman hias Kelurahan Gunung Terang dalam menjual maupun dalam membudidayakannya, hal ini terbukti dari produk tanaman yang berkualitas terbaik dikarenakan perawatan dan pemberian pupuk yang tepat, selain itu obat seperti pestisida, anti bekicot, serta obat pemercepat pertumbuhan tanaman juga diberikan pada produk tanaman hias tersebut. Hal ini tentu dapat menambah rasa kepercayaan dan ketidakraguan kepada para pembeli terhadap pembudidaya sehingga dalam pemilihan tanaman yang diinginkan dapat terjalin dengan baik dan tidak dirugikan antara satu dan yang lainnya. Untuk itu penting untuk menjaga kualitas produk agar produk tersebut memiliki nilai jual yang tinggi sehingga dinilai dapat meningkatkan pendapatan petani. Hal ini dapat dilihat dalam Q.S. An-Nisa Ayat 29 sebagai berikut.

¹⁶¹ *Ibid*, h. 25

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ
 إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
 أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۡ ٢٩

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa Ayat 29)

Menurut M. Quraish Shihab (*Al-Mishbah*), ayat di atas mengingatkan dan menekankan untuk tidak memperoleh harta yang diperoleh tidak sesuai dengan tuntunan syariat, dengan demikian larangan memakan harta yang berada ditengah mereka dengan bathil itu, mengandung makna larangan melakukan transaksi/perpindahan harta yang tidak mengantarkan masyarakat kepada kesuksesan, tetapi mengantarkannya kepada kehancuran seperti praktek riba, perjudian, penipuan dll. Lebih lanjut, hendaklah kamu peroleh harta-harta itu dengan jalan perniagaan yang berdasarkan kerelaan diantara kamu (kedua belah pihak) yaitu kerelaan yang tidak merugikan pihak manapun, tentunya dengan tidak melanggar ketentuan agama.¹⁶²

c. *Nubuwwah* (Kenabian)

Kegiatan ekonomi dan bisnis manusia harus mengacu pada prinsip-prinsip yang telah diajarkan oleh nabi dan rasul. Sifat-sifat Rasul yang harus diteladani, yaitu: *siddiq* (benar, jujur), *amanah* (bertanggung-jawab, *credible*), *fatanah* (cerdas, bijaksana, intelek) dan *tabligh* (komunikatif, terbuka, ahli marketing).¹⁶³

Dalam praktiknya setelah dilakukan observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung bahwa dalam proses pembudidayaan tanaman hias sudah dilakukan berdasarkan nilai dan prinsip dari Ekonomi Islam yakni *nubuwwah*. Sifat yang dimiliki oleh para petani sudah sesuai dengan ajaran yang diajarkan baginda Nabi

¹⁶² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan, Keserasian Al-Quran*, Vol.2, 2006, h. 411-413.

¹⁶³ *Ibid*, h. 25-26

Muhammad Sallahu'alaihi Wasallam yaitu *siddiq, amanah, fatanah, tabligh*. Dalam praktiknya para pembudidaya sudah menjalankan sifat *siddiq* berupa kejujuran dan kebenaran dalam jual beli. Amanah pun sudah dijalankan oleh para petani Kelurahan Gunung Terang yakni bertanggung jawab atas kesalahpahaman atau kesalahan yang dilakukan oleh petani. Selain itu sifat *nubuwwah* yang dipraktikkan yaitu sifat *fatanah*, petani dalam hal ini sudah menjalankannya terbukti bahwa petani sudah sangat bijaksana terhadap adanya jual beli seperti penawaran dan sebagainya. Yang terakhir dijalankan adalah sifat *tabligh*. Petani sudah memiliki sifat yang perlu diteladani yaitu *tabligh* (terbuka, komunikatif). Terbukti bahwa pada masa pandemi Covid-19, petani justru mengandalkan teknik penjualan dalam jaringan atau media online, hal ini tentu mempengaruhi penjualan dikarenakan ekonomi kreatif yang dilakukan berupa *advertising* atau mengiklankan produk sehingga produk tanaman hias Kelurahan Gunung Terang ini dapat diketahui oleh publik. Ini adalah salah satu strategi untuk meningkatkan penjualan dan peningkatkan pendapatan petani di masa pandemi Covid-19. Dalam hal ini sudah di isyaratkan sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Ahzab Ayat 21 sebagai berikut.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab Ayat 21).

Menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya *Al-Mishbah* bahwa ayat diatas mengarah kepada orang-orang beriman memuji sikap mereka yang meneladani Rasulullah. Ayat di atas menyatakan sesungguhnya telah ada bagi kamu pada diri Rasulullah yakni Nabi Muhammad Saw suri tauladan yang baik bagi kamu bagi orang-orang yang senantiasa mengharap rahmat kasih sayang Allah dan kebahagiaan hari kiamat, serta teladan bagi mereka yang berfikir mengingat kepada Allah dan menyebut nama-Nya dengan baik dalam susah maupun senang. Bisa pula ayat ini

masih merupakan kecaman kepada orang-orang munafik yang mengaku memeluk Islam, tetapi tidak mencerminkan ajaran Islam.¹⁶⁴

d. *Khilafah/ khalifah*

Manusia adalah khalifah Allah di muka bumi, karena itu pada dasarnya manusia adalah pemimpin. Dalam Islam pemerintah memegang peranan penting dalam perekonomian. Peran utamanya adalah untuk menjamin perekonomian agar berjalan sesuai dengan Syariah dan untuk memastikan supaya tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak manusia. Semua ini dalam kerangka pencapaian *maqāsid sharī'ah* yaitu memajukan kesejahteraan manusia.

Dalam praktiknya setelah dilakukan observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung bahwa dalam proses pembudidayaan tanaman hias, sudah dilakukan berdasarkan nilai dari Ekonomi Islam yakni sifat *khilafah*. Hal ini terbukti dengan adanya pemanfaatan dengan baik Sumber Daya Alam yang ada. Selain itu pembudidaya tanaman hias Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung sudah menjunjung tinggi nilai *kekhilafahan* dengan tidak merusak ekosistem yang ada yakni dengan cara memanfaatkan kreatifitas yang dimiliki oleh pembudidaya tanaman hias Gunung Terang dalam mengolah hasil panen yang dimiliki agar pembudidaya mendapatkan nilai jual yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Baqarah Ayat 30 sebagai berikut.

وَإِذْ قِيلَ رَبُّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ
خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي
أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠

¹⁶⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan, Keserasian Al-Quran*, Vol.11, 2006 , h. 242.

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah Ayat 30).

Menurut M. Amin Suma dalam Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi, ayat di atas berisi tentang Sebelum penciptaan manusia pertama yakni Nabi Adam Alaihissalam, Allah Swt telah menginformasikan dengan para malaikat tentang rencana-Nya untuk menciptakan manusia di planet bumi, dengan fungsi utamanya sebagai khalifah di muka bumi, pada awalnya malaikat yang telah lebih dulu diciptakan daripada manusia merasa keberatan dengan rencana Allah menciptakan manusia sebagai khalifah di bumi, mengingat karakter buruk manusia yang membahayakan sesama sekaligus juga merusak bumi itu sendiri dan bahkan bisa saling menumpahkan darah. Namun Allah jelaskan kelebihan manusia dibalik kelemahan-kelemahannya itu, kemudian para malaikat pun menyadari akan kelebihan manusia dan kekurangan terhadap dirinya sendiri. Guna menunjukkan kelebihan manusia, Allah mengajari Adam Alaihissalam dengan sejumlah pengetahuan alam yang sama sekali tidak pernah diketahui oleh para malaikat sebelumnya, sehingga malaikat pun kemudian mau bersujud dalam arti menghormati manusia dalam hal ini Adam Alaihisslam.¹⁶⁵

e. Jaminan Sosial (*takaful ijtima'*)

Jaminan sosial merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial yang diberikan kepada masyarakat, baik dalam bentuk sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, keamanan, dan keadilan bagi usia produktif

¹⁶⁵ M. Amin Suma, Tafsir Ayat Ekonomi : teks, terjemah, dan tafsir, 2015, h. 31

maupun usia lanjut.¹⁶⁶ Sistem jaminan sosial dalam ekonomi Islam dibagi berdasarkan jaminan individu terhadap dirinya (jaminan individu), antara individu dengan keluarganya (jaminan keluarga), individu dengan masyarakatnya (jaminan masyarakat), dan antara masyarakat dalam suatu negara (jaminan negara).

Sebagaimana dalam QS. Al-Hujurat Ayat 13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (QS. Al-Hujurat Ayat 13).

Menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya *Al-Mishbah*, ayat di atas beralih kepada uraian tentang prinsip dasar hubungan antar manusia. Hal ini dikarenakan ditujukan kepada jenis manusia bukan lagi terhadap orang-orang beriman. Bahwa semua manusia derajat kemanusiaannya sama disisi Allah, tidak ada perbedaan pada nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan karena semua diciptakan dari laki-laki dan perempuan jadi tidak wajar seseorang berbangga diri dan merasa lebih tinggi derajatnya dari yang lain, buka saja antar suku bangsa, suku, warna kulit, tetapi antara jenis kelamin mereka. Pengantar ini mengantarkan kepada penggalan ayat terakhir yang mengandung makna berusaha untuk meningkatkan ketakwaan agar menjadi yang termulia di sisi Allah. Kemudian ayat ini mengandung suatu kualitas ketakwaan

¹⁶⁶ Naelur Edwin Kiky Aprianto, Kontruksi Sistem Jaminan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Jurnal Ekonmi Islam, Vol. 8, No. 2, 2017, h. 241

dan kemuliaan seseorang di sisi Allah. Yaitu ayat yang ditafsirkan di atas ini berartikan sesuatu yang sangat sulit bahkan mustahil, seorang manusia itu dapat menilai kadar dan kualitas keimanan serta ketakwaan seseorang. Yang hanya mengatahuihnya hanyalah Allah Swt. Disisi lain penutup ayat ini mengisyaratkan bahwa apa yang ditetapkan Allah menyangkut esensi kemuliaan adalah yang paling tepat, bukan apa yang diperebutkan oleh banyak manusia, karena Allah Maha Mengetahui dan Maha Mengenal. Untuk itu demikian manusia untuk memerhatikan apa yang dipesankan oleh sang pencipta Yang Maha Mengetahui dan Mengenal mereka, juga kemaslahatan mereka.¹⁶⁷

Menurut hasil penelitian setelah dilakukan kegiatan observasi dan wawancara di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung, diperoleh data sebagai berikut :

1. Jaminan Individu

Jaminan ini menekankan bahwa setiap individu bertanggung jawab agar dirinya terlindung dari hawa nafsu, selalu melakukan pembersihan jiwa, menempuh jalan yang baik dan selamat, tidak menjerumuskan diri dalam kehancuran, dan bekerja keras agar mampu memenuhi kebutuhannya.¹⁶⁸

Menurut hasil penelitian kepada beberapa pembudidaya tanaman hias Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung seluruhnya sudah menempuh jalan yang baik dengan bertanggung jawab terhadap dirinya dengan bekerja keras dalam menjalankan usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Jaminan Keluarga

Setiap individu pada akhirnya membangun sebuah keluarga. Islam mengajarkan bahwa terdapat hak dan kewajiban baik material dan nonmaterial yang harus

¹⁶⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan, Keserasian Al-Quran*, Vol.13, 2006. h. 260-264

¹⁶⁸ Naerul Edwin Kiky Aprianto, *Konstruksi Sistem Jaminan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 8, No. 2, 2017, h. 246

ditunaikan antara satu dengan yang lainnya. Untuk itu, seorang kepala keluarga berkewajiban memberikan nafkah lahir dan batin terhadap keluarganya.¹⁶⁹

Menurut hasil penelitian kepada beberapa pembudidaya tanaman hias Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung yang dijadikan sebagai narasumber keseluruhan sudah mempunyai keluarga. Dalam hal ini kegiatan ekonomi kreatif tanaman hias dijalani pembudidaya agar mendapatkan penghasilan dan meningkatkan pendapatan semata-mata untuk menunaikan hak dan kewajiban memberi nafkah kepada keluarga.

3. Jaminan Masyarakat

Dari individu-individu, kemudian berkeluarga dan keluargakeluarga ini berhimpun dalam masyarakat. Oleh sebab itu, masing-masing individu dan keluarga tersebut terdapat hak dan kewajiban sehingga kehidupan di masyarakat akan damai dan sejahtera dalam lindungan Allah Swt. Selain ada kewajiban saling menjaga ketertiban dan keamanan, juga ada kewajiban saling menegakkan *amar ma'rūf nahi munkar* (perintah untuk mengajak hal-hal yang baik dan mencegah hal-hal yang buruk bagi masyarakat). Jaminan masyarakat dapat diwujudkan melalui zakat. Untuk itu, zakat sangat erat kaitannya dengan dimensi sosial, moral, maupun ekonomi. Dalam dimensi sosial, zakat merupakan kewajiban sosial yang bersifat ibadah, karena zakat yang dikenakan terhadap harta individu ditujukan kepada masyarakat agar terpenuhi kebutuhan dan mengentaskan kemiskinan.¹⁷⁰ Pada praktiknya, menurut hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung, pembudidaya belum mengeluarkan zakat dari keuntungan hasil pembudidayaan tanaman hias yang dilakukan menurut Ekonomi Islam. Seharusnya seiring dengan meningkatnya pendapatan

¹⁶⁹ *Ibid*, h. 246

¹⁷⁰ Naerul Edwin Kiky Aprianto, *Kontruksi Sistem Jaminan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonmi Islam, Vol. 8, No. 2, 2017, h. 246

pembudidaya tanaman hias Gunung Terang, pembudidaya wajib menjalankan zakat secara benar dikarenakan hasil usaha tani yang sudah mencapai *nishab*.

4. Jaminan Negara

Negara bertanggung jawab penuh terhadap kesejahteraan setiap warga negaranya. Negara hadir dengan kewajiban menjamin terwujudnya suasana *ta'abbud* (kemudahan beribadah), kesejahteraan, keamanan, serta memberikan jaminan kebutuhan pokoknya. Jaminan sosial yang diberikan Negara kepada petani guna meningkatkan kesejahteraan adalah dalam bentuk pendampingan serta pelatihan. pembinaan dan pendampingan merupakan kegiatan yang berperan dalam meningkatkan kualitas tanaman dan hasil panen para petani.¹⁷¹

Menurut hasil wawancara dan observasi, pembinaan dan pendampingan pembudidaya tanaman hias oleh pemerintah daerah dan pusat masih sangat minim, dan sebagian besar sasaran pembinaan adalah petani singkong, jagung dan padi, sedangkan petani tanaman hias masih sangat sedikit. Seharusnya pembinaan dan pendampingan diagendakan secara rutin dengan harapan dapat meningkatkan kualitas produk tanaman hias, memperluas sektor pemasaran dari produk unggulan Kelurahan Gunung Terang serta diharapkan dapat mengatasi berbagai macam penyakit tanaman yang tentunya sangat merugikan para pembudidaya tanaman hias.

¹⁷¹ *Ibid*, h. 246

D. Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Budidaya Tanaman Hias Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung

Selanjutnya setelah dilakukan penelitian di Kelurahan Gunung Terang, adapun kegiatan produksi dalam perspektif Ekonomi Islam pada budidaya tanaman hias Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung meliputi faktor-faktor di bawah ini :

1. Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber daya alam (SDA) diciptakan Allah untuk dikelola oleh umat manusia untuk kepentingan dan kebutuhan manusia, tanah yang diperuntukkan bagi manusia agar diolah sehingga dapat menjadi lahan yang produktif dan bermanfaat bagi umat manusia.¹⁷²

Tabel 4.1
Sumber Daya Alam Yang Dimiliki Pembudidaya Tanaman Hias Gunung Terang Langkapura Bandar Lampung

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Sumber Air
1	Edi Suwono	0,08	Sumur Bor
2	Kholid Suseno	0,25	Sumur Bor
3	Heri	0,15	Sumur Bor

Sumber: Data Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi pada Pembudidaya Tanaman Hias Gunung Terang 28 Desember 2021, Pukul 13.00 WIB.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung, pembudidaya telah memanfaatkan semaksimal mungkin lahan yang mereka miliki dengan tidak merusak lingkungan sekitar, hal ini dilatarbelakangi oleh terpeliharanya dalam hal ini pemeliharaan lahan dengan baik yaitu dengan

¹⁷² Fauziyah, *Teori Produksi Dalam Hukum Islam dan Konvensional*, Vol. 6, No.2, 2017, h. 199.

tidak membuang sampah sembarangan sehingga sanitasi air tidak tercemar dan tidak terhambat, kemudian tidak membakar sampah yang ada sehingga tidak menimbulkan pencemaran udara, sebaliknya sampah-sampah organik justru dijadikan pupuk oleh pembudidaya agar unsur tanah memiliki unsur hara yang baik dan subur. Selain itu, adapun sumber air berasal dari sumur bor yang terdapat pada lahan pembudidaya masing masing. Dengan begitu kegiatan budidaya dapat berjalan dengan efektif.

2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Tenaga kerja termasuk sumber daya manusia dalam faktor produksi. Dalam tenaga kerja pun dibagi menjadi dua kategori yaitu tenaga kerja kasar dan tenaga kerja terdidik. Faktor keahlian dan penguasaan ilmu pengetahuan sangat penting dalam bekerja. Ada beberapa syarat-syarat agar sumber daya manusia berkualitas dan kompeten, yaitu berpengalaman, bisa melakukan pengambilan keputusan, bisa belajar dengan cepat, bisa menyesuaikan diri, bisa bekerja sama dalam tim, bisa berfikir dewasa, mempunyai keterampilan teknis yang diperlukan sesuai dengan bidangnya, bisa melakukan negosiasi, bisa berfikir strategis, bisa mendelegasikan tugas dan mempunyai sensitivitas kebudayaan (bisa bekerja sama dengan orang lain yang berbeda budaya).¹⁷³

Tabel 4.2
Sumber Daya Manusia Budidaya Tanaman Hias

No	Nama	Pendidikan	Jurusan
1	Edi Suwono	D3	Komputer
2	Kholid Suseno	S1	Pertanian
3	Heri	SLTA	IPA

Sumber: Data Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi pada Pembudidaya Tanaman Hias Gunung Terang 28 Desember 2021, Pukul 13.00 WIB.

¹⁷³ Fauziyah, *Teori Produksi Dalam Hukum Islam dan Konvensional*, Vol. 6, No.2, 2017, h. 199.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung, pembudidaya tanaman hias di Kelurahan Gunung Terang Langkapura, Kota Bandar Lampung adalah peralihan dari tenaga kerja kasar ke tenaga kerja terdidik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan pembudidaya pada table di atas, yangmana terdapat pembudidaya dengan pendidikan Sarjana, Diploma, dan SLTA Sederajat. Tentunya dalam hal pembudidayaan tanaman hias ini terdapat ilmu pengetahuan dalam mengerjakan kegiatan pembudidayaan dan perawatannya. Dalam hal ini pengalaman juga menunjang akan keberhasilan dalam pembudidayaan tanaman hias ini.

Yang tidak kalah penting tentunya dalam hal ini kreativitas dalam pembudidayaan juga menunjang akan keberhasilan dan kualitas dari tanaman itu sendiri terkait dengan keputusan dalam porsi pemberian air, pupuk, obat dan sebagainya. Pembudidaya juga dalam hal ini dapat membangun kerja sama yang baik dengan para pekerja dan partner kerja lainnya. Hal tersebut ditandai oleh semakin meluasnya pasar tanaman hias pada masa pandemi Covid-19.

3. Modal

Modal tersebut bisa berupa barang seperti mesin, alat produksi, peralatan, gedung, transportasi, fasilitas kantor dan sebagainya, yang demikian itu dapat digunakan dalam menghasilkan *output*. Uang juga merupakan kekayaan yang dapat menghasilkan produksi. Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya bagi yang tidak mampu menjalankan usaha, Islam menyediakan bisnis alternatif seperti *mudharabah*, *musyarakah*, dan lain-lain.¹⁷⁴

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung, pembudidaya melaksanakan budidaya tanaman hias dengan modal mandiri untuk menghasilkan sebuah

¹⁷⁴ Fauziyah, *Teori Produksi Dalam Hukum Islam dan Konvensional*, Vol. 6, No.2, 2017, h. 199.

output yang berkualitas. Adapun alat dan bahan yang diperoleh oleh pembudidaya juga merupakan modal mandiri dari para pembudidaya. Hal ini dikarenakan kondisi dalam menjalankan pembudidayaan tanaman hias pada saat itu masih belum terdapat modal yang cukup untuk memulainya. Alhasil seiring berjalannya waktu dalam pembudidayaan sudah semakin membesar dan kegiatan produksi pun menjadi besar dan banyak pula *output* yang dihasilkannya, dan kini telah terdapat aset tersendiri seperti lahan yang cukup, alat dan bahan yang memadai dan sebagainya yangmana dimiliki oleh pembudidaya.

4. Organisasi

Organisasi atau manajemen adalah untuk mengatur kegiatan dalam instansi/ perusahaan. Dengan adanya organisasi dalam setiap kegiatan produksi, memiliki penanggungjawab untuk mencapai suatu tujuan instansi/ perusahaan. Peran organisasi dalam Islam sangat penting, apalagi jika dikaitkan dengan kegiatan produksi. Organisasi atau manajemen merupakan proses merencanakan dan mengarahkan kegiatan usaha perusahaan untuk mencapai tujuan. Organisasi atau manajemen yang baik akan menghasilkan produksi yang baik. Produksi yang baik akan menciptakan kemaslahatan bagi perkembangan perekonomian umat.¹⁷⁵

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung, pembudidaya telah melaksanakan pengorganisasian yangmana mencakup kegiatan produksi individu seperti menjadwalkan kegiatan yang berkaitan dengan pembudidayaan tanaman hias seperti pemilihan waktu dalam perkembangbiakan tanaman, melakukan kegiatan pemisahan dengan induk tanamannya, menjalankan teknik stek, okulasi untuk kemudian dijadikan tanaman tersebut sebagai tanaman yang tersendiri. Selanjutnya dalam kegiatan penyiraman dan pemberian

¹⁷⁵ *Ibid*, h. 199.

obat hama juga terdapat jadwal bagi para pekerja untuk merawat tanaman hias tersebut. Dalam pemeliharaan inilah kegiatan pengorganisasian banyak ditemukan, sehingga ketika produk telah siap untuk dipasarkan pembudidaya dapat memasarkan produknya dengan kualitas yang maksimal serta menentukan harga yang tepat kepada *customer* dan *reseller*. Selain itu pengorganisasian juga dilaksanakan kepada sesama pembudidaya tanaman hias lain yang ada di Kelurahan Gunung Terang, kemitraan usaha, dan kepada konsumen.



E. Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Budidaya Tanaman Hias Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung

Adapun Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) pada budidaya tanaman hias Kelurahan Gunung Terang dalam perspektif Ekonomi Islam dapat dilihat dari beberapa dimensi dibawah ini, diantaranya :

1. Dimensi Kepribadian

Dimensi kepribadian menyangkut kemampuan untuk menjaga integritas, termasuk sikap, tingkah laku, etika dan moralitas. Pribadi yang tangguh akan kuat bertahan dalam segala situasi dan kondisi yang dialami perusahaan. Meningkatkan dimensi ini berarti juga memberikan pelatihan untuk meningkatkan kualitas *siddiq* dan *amanah*. Disisi lain untuk mencapai *insan kamil* atau manusia seperti karakter Rasulullah Saw diperlukan tiga hal, yaitu yang pertama adalah ketaatan pada hukum, kedua penguasaan diri sebagai bentuk tertinggi kesadaran diri tentang pribadi dan ketiga khalifahan ilahi. Jika karyawan taat terhadap hukum, maka tidak ada pencurian atau korupsi dalam perusahaan tersebut.¹⁷⁶

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung, pembudidaya telah taat terhadap hukum yang ada dengan tidak melanggar apa yang tidak diperbolehkan, seperti membudidayakan tanaman yang dilindungi untuk keperluan diri sendiri untuk mendapat keuntungan yang banyak dan sebagainya. Kemudian pembudidaya dalam hal ini sudah terdapat sifat sebagaimana Rasulullah Saw contohkan seperti *siddiq*, *amanah*, *fathonah*, *tabligh*. agar kepercayaan pun dapat terbangun, untuk itu dalam hal ini konsumen senantiasa percaya terhadap pembudidaya terkait dengan produk tanaman hias mereka. Hal ini tentu patut dijadikan contoh bahwa dalam membangun usaha untuk membangun kepercayaan, agar terhindar dari kegiatan yang dapat merugikan dan kemudhorotan seperti korupsi, tidak adil dan sebagainya.

¹⁷⁶ Anisatul Maghfiroh, *Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Syariah*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam: Vol.7, No.1, 2021, h. 407.

2. Dimensi Produktivitas

Dimensi produktivitas menyangkut apa yang dapat dihasilkan oleh manusia dalam hal jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik.¹⁷⁷

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung, pembudidayaan tanaman hias di Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung dalam hal ini dapat dikategorikan sebagai pembudidayaan tanaman hias yang produktif.

Hal ini dilatarbelakangi oleh pengetahuan, pengalaman dan keterampilan para pembudidaya dalam membudidayakan tanaman hias dengan sangat baik. Tentunya faktor utama yang menunjang produktivitas tanaman hias yakni dengan meningkatkan kerja sama baik di dalam ataupun di luar pembudidayaan tanaman hias sendiri. Hal ini sebagaimana sifat *fathonah* dan *tabligh* yang dimiliki pula oleh pembudidaya tanaman hias sehingga memudahkan dalam aspek produksi, pemasaran dan membangun kemitraan.

3. Dimensi Kreatifitas

Dimensi Kreativitas menyangkut kemampuan seseorang untuk berpikir dan berbuat kreatif, menciptakan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya. Dengan berkembangnya industri kreatif akhir-akhir ini, maka dimensi kreativitas harus mendapat sorotan khusus. Latihan yang ditujukan untuk dimensi kreativitas dapat meningkatkan kecerdasan berpikir dan berkreasi yang amat diperlukan dalam meningkatkan daya saing perusahaan.¹⁷⁸

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung, pembudidayaan tanaman hias yang dilakukan di Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung telah menjalankan dimensi kreatifitas, hal ini dapat dilihat dari usaha pembudidaya dalam membudidayakan tanaman hias itu sendiri dalam pembudidayaannya baik dari pemilihan bibit yang baik sampai halnya pemilihan pot dan pupuk yang terbaik untuk

¹⁷⁷ Anisatul Maghfiroh, *Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Syariah*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam: Vol.7, No.1, 2021, h. 407.

¹⁷⁸ *Ibid*, h. 407.

suatu jenis tanaman hias, agar suatu produk tanaman hias tersebut memiliki kualitas yang sangat baik dan berdaya jual yang tinggi. Lebih lanjut dalam segi pemasaran pun termasuk dari proses dimensi ini yang membutuhkan kreatifitas pula dalam memasarkan produknya karena memiliki ciri khas dan penilaian yang berbeda sudut pandang. Adapun contohnya seperti mengadakan pameran tanaman hias agar dapat mengenalkan lebih lanjut dan meningkatkan daya jual produk tanaman hias. Dalam hal ini maka berkreasi pun dapat meningkatkan daya saing pula antara pembudidaya yang satu dan lainnya. Kreatifitas lain terdapat pada pemilihan tempat pembudidayaan dan pengaturan temperatur cuaca dengan memasang lindapan tanaman seperti pemasangan waring dan lainnya.



F. Analisis Pemasaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Budidaya Tanaman Hias Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung

Adapun kegiatan pemasaran dalam perspektif Ekonomi Islam pada budidaya tanaman hias di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya :

1. Ketuhanan (*Rabbaniyah*)

Salah satu ciri khas dari dari pemasaran syariah dibandingkan dengan pemasaran konvensional adalah sifatnya yang religius. Kondisi ini tercipta dari kesadaran akan nilai-nilai religius yang dipandang penting sehingga senantiasa mewarnai segala aktivitas dalam pemasaran. Seorang pemasar syariah akan selalu mematuhi hukum-hukum syariah, dalam aktivitas pemasaran mulai dari *segmenting, targeting dan positioning*. Begitu juga dengan *marketing mix*-nya, dimana melakukan kegiatan tersebut senantiasa dijiwai oleh nilai-nilai religius dan menempatkan kebesaran Allah diatas segalanya.¹⁷⁹

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung, pembudidaya tanaman hias Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung pembudidaya telah menjalankan aspek yang *rabbaniyah*, dalam hal ini terbukti dalam prosesnya memang sangat menjunjung tinggi nilai kejujuran dan keadilan dalam melakukan segala kegiatan pengelolaan produk tanaman hias tersebut. Sebagaimana pula Ekonomi Islam sangat mengharamkan semua sarana penipuan dan manipulasi yang dibolehkan oleh Kapitalisme. Hal ini penting untuk diperhitungkan melihat usaha produk lainnya terdapat kecurangan dan sarana penipuan semata yang dapat merugikan salah satu pihak.

¹⁷⁹ Hilmiatus Sahla, *Konsep Pemasaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Pionir LPPM : Vol. 5, No.2, 2019, h. 60.

2. Etis (*Akhlaqiyah*)

Karakteristik selanjutnya dari pemasaran syariah adalah sifatnya yang sangat mengedepankan akhlak (moral dan etika) dalam seluruh aspek kegiatan pemasaran dan menjadi pedoman dalam bisnis. Oleh karena itu dalam pemasaran syariah, tidak dibenarkan untuk menghalalkan segala cara demi mendapat keuntungan finansial sebesar mungkin. Nilai-nilai moral dan etika adalah nilai yang bersifat universal, yang diajarkan oleh semua agama di dunia. Karena itu, sudah sepatutnya akhlak dapat menjadi panduan bagi seorang syariah marketer untuk selalu memelihara nilai-nilai moral dan etika dalam setiap tutur kata, perilaku, dan keputusan-keputusannya.¹⁸⁰

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung, para pembudidaya tanaman hias di Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung menjunjung tinggi nilai moral dan etika kepada konsumen. Adapun contohnya seperti dalam tutur kata, perilaku, sikap pembudidaya yang mana harus jujur dalam menjelaskan tanamannya dengan etika dan komunikasi yang baik. Serta dalam menentukan satu harga produk dengan tepat.

3. Realistis (*Al-Waqi'yyah*)

Syariah marketing bukanlah konsep yang eksklusif, fanatik, antimodernitas dan kaku. Akan tetapi, syariah marketing adalah konsep yang fleksibel, sebagaimana keluasaan dan keluwesan syariah Islam yang melandasinya. Fleksibel berarti tidak kaku dan eksklusif dalam bersikap, berpenampilan, dan bergaul. Namun tetap harus bekerja dengan profesional serta mengedepankan nilai-nilai religius, kesalehan, aspek moral, dan kejujuran dalam segala aktivitas. Fleksibel atau kelonggaran (*al'afw*) sengaja diberikan oleh Allah SWT agar penerapan syariah senantiasa realistis dan dapat mengikuti perkembangan zaman.¹⁸¹

¹⁸⁰ Hilmiatus Sahla, *Konsep Pemasaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Pionir LPPM: Vol. 5, No.2, 2019, h. 60.

¹⁸¹ *Ibid*, h. 60.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung, adapun pembudidayaan tanaman hias yang dilakukan di Kelurahan Gunung Terang telah menjalankan aspek realistik ini. Adapun salah satu contohnya adalah seperti menjual barang yang nyata pembudidaya miliki dan ukuran tanaman bahkan umurnya pun sesuai dengan produk tanamannya walaupun dalam segi pemasaran produknya dilakukan melalui media sosial. Adapun contoh lainnya yaitu dalam hal bekerja, harus dengan cara profesional dan disiplin sehingga produk tanaman hias tersebut tetap berkualitas sehingga pemasaran dapat mencapai ke berbagai negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia sebagaimana dijelaskan sebelumnya.

4. Humanistis (*Al-Insaniyyah*)

Salah satu keistimewaan dari pemasaran syariah adalah sifatnya yang humanistik universal. Pengertian humanistik adalah bahwa syariah diciptakan untuk manusia agar derajatnya terangkat, sifat kemanusiaannya terjaga dan terpelihara, serta sifat-sifat kemewahannya dapat terkekang dengan panduan syariah. Syariat Islam adalah syariah yang bersifat humanistik (*insaniyyah*), yang diciptakan untuk manusia sesuai dengan kapasitasnya tanpa membedakan ras, warna kulit, kebangsaan maupun status. Dengan memiliki nilai-nilai humanistik, manusia dapat terkontrol dan seimbang. Bukan menjadi manusia yang serakah, yang menghalalkan segala cara untuk meraih keuntungan sebesar mungkin, bukan pula menjadi manusia yang bahagia di atas penderitaan orang lain.¹⁸²

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung, pembudidaya telah menerapkan aspek humanistik ini, tentunya ditandai dengan tidak membeda-bedakan baik ras, warna kulit, bangsa dan sebagainya terkait siapa yang akan membeli produk tanaman hias miliknya. Dalam hal ini juga terkait dalam hal penjualan, terkait akad terhadap salah

¹⁸² Hilmiatus Sahla, *Konsep Pemasaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Pionir LPPM: Vol. 5, No.2, 2019, h. 60.

sesorang apabila sudah mencapai kata sepakat maka akan dijualkan kepada orang tersebut dengan tidak serakah dengan melihat tawaran orang lain yang lebih besar nominalnya. Contoh lain yaitu dengan memanipulasi dan tidak merugikan orang lain disamping ia meraih keuntungan yang banyak. adapun pemasaran dalam perspektif Ekonomi Islam ini dibuat agar sifat dan kemuliaan seseorang atau pembudidaya itu dapat terjaga dengan baik dikarenakan Islam merupakan agama yang segala sesuatunya sudah diatur di dalam kitab Al-Quran dan Hadist untuk dijadikan petunjuk.



G. Analisis Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam Pada Budidaya Tanaman Hias Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung

Adapun indikator kesejahteraan secara umum meliputi :

a. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan terdiri dari penghasilan kerja, penghasilan atas milik serta tunjangan dari pemerintah.¹⁸³

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung bahwa pendapatan pembudidaya tanaman hias tergambar dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Tabel Pendapatan Tahunan Pembudidaya

No.	Nama	2019	2020	2021
1	Edi Suwono	150.000.000	300.000.000	240.000.000
2	Kholid Suseno	250.000.000	500.000.000	420.000.000
3	Heri	180.000.000	360.000.000	280.000.000

Sumber: Data Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi pada Pembudidaya Tanaman Hias Gunung Terang 28 Desember 2021, Pukul 13.00 WIB.

Tabel 4.4 Tabel Pendapatan Rata-Rata Pembudidaya Perbulan

No.	Nama	2019	2020	2021
1	Edi Suwono	12.500.000	25.000.000	20.000.000
2	Kholid Suseno	21.000.000	41.600.000	35.000.000
3	Heri	15.000.000	30.000.000	23.300.000

¹⁸³ Eko Sugianto, *Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benu Baru Ilir Berdasarkan Indikator Pusat Statistik*, Jurnal Vol. 4, No. 2, 2017, h. 33

Data Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi pada Pembudidaya Tanaman Hias Gunung Terang 28 Desember 2021, Pukul 13.00 WIB.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan pembudidaya tanaman hias Kelurahan Gunung Terang sebelum adanya pandemi Covid-19 dan pendapatan pembudidaya tanaman hias Kelurahan Gunung Terang berbasis ekonomi kreatif pada masa pandemi Covid-19. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pendapatan pembudidaya tanaman hias di Kelurahan Gunung Terang yang berbasis ekonomi kreatif pada masa pandemi Covid-19 mampu meningkatkan pendapatan petani atau pembudidaya dibandingkan petani yang membudidayakan tanaman hias disaat sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Adapun UMK untuk Kota Bandar Lampung sendiri pada Tahun 2022 yakni berjumlah Rp. 2.770.000 berdasarkan Kep. Gub. Lampung pada Tahun 2021. Maka secara tidak langsung pembudidaya tanaman hias Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung telah mendapatkan kesejahteraan mereka, terlebih lagi dengan pendapatan yang mereka dapatkan dengan rata-rata > 3.000.000.

b. Perumahan dan Pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam perannya sebagai pusat penempatan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.¹⁸⁴

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung bahwa pembudidaya Tanaman Hias Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung telah memiliki tempat tinggal yang layak huni dengan pemukiman yang nyaman dan mendapatkan akses

¹⁸⁴ Eko Sugianto, *Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benu Baru Ilir Berdasarkan Indikator Pusat Statistik*, Jurnal Vol. 4, No. 2, 2017, h. 33

yang baik. Selain itu para pembudidaya juga memiliki lahan jual mereka sendiri sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Tabel Luas Lahan Kepemilikan Pembudidaya

No	Nama	Luas Tanah (Rumah)	Luas Taman
1	Edi Suwono	200 m ²	800 m ²
2	Kholid Suseno	300 m ²	2500 m ²
3	Heri	220 m ²	1500 m ²

Sumber: Data Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi pada Pembudidaya Tanaman Hias Gunung Terang 28 Desember 2021, Pukul 13.00 WIB.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pembudidaya memiliki lahan perumahan dan luas taman yang begitu luas. Untuk itu dalam hal ini pembudidaya telah mencapai indikator ini dengan memiliki tempat tinggal dan lahan atau lapak dalam menjalankan budidaya tanaman hias mereka.

c. Kesehatan

Kesehatan merupakan indikator kesejahteraan sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.¹⁸⁵

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung bahwa pembudidaya Tanaman Hias Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung telah mencapai tingkat kesehatan yang memadai baik jasmani dan rohani. Hal ini dapat dilihat dalam area

¹⁸⁵ Eko Sugianto, *Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benu Baru Ilir Berdasarkan Indikator Pusat Statistik*, Jurnal Vol. 4, No. 2, 2017, h. 33

perumahan, pemukiman dan lingkungan yang terjaga dari sumber penyakit. Selain itu sebagai pemilik sekaligus pekerja pada bidang ini, maka secara tidak langsung pembudidaya mengatur sendiri jadwal mereka dalam bercocok tanam, secara tidak langsung maka fisik menjadi terjaga dengan pikiran yang positif.

d. Pendidikan

Pendidikan adalah hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, etnis, agama, dan lokasi geografis.¹⁸⁶

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung bahwa tingkat pendidikan yang telah dijalani pembudidaya tanaman hias dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan Pembudidaya

No	Nama	Pendidikan	Jurusan
1	Edi Suwono	D3	Komputer
2	Kholid Suseno	S1	Pertanian
3	Heri	SLTA	IPA

Sumber: Data Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi pada Pembudidaya Tanaman Hias Gunung Terang 28 Desember 2021, Pukul 13.00 WIB.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa para pembudidaya memiliki tingkat pendidikan yang memadai begitu pula dengan anggota keluarga dan pekerjanya. Hal ini tentu menunjang para pembudidaya tanaman hias Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung untuk terus dapat memajukan kegiatan budidayanya dengan menambah informasi dan pengetahuannya, serta

¹⁸⁶ *Ibid*, h. 33

dengan menambah pengalamannya, khususnya dalam budidaya tanaman hias ini.

Sedangkan Indikator kesejahteraan dalam Ekonomi Islam dapat dilihat dari beberapa aspek di bawah ini :

1. Sistem Nilai Islami

Nilai ajaran Islam menjadi panglima dalam kehidupan perekonomian suatu bangsa. Kesejahteraan sejati tidak akan pernah bisa diraih jika kita menentang secara diametral aturan Allah SWT. Penentangan terhadap aturan Allah SWT justru menjadi sumber penyebab hilangnya kesejahteraan dan keberkahan hidup manusia.¹⁸⁷

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung bahwa pembudidaya telah melaksanakan sistem nilai islami dengan konsep keadilan, jujur dan dengan berdasarkan nilai nilai ketuhanan. Akan tetapi dalam pelaksanaan masih terdapat konsep yang belum dijalankan oleh pembudidaya yakni terkait dengan jaminan sosial, khususnya terhadap masyarakat yakni dengan mengeluarkan zakat.

2. Kekuatan Ekonomi di sektor riil (industri dan perdagangan)

Kesejahteraan tidak akan mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor riil yaitu bagaimana memperkuat industri dan perdagangan. Sektor riil inilah yang menyerang angkatan kerja paling banyak dan menjadi inti dari ekonomi syariah, bahkan sektor keuangan dalam Islam di desain untuk memperkuat kinerja sektor riil karena seluruh akad dan transaksi keuangan syariah berbasis pada sektor riil.¹⁸⁸

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung bahwa kegiatan yang dijalankan oleh

¹⁸⁷ Nur Rachmat Arifin, dkk., *Konsep Kesejahteraan Pandangan Ulama Kontemporer*, Jurnal Perbankan dan Ekonomi Islam, Vol.1, No.2, 2021, h. 186-187.

¹⁸⁸ *Ibid*, h. 186-187

pembudidaya tanaman hias Kelurahan Gunung Terang merupakan kegiatan yang berjalan pada sektor riil. Hal ini ditadai dengan terdapat lokasi dalam menjalankan pembudidayaan tanaman hias sendiri.

3. Pemenuhan Kebutuhan Dasar dan Distribusi

Suatu masyarakat tidak mungkin disebut sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi. Demikian pula apabila yang bisa memenuhi kebutuhan dasar ini hanya sebagian masyarakat sementara sebagian yang lain tidak bisa, dengan kata lain sistem distribusi ekonomi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan. Islam mengajarkan bahwa sistem distribusi yang baik adalah sistem distribusi yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan serta menjamin bahwa perputaran roda perekonomian bisa dinikmati semua lapisan masyarakat tanpa kecuali.¹⁸⁹

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung bahwa pembudidaya tanaman hias Kelurahan Gunung Terang dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan baik. Hal ini sebagaimana ditunjukkan dalam tabel pendapatan sebagai berikut.

Tabel 4.7 Tabel Pendapatan Rata-Rata Pembudidaya Perbulan

No.	Nama	2019	2020	2021
1	Edi Suwono	12.500.000	25.000.000	20.000.000
2	Kholid Suseno	21.000.000	41.600.000	35.000.000
3	Heri	15.000.000	30.000.000	23.300.000

Sumber: Data Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi pada Pembudidaya Tanaman Hias Gunung Terang 28 Desember 2021, Pukul 13.00 WIB.

¹⁸⁹ *Ibid*, h. 186-187

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dengan angka rata-rata pendapatan perbulan sebagaimana tergambar di atas, maka kebutuhan dasar keluarga sudah dapat terpenuhi dengan baik. Hal ini tentu jauh dari angka kemiskinan. Untuk itu kesejahteraan pun dapat tercapai.

4. Keamanan dan Ketertiban Sosial

Indikator yang keempat kesejahteraan diukur oleh aspek keamanan dan ketertiban sosial. Masyarakat disebut sejahtera apabila friksi dan konflik destruktif antar kelompok dan golongan dalam masyarakat bisa dicegah dan diminimalisir, tidak mungkin kesejahteraan akan dapat diraih melalui rasa takut dan tidak aman.¹⁹⁰

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung bahwa pembudidaya Kelurahan Gunung Terang telah melaksanakan bagian dari indikator ini, hal ini ditandai dengan semangat kepedulian dan kerja sama antar pembudidaya dan masyarakat di Kelurahan Gunung Terang terjalin dengan sangat baik. Alhasil konflik dalam bermasyarakat dapat diminimalisir dengan baik. Selain itu ketertiban sosial dilaksanakan dengan baik oleh aparat setempat sehingga menciptakan rasa aman terhadap masyarakat setempat.

¹⁹⁰ Nur Rachmat Arifin, dkk., *Konsep Kesejahteraan Pandangan Ulama Kontemporer*, Jurnal Perbankan dan Ekonomi Islam, Vol.1, No.2, 2021, h. 186-187.

Kegiatan ekonomi pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana, memenuhi kebutuhan keluarga, memenuhi kebutuhan jangka panjang, dengan menyediakan kebutuhan keluarga yang ditinggal, dan memberikan bantuan sosial serta sumbangan menurut jalan Allah SWT. Oleh sebab itu Islam menghapuskan eksploitasi dalam transaksi apapun dengan dasar Al-Quran dan Hadist. Dalam Ekonomi Islam kegiatan-kegiatan ekonomi dilakukan sesuai dengan Al-Quran dan Hadist. Begitu juga terhadap kegiatan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung ini, sudah seharusnya sesuai dengan nilai-nilai dasar dari Ekonomi Islam, termasuk dalam kegiatan produksi, pengembangan sumber daya manusia (SDM), konsep pemasaran, serta konsep kesejahteraan, sudah sepatutnya melihat dari perspektif Ekonomi Islam.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung yang penulis lakukan secara garis besar, masih terdapat pembudidaya tanaman hias yang belum melaksanakan sesuai dengan nilai-nilai dasar Ekonomi Islam yaitu jaminan sosial, dimana pembudidaya di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung belum membayarkan zakat yang didapatkan dari hasil usahanya, para pembudidaya tanaman hias yang berhasil memperoleh keuntungan atau omset yang semakin besar setelah satu tahun harus memulai memperhitungkan zakatnya, sebagai pembersih daripada harta yang diperolehnya. Setelah dinilai cukup dan sampai dalam *nishab* nya, maka sudah kewajiban pembudidaya untuk mengeluarkan zakatnya kepada orang-orang yang berhak menerimanya dan tentunya sesuai dengan ketentuan Allah Swt dan tuntunan Rasulullah Saw. Mengeluarkan zakat bukan hanya sekedar kebijakan, tetapi merupakan dorongan akhlak mulia yang terpuji, dan yang terpenting, mengeluarkan dan membayar hak orang lain yang telah menjadi sebuah kewajiban untuk seluruh pihak yang mampu mengeluarkan zakat.

Selanjutnya terkait dengan kegiatan produksi, yang meliputi; Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), Modal, Organisasi. Pembudidaya dalam hal ini sangat menjaga lingkungan sekitar (sumber daya alam), hal ini tentu dilihat dari terpeliharanya dalam hal ini pemeliharaan lahan dengan baik oleh pembudidaya yaitu dengan tidak membuang sampah sembarangan sehingga sanitasi air tidak tercemar dan tidak terhambat, kemudian tidak membakar sampah yang ada sehingga tidak menimbulkan pencemaran udara, sebaliknya sampah-sampah terutama sampah organik justru dijadikan pupuk oleh pembudidaya agar unsur tanah memiliki unsur hara yang baik dan subur. Kedua, Sumber daya manusia (SDM) nya pula dapat dilihat dari tingkat pendidikan seorang pembudidaya, dimana terdapat seorang Sarjana, Diploma, dan SLTA Sederajat. Meski pendidikan mereka berbeda-beda, tetapi pembudidaya tersebut membentuk kelompok atau termuat dalam komunitas yang sama, sehingga sama-sama belajar dan *sharing* terkait kegiatan pembudidayaan tanaman hias ini dikarenakan pengalaman dalam pembudidayaan tanaman hias ini pun berbeda-beda. Yang tidak kalah penting tentunya dalam hal ini kreativitas dalam pembudidayaan juga menunjang akan keberhasilan dan kualitas dari tanaman itu sendiri terkait dengan keputusan dalam porsi pemberian air, pupuk, obat dan sebagainya. Pembudidaya juga dalam hal ini mampu membangun kerja sama yang baik dengan para pekerja dan partner kerja lainnya. Ketiga, adapun alat dan bahan yang diperoleh oleh pembudidaya juga merupakan modal mandiri dari para pembudidaya. Hal ini dikarenakan kondisi dalam menjalankan pembudidayaan tanaman hias pada saat itu masih belum terdapat modal yang cukup untuk memulainya. Alhasil seiring berjalannya waktu dalam pembudidayaan sudah semakin membesar dan kegiatan produksi pun menjadi besar dan banyak pula *output* yang dihasilkannya, dan kini telah terdapat aset tersendiri seperti lahan yang cukup, alat dan bahan yang memadai dan sebagainya yangmana dimiliki oleh pembudidaya. Terakhir, menjadwalkan kegiatan yang berkaitan dengan pembudidayaan tanaman hias seperti pemilihan waktu dalam perkembangbiakan tanaman, seperti melakukan kegiatan pemisahan dengan induk tanamannya, menjalankan teknik stek,

okulasi untuk kemudian dijadikan tanaman tersebut sebagai tanaman yang tersendiri. Selanjutnya dalam kegiatan penyiraman dan pemberian obat hama juga terdapat jadwal bagi para pekerja untuk merawat tanaman hias tersebut. Dalam pemeliharaan inilah kegiatan pengorganisasian banyak ditemukan, sehingga ketika produk telah siap untuk dipasarkan pembudidaya dapat memasarkan produknya dengan kualitas yang maksimal serta menentukan harga yang tepat kepada *customer* dan *reseller*.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung terkait pengembangan sumber daya manusia (SDM), dalam dimensi kepribadian, pembudidaya telah menjalankan dimensi ini secara baik, dengan taat terhadap hukum yang ada dengan tidak melanggar apa yang tidak diperbolehkan, seperti membudidayakan tanaman yang dilindungi untuk keperluan diri sendiri untuk mendapat keuntungan yang banyak, penipuan, kecurangan dan sebagainya. Kemudian pembudidaya dalam hal ini sudah terdapat sifat sebagaimana Rasulullah Saw contohkan seperti *siddiq*, *amanah*, *fathonah*, *tabligh*. agar kepercayaan pun dapat terbangun, untuk itu dalam hal ini konsumen senantiasa percaya terhadap pembudidaya terkait dengan produk tanaman hias mereka. Kedua, dalam dimensi produktivitas, bahwa kegiatan pembudidayaan tanaman hias dapat dikategorikan sebagai kegiatan yang produktif. Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan pembudidaya, pengalaman dan keterampilan para pembudidaya tanaman hias dalam membudidayakan tanaman hias dengan kualitas yang sangat baik. Tentunya faktor utama yang menunjang produktivitas tanaman hias yakni dengan meningkatkan kedisiplinan dan kerja sama, baik di dalam ataupun di luar pembudidayaan tanaman hias sendiri. Hal ini sebagaimana sifat *fathonah* dan *tabligh* yang dimiliki pula oleh pembudidaya tanaman hias pula sehingga memudahkan dalam aspek produksi, pemasaran dan membangun kemitraan. Terakhir, dalam dimensi kreativitas sudah dijalani dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pembudidayaannya seperti pemilihan bibit tanaman hias yang unggul, penentuan waktu dalam

peberian pupuk obat dan penyiraman, dibutuhkan suatu pengorganisasian yang baik terlebih lagi dari aspek pemasaran produk, sangat dibutuhkan kreativitas agar produk dapat terjual. Contoh seperti mengadakan pameran pada periode tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung pembudidaya dalam kegiatan pemasaran, pembudidaya telah menjalankan aspek Ketuhanan (*Rabbaniyah*) dengan baik, dalam hal ini terbukti dalam prosesnya memang sangat menjunjung tinggi nilai kejujuran dan keadilan dalam melakukan segala kegiatan pengelolaan produk tanaman hias tersebut. Sebagaimana pula Ekonomi Islam sangat mengharamkan segala bentuk kegiatan penipuan dan manipulasi yang berujung merugikan salah satu pihak terlebih lagi yakni konsumen. Kemudian menjalankan aspek etis (*Akhlakiyyah*) dengan sangat baik dengan menjunjung tinggi nilai moral dan etika kepada karyawan dan konsumen. Adapun contohnya seperti dalam tutur kata, perilaku, sikap pembudidaya yang mana harus jujur dalam menjelaskan tanamannya dengan etika dan komunikasi yang baik serta pemberian harga yang tepat. Selanjutnya pembudidaya telah menjalankan aspek realistik (*Al-Waqi'yyah*) ini dengan baik. Adapun salah satu contohnya adalah seperti menjual barang yang nyata pembudidaya miliki dan ukuran tanaman bahkan umurnya pun sesuai dengan produk tanamannya walaupun dalam segi pemasaran produknya dilakukan melalui media sosial. Pembudidaya tanaman hias pula sudah menjalankan aspek Humanistik (*Al-Insaniyyah*) tentunya ditandai dengan tidak membedakan baik ras, warna kulit, bangsa dan sebagainya terkait siapa yang akan membeli produk tanaman hias miliknya. Sebagai contoh dengan tidak memanipulasi dan tidak merugikan orang lain disamping ia meraih keuntungan yang banyak. Adapun pemasaran dalam perspektif Ekonomi Islam ini dibuat agar sifat dan kemuliaan seseorang atau pembudidaya itu dapat terjaga dengan baik.

Serta dalam aspek kesejahteraan secara garis besar pembudidaya telah mencapai kesejahteraan dengan baik terlebih lagi dengan meningkatnya pendapatan mereka. Sedangkan dalam aspek ekonomi Islam masih terdapat pembudidaya yang

belum menjalankan sistem ekonomi Islami dengan belumnya melaksanakan ibadah zakat secara benar.

Setelah menganalisis dari teori Ekonomi Islam dapat disimpulkan bahwa usaha ekonomi kreatif yang dilakukan oleh pembudidaya tanaman hias Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung dalam rangka meningkatkan pendapatan rumah tangga di masa pandemi Covid-19 belum maksimal, hal ini ditandai dengan masih terdapat pebudidaya yang belum melaksanakan konsep yang sesuai dengan nilai-nilai dasar dari Ekonomi Islam, yaitu belum memaksimalkan konsep *masalah* dengan maksimal dalam hal jaminan sosial, yaitu belum menerapkan dan membayarkan zakat secara benar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta uraian teori yang ada, Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pada Budidaya Tanaman Hias Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Perspektif Ekonomi Islam , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan ekonomi kreatif budidaya tanaman hias yang dilakukan pembudidaya Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung dapat meningkatkan pendapatan pembudidaya tanaman hias di masa pandemi Covid-19. Menurut hasil penelitian bahwa adanya peningkatan pendapatan terjadi kenaikan sebesar 100% pada Tahun 2020, dan kenaikan pendapatan sebesar 75% pada Tahun 2021. Hal ini tentu dapat tercapainya sebuah kesejahteraan melalui kenaikan pendapatan tersebut. Adapun kenaikan pendapatan tersebut dapat tercapai dengan menghitung total pendapatan pertahun kemudian dibagi dengan banyaknya bulan dalam satu tahun, alhasil dapat dibandingkan dengan pendapatan pada periode sebelumnya.
2. Ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam kegiatan ekonomi kreatif budidaya tanaman hias yang dilakukan oleh pembudidaya tanaman hias Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung dalam rangka meningkatkan pendapatan rumah tangga beberapa telah ada yang sesuai dengan konsep Ekonomi Islam. Akan tetapi masih terdapat pembudidaya yang belum menjalankan nilai-nilai dari Ekonomi Islam yaitu *takaful* atau jaminan, terlebih kepada jaminan sosial masyarakat, yaitu terdapat yang belum mengeluarkan zakat dari hasil budidaya yang mereka jalani secara benar.

B. Saran

Berikut ini beberapa saran dari hasil uraian pembahasan di atas mengenai, Peran Ekonomi Kreatif Budidaya Tanaman Hias dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Perspektif Ekonomi Islam sebagai berikut :

1. Saran bagi Pembudidaya
 - a. Tetap mengedepankan penerapan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Ekonomi Islam yang sudah ada, dan memperhatikan penerapan zakat secara benar agar usaha yang dijalankan lebih berkah dikarenakan jika berzakat, berfungsi sebagai pembersih dari harta dari yang didapatkan oleh para pembudidaya.
 - b. Diharapkan kepada pembudidaya untuk dapat mengembangkan inovasi dan kreatifitas dalam menemukan varietas unggul baru dengan bekerja sama dengan pemerintah daerah setempat.
 - c. Dapat memperluas kembali pangsa pasar.
2. Saran bagi Pemerintah
 - a. Diharapkan pemerintah untuk dapat lebih sering melakukan pembinaan dan pendampingan serta pelatihan kepada pembudidaya tanaman hias sehingga pembudidaya mampu meningkatkan dan memaksimalkan produktivitasnya secara maksimal serta mampu meningkatkan mutu kinerjanya.
 - b. Dapat mengangkat eksistensi dan keunikan tanaman hias sampai mancanegara lewat ekspor & impor.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya dan pembaca lainnya, diharapkan setelah membaca penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan membuka ide-ide lainnya untuk melakukan pendalaman terhadap ekonomi kreatif budidaya tanaman hias.
 - b. Diharapkan untuk tidak hanya berfokus terhadap pendapatan saja, namun dapat pula ditambahkan analisis finansial dalam merealisasikan dan menjalankan ekonomi kreatif tersebut.
 - c. Lebih memperbanyak sampel untuk penelitian selanjutnya, agar hasil dan data yang didapatkan akan lebih lengkap dan lebih maksimal. Sehingga dapat lebih terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ramdhani dkk, Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik, Jurnal Publik, Vol. 11, No. 01, 2017.
- Ade Priangani, *Memperkuat Manajemen Pemasaran Dalam Konteks Persaingan Global*, Jurnal Kebangsaan, Vol.2 No.4, Juli 2013.
- Adelita, Musa Hubeis, Darwin Kadarisman, *Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Pembudidayaan Tanaman Hias Di Kompleks Perumahan Bekasi (Kasus Usaha Tanaman Hias Adenium Pada Lahan Terbatas)*, Jurnal Manajemen IKM, Vol. 5, No. 1, 2010.
- Anisatul Maghfiroh, *Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Syariah*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam: Vol.7, No.1, 2021.
- Arifianti, Ria dan Mohammad Benny A., *Aktivasi Sub-sektor Ekonomi Kreatif di Kota Bandung*, Jurnal AdBispreneur, Vol. 2, No. 3, 2017.
- Arifini, Ni Kaden & Made Dwi Setyadhi Mustika, *Analisis Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung*, E-Journal EP Unud, Vol. 2, No. 6, 2013.
- Astuti, Fitri, *Analisis Pengembangan Usaha Tanaman Hias Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Perspektif Ekonmi Islam (Studi Pada Usaha Tanaman Hias di Kelurahan Gunung Terang Kota Bandar Lampung)*, UIN Raden Intan Lampung, Skripsi, 2019.
- Azharsyah Ibrahim dkk., *Pengantar Ekonomi Islam*, (Jakarta : BI, 2021)
- Badan Pusat Statistika, *“Penggolongan Pendapatan Penduduk”*, 2014.

Bambang B. Santoso, *Pembiakan Vegetatif dalam Holtikultura*, UNRAM Press, NTB.

Danu dkk., *Atlas Benih Jilid VI*, BPTPTH, Bogor, 2014.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 2011.

Devi Asiaty dan Nawawi, Kemitraan di Sektor Perikanan Tangkap : Strategi Untuk Kelangsungan Usaha dan Pekerjaan, *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol. 11, No. 2, 2016.

Dewi Maharani, *Ekonomi Islam : Solusi Terhadap Masalah Sosial-Ekonomi*, *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 2018.

Djoko Eko Hadi Susilo dkk., Studi Potensi Penyemaian dan Pembibitan Tanaman Mengkudu Pada Beberapa Komposisi Media Tanam, *Anterior Jurnal*, Volume 14 Nomor 1, Desember 2014.

Eko Sugianto, *Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benu Baru Ilir Berdasarkan Indikator Pusat Statistik*, *Jurnal* Vol. 4, No. 2, 2017.

Fauziyah, *Teori Produksi Dalam Hukum Islam dan Konvensional*, Vol. 6, No.2, 2017.

Gulo, W., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.

Hanum, Nurlaila, *Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa*, *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No.2, 2017.

Harahap, Nursapia, *Penelitian Kepustakaan*, *Jurnal Iqra'* Vol. 8, No. 1, 2014.

Harahap, Zuraidah, *Kontribusi Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pada Usaha Tani Tanaman Hias (Studi Kasus Jln. Putra Jaya Desa, Desa Bangun Sari, Tj. Morawa, Kabupaten Deli Serdang)*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Skripsi, 2018.

- Hardani, et. al., *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hermawan, Ahmad Rifki, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*, UIN Raden Intan Lampung, Skripsi, 2018.
- Hidayati, Ika Novi Nur, Pengupahan dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif, Vol. 9, No. 2, 2017.
- Hilmiatus Sahla, *Konsep Pemasaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Pionir LPPM: Vol. 5, No.2, 2019.
- Islahuzzaman, *Istilah - Istilah Akuntansi & Auditing*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, *Ekonomi Kreatif : Rencana Aksi Jangka Menengah 2015-2019*.
- Khairani, Laila, *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pelaku Usaha Ekonomi Kreatif Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)*, UIN Raden Intan Lampung, Skripsi, 2020.
- Khaerul Aqbar dkk., *Konsep Al-falah Dalam Islam dan Implementasinya Dalam Ekonomi*, Jurnal Hukum Islam, Vol.1, No.3, 2020.
- Khotimah, Siti, *Peran Ekonomi Kreatif Melalui Home Industri Kripik Emping dan Langseng Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Kampung Baru Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan)*, UIN Raden Intan Lampung, Skripsi, 2019.
- Lestari, Yeni Sri, Putri Keumalasari, *Peran Pemerintah Aceh Barat Dalam Mengatasi Limbah Industri*, Jurnal Public Policy Vol.5, No.1 , 2019.
- Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar: Sejarah, Tokoh, Teori, Praktik*, (Bandung : La Goods Publishing, 2014).

- Made Deviani Duaja dkk., *Pembiakan Tanaman Secara Vegetatif*, Universitas Jambi, Jambi, 2020.
- Maharani, Dewi, *Ekonomi Islam: Solusi Terhadap Masalah Sosial-Ekonomi. Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, 2018.
- M. Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi : Teks, Terjemah, Tafsir*, Jakarta : Amzah, 2015.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan, Keserasian*, Vol. 2 Al-Quran, Jakarta : Lentera Hati, 2002
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan, Keserasian*, Vol. 5 Al-Quran, Jakarta : Lentera Hati, 2002
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan, Keserasian*, Vol. 13 Al-Quran, Jakarta : Lentera Hati, 2006
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan, Keserasian*, Vol. 11 Al-Quran, Jakarta : Lentera Hati, 2006
- Nasution, Mustafa Edwin, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Penada Media Grup, 2007.
- Naerul Edwin Kiky Aprianto, *Kontruksi Sistem Jaminan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonmi Islam, Vol. 8, No. 2, 2017.
- Ni Kadek Arifini dkk., *Analisis Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung*, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 2, No. 6, Juni 2013.
- Noviyanti, Ririn, *Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Entrepreneurship di Lingkungan Pesantren*, Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj Malang: 2017.
- Nurlaila Hanum, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simping*, Vol.1, No.1, 2017.
- Nur Rachmat Arifin, dkk., *Konsep Kesejahteraan Pandangan Ulama Kontemporer*, Jurnal Perbankan dan Ekonomi Islam, Vol.1, No.2, 2021.

- Ocbiani, Yuli, *Pengaruh Budidaya Tanaman Hias Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Curug Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Skripsi, 2018.
- Panjaitan, Roimanson, *Metodologi Penelitian*, Kupang: Jusuf Aryani Learning, 2017.
- Prahara, Rahma Sandhi, Akhmad Sobrun Jamil, *Konsep Pembelajaran Ekonomi Berbasis Ekonomi Kreatif*, Journal Sharia Economics, Vol. 1, No.1, 2018.
- Purnomo, Rochmat Aldy, *Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia*, Surakarta : Ziyad Visi Media, 2016.
- Retiwiranti, Murni, *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budidaya Tanaman Biofarmaka Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah)*, UIN Raden Intan Lampung, Skripsi, 2018.
- Ridwan, Murtadho, *Standar Upah Pekerja Menurut Sistem Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonomi, Vol. 1, No. 2, 2013.
- Ririn Noviyanti, *Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Di Lingkungan Pesantren*, E-Jurnal Intaj, Vol. 1 No.1, Februari 2017.
- Sarip, Aip Syarifudin & Abdul Muaz, *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat dan Pembangunan Desa*, Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam, Vol. 5, No. 1, 2020.
- Setiana, Duwi, *Analisis Pendapatan Usaha pada Pedagang Tanaman Hias di Kelurahan Gunung Terang*, Skripsi, Program Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 2016.
- Setiawan, Iwan, *Agribisnis Kreatif: Pilar Wirausaha Masa Depan, Kekuatan Dunia Baru Menuju Kemakmuran Hijau*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2012.
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

- Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Andi, 2017.
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru : Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif : Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, Malang: Akademia Pustaka, 2018.
- Widyastuti, Titiék, *Teknologi Budidaya Tanaman Hias Agribisnis*, Yogyakarta: CV. Mine, 2018.
- Yunus, Nur Rohim, Annissa Rezki, *Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*, Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I Vol. 7 No. 3, 2020.
- Yusdianto Prabowo, S.E., *Akuntansi Perpajakan Terapan*, Jakarta: PT. Grasindo, 2004.





LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Baik pak untuk mengawali wawancara ini, mungkin ada baiknya bagi bapak dapat memperkenalkan diri terlebih dahulu, dipersilahkan.
2. Sejak kapan bapak pindah dan tinggal disini ?
3. Sebelum memulai usaha seperti sekarang ini, apakah bapak sempat bekerja di tempat dan bidang tertentu ?
4. Apakah yang menjadi awal mula bapak untuk terjun pada bidang pertanian?
5. Bagaimanakah latar belakang bapak dalam memulai menjalankan bisnis di bidang tanaman hias ini ?
6. Apa sajakah jenis tanaman yang terdapat pada lapak bapak?
7. Berapakah harga dari tanaman hias yang terdapat disini pak?
8. Berapakah pendapatan bapak sebulan untuk saat ini ?
9. Untuk sekarang ini kira-kira berapa pak untuk luas taman yang bapak miliki ini ?
10. Berapakah jumlah partner kerja dan karyawan yang bekerja disini pak ?
11. Untuk taman sendiri pada pukul berapa mulai dapat menerima customers ?
12. Bagaimanakah cara bapak dalam menjualkan suatu produk tanaman hias kepada customers ?
13. Bagaimanakah cara bapak dalam menjalin kepercayaan kepada customers dan pengusaha lain ?
14. Bagaimanakah bapak dapat membangun memulai kerja sama dengan pengusaha lainnya?
15. Bagaimanakah bapak dapat memperoleh keuntungan untuk proses bisnis yang berjalan yaitu selama customers terus melakukan pembelian ?
16. Apakah pemerintah sudah turut andil dalam membantu kegiatan budidaya tanaman hias disini?
17. Bagaimanakah peran pemerintah yang dimaksud sebelumnya dalam memajukan pembudidaya tanaman hias Gunung Terang ?
18. Apakah dalam menjalankan budidaya ini bapak sudah menunaikan zakat secara benar ?

Lampiran I. Surat Riset



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sakarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

Nomor : 188 / Un.16/DE/PP.00.9/02/ 2022 Bandar Lampung, 22 Februari 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Eks
Perihal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth.
Owner Tanaman Hias Gunung Terang
Di –
Bandar Lampung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini disampaikan permohonan izin untuk mengadakan riset guna penulisan skripsi mahasiswa kami sebagai berikut:

Nama / NPM : M. Halim Alkan / 1751010085
Jurusan / Semester : Ekonomi Syari'ah / X (sepuluh)
Judul Skripsi : Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pada Budidaya Tanaman Hias Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Budidaya Tanaman Hias Gunung Terang Bandar Lampung)
Lokasi Penelitian : Tanaman Hias Gunung Terang Bandar Lampung
Penanggungjawab : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Penelitian ini semata-mata untuk kepentingan ilmiah sebagai data dalam penulisan skripsi yang bersangkutan, sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu bersama ini dilampirkan 1 (satu) Eks. Proposal penelitian dimaksud.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Rostan Abdul Ghofur, M. Si
NIP. 19800801 200312 1 001 X

Lampiran II. Produk Tanaman



Hias

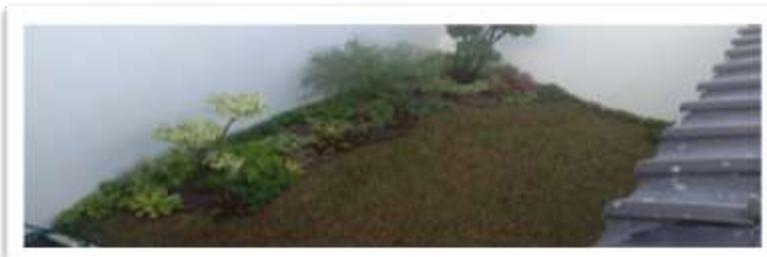


Lampiran III. Dokumentasi Tempat Penelitian





Lampiran IV. Dokumentasi Hasil Proyek Pembuatan Taman





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTANLAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endo Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780887-74531
Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

NOTA DINAS

Yth : Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung
Dari : Prodi Ekonomi Syariah FEBI
Hal : Pengecekan Turnitin Prodi

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa atas nama **M. Halim Alkars** sudah melakukan pengecekan turnitin di prodi dan LULUS dengan **hasil 21%**.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 25 April 2022
Petugas Turnitin Prodi

Erlin Kurniati, M.M



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTANLAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endo Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780887-74531
Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

NOTA DINAS

Yth : Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung
Dari : Prodi Ekonomi Syariah FEBI
Hal : Pengecekan Turnitin Prodi

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa atas nama **M. Halim Alkars** sudah melakukan pengecekan turnitin di prodi dan LULUS dengan **hasil 21%**.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 25 April 2022
Petugas Turnitin Prodi

Erlin Kurniati, M.M



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratminto, Sukarame I, Bandar Lampung 35411
Telp.(0721) 780007-74531 Fax. 780422 Website: www.iainradenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 3443 / Un.16 / P1 /KT/IV/ 2022

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Artikel Ilmiah Dengan Judul
**ANALISIS PERAN EKONOMI KREATIF PADA BUDIDAYA TANAMAN HIAS DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DITINJAU PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Budidaya Tanaman Hias Gunung Terang Bandar Lampung)

karya:

NAMA	NPM	FAK/PRODI
M. Halim Alkars	1751010085	FEBI/ES

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 21%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 11 Mei 2022
Kepala Pusat Perpustakaan

Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I
NIP.197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

M. Halim Alkars

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	10%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
8	www.scribd.com Internet Source	<1%
9	m.tribunnews.com Internet Source	<1%
10	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%

11	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
12	journal.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1 %
14	docplayer.info Internet Source	<1 %
15	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %
16	media.neliti.com Internet Source	<1 %
17	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Islam Negeri Mataram Student Paper	<1 %
19	e-journal.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
20	Yeni Aprilinda, Nuri Aslami. "Pemasaran Asuransi Dalam Islam", Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management, 2022 Publication	<1 %
21	fergiodesta.wordpress.com Internet Source	<1 %

22	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
23	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
24	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
25	Submitted to Universitas Islam Majapahit Student Paper	<1 %
26	Submitted to Rochester Adams High School Student Paper	<1 %
27	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.ampta.ac.id Internet Source	<1 %
29	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
30	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
31	issuu.com Internet Source	<1 %
32	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1 %
33	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

34	Student Paper	<1 %
35	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
36	adoc.pub Internet Source	<1 %
37	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
38	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
39	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
40	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
41	repository.uinib.ac.id Internet Source	<1 %
42	sip.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
43	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
44	bappeda.jambiprov.go.id Internet Source	<1 %
45	e-journal.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
46	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1 %

70

Muhammad Kursani Ahmad. "TEOLOGI PEMBEBASAN DALAM ISLAM: Telaah Pemikiran Asghar Ali Engineer", Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin, 2016

<1%

Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches < 3 words

Exclude bibliography Off